

Kumpulan Khotbah

Oleh Steve Cate

Diedit oleh Andrew S. Banjarnahor

SERI KHOTBAH RADIO

KATA PENGANTAR

Pada awal tahun 1970-an Keluarga Steve Cate bekerja sebagai Missionari di Sumatra Utara dan kemudian di Jakarta. Selama di Jakarta Saudara Cate mempunyai acara radio (berkhotbah melalui radio) setiap minggu. Saya ingat, pada waktu itu saya mengunjungi keluarga Cate dengan tujuan berkhotbah pada beberapa Kebangunan Rohani.

Sekalipun keluarga Cate sudah lama meninggalkan Jakarta, khotbahnya masih tetap hidup. Akhir-akhir ini saya bekerja sama dengan Saudara Andrew S. Banjarnahor, untuk merekam beberapa khotbah yang akan disiarkan melalui Radio Metro Jaya. Kami telah merekam satu seri yang aslinya ditulis dan disiarkan oleh Saudara Steve Cate.

Kumpulan khotbah tersebut tidak hanya tersedia dalam bentuk rekaman, tetapi sekarang telah dicetak. Dengan cara ini, khotbah ini akan terus melayani untuk Tuhan.

Kami sangat berterima kasih kepada Saudara Cate yang telah menulis khotbah ini, sehingga dapat kami bukukan. Demikian juga saya mengucapkan terima kasih kepada Saudara Banjarnahor yang telah merekamnya dan mengedit untuk dicetak, sehingga sangat berguna sekarang ini dan waktu yang akan datang.

Adalah doa kami supaya kumpulan khotbah ini dapat menghasilkan buah di mana saja didengar dan dibaca.

J.C. Choate
Sidang Jemaat Kristus
Jl. Sumatra 19, Jakarta
2 Oktober 1989

DAFTAR ISI

Halaman

1. Apakah Alkitab itu sudah lengkap dan sempurna?	1
2. Apakah Alkitab sebagaimana adanya sudah disesuaikan dengan manusia?	6
3. Kejatuhan manusia ke dalam dosa	14
4. N u h	20
5. Ibrahim mengikut Allah	24
6. Hagar dan Ismael	27
7. Ibrahim mengorbankan Ishak	34
8. Lebih berkuasa daripada Iblis	41
9. Jawablah kalau sanggup	46
10. Y u n u s	53
11. Apakah Kristus benar-benar datang?	61
12. Air menjadi anggur	67
13. Mendengar dan berbuat	73
14. Berbahagialah setiap orang yang lembut hatinya	80
15. Tanggungjawab para pendengar	85
16. Percampuran baik dan jahat	91
17. Harta benda yang sangat berharga	96
18. Keillahian Tuhan Yesus	104
19. Bertolaklah ke tempat yang dalam	111
20. Orang lumpuh disembuhkan	116
21. Angin dan air turut perintah Yesus	124
22. Suatu pandangan ke dalam kekekalan	131
23. Kematian Yesus	139
24. Apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat?	146

25. Hal baptisan	155
26. Sebelas alasan mengapa kita dibaptis- kan	160
27. Adalah suatu hal yang besar kalau kita menjadi orang Kristen	164
28. Tidak terdapat satu orangpun yang tidak akan mendapat kesulitan di da- lam kehidupannya	174
29. Allah mengetahui kebutuhan manusia	181
30. Hal kejujuran dan kehidupan Kristen	187
31. Pentingnya akan pilihan yang benar dalam kehidupan kita	193
32. Apakah Keluarga berencana bertentangan dengan agama?	199

APAKAH ALKITAB ITU SUDAH LENGKAP DAN SEMPURNA ?

Bagaimana kalau saudara belum pernah melihat Alkitab itu? Bagaimana kalau Alkitab itu belum dibacakan kepada saudara? Dan bagaimana kalau Perjanjian Lama saja diberikan kepada saudara? Apakah yang diajarkan kepada saudara tentang kehendak Allah dalam Perjanjian Lama? Ya, tentu saja saudara akan diberitahu bahwa dunia ini diciptakan Allah dengan segala isinya bahkan segala semesta diciptakan-Nya. Disamping itu akan diberitahukan bahwa manusia yang diciptakan Allah itu sudah jatuh ke dalam dosa, melanggar hukum Allah dan menentang Allah. Lalu akan dijelaskan kepada saudara bahwa Allah tetap mengasihi manusia dan berjanji bahwa Anak-Nya yang Tunggal itu akan diutus ke dalam dunia ini dengan maksud menebus kita. Semuanya itu memang dijelaskan Allah dalam Perjanjian Lama, tetapi mungkin saudara akan berkata : Ya, memang ini merupakan satu buku yang baik, namun belum lengkap, karena buku ini mengatakan bahwa Anak Allah itu akan disuruh ke dalam dunia ini, dan Perjanjian Lama ini tidak menjelaskan kalau-kalau janji-Nya dipenuhi atau tidak.

Lalu kemudian bagaimana kalau Kitab Injil Matius, Markus, Lukas dan Yahya diberikan kepada saudara? Ya, didalam Kitab inilah saudara melihat bahwa Perjanjian Allah memang dipenuhi dan segala nubuatan yang terdapat didalam perjanjian Lama itu telah digenapi Yesus, tetapi disamping itu saudara akan membaca ayat, Yesus berjanji akan mendirikan Gereja-Nya. Misalnya dalam Matius 16: 18, Yesus berkata, "Maka Akupun berkata kepadamu, bahwa engkau inilah Petrus, dan diatas batu ini Aku akan membangun sidang-Ku: dan segala pintu alam maut pun tiada akan dapat mengalahkan dia". Dan juga saudara akan membaca ayat yang mencatat murid-murid Yesus disuruh untuk memberitakan Injil kepada sekalian alam dalam Matius 28: 18-20, "Maka Yesus menghampiri mereka itu lalu bertutur kepada mereka itu sabda-Nya: Bahwa segala kuasa dikaruniakan kepada-Ku, baik di surga baik diatas bumi ini. Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu murid-Ku, serta membaptiskan dia dengan nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus; dan mengajar dia menurut segala sesuatu yang Aku pesan kepadamu. Maka ketahuilah olehmu, Aku ini beserta dengan kamu senantiasa hingga kepada kesudahan alam". Atau seperti diterangkan didalam Markus 16: 15-16, "Lalu bersabdalah Yesus kepada mereka itu: Pergilah kamu keseluruh bumi beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan yang dipabtiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan".

Tentu saudara akan menyadari bahwa disini terdapat suatu perjanjian tentang berdirinya gereja tetapi didalam kitab ini belum dijelaskan kalau-kalau gereja itu didirikan Yesus atau tidak. Maka saudara akan mengatakan belum komplit sampai disini. Lalu bagaimana kalau kitab ini diberikan kepada saudara yaitu Kisah rasul-rasul. Didalam kitab inilah dijelaskan hal gereja Yerusus Kristus itu didirikan-Nya, dan Injil Yesus itu mulai diberitakan dimana-mana. Saudara akan menyadari bahwa Gereja Kristus itu didirikan pada abad pertama tahun 33 M dan bahwa anggota Gereja itu semuanya dibaptiskan sesuai dengan perintah Yesus.

Tetapi mungkin saudara akan berkata: Ini memang merupakan suatu buku yang betul-betul indah dan baik, tapi belum komplit karena tidak dijelaskan bagaimana caranya hidup sebagai orang Kristen.

Lalu kemudian dua puluh satu buku atau surat-surat kiriman diberikan kepada saudara yaitu buku Rum, I Korintus, II Korintus dst, sampai kepada kitab Yehuda. Dalam buku-buku ini dijelaskan kepada saudara bahwa orang Kristen harus berbakti kepada Tuhan pada setiap hari Ahad dan caranya ialah dengan membaca firman-Nya, berdoa, mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan, yaitu Roti yang tidak beragi dan air buah anggur yang mana Roti itu melambangkan Tubuh Yesus, dan anggur melambangkan darah-Nya. Disamping itu kita sebagai orang Kristen berbakti dengan bernyanyi dan memberikan persembahan kepada Tuhan. Dan kita sebagai orang Kristen harus hidup sebagai orang suci, yaitu yang tidak sengaja berbuat dosa,

dan kita harus bertambah-tambah didalam pengetahuan firman Allah.

Mungkin saudara akan berkata : Memang ini merupakan suatu buku ajaib, namun ada satu kelemahan lagi – yaitu tidak dijelaskan kepada kita tentang pahala kita nanti.

Pada akhirnya terdapat suatu kitab lain yang diberikan kepada saudara yaitu kitab Wahyu. Disitu Yesus berkata, "Janganlan engkau takut akan segala kesusahan yang akan engkau rasai kelak. Tengoklah Iblis itu hendak memasukkan setengah dari pada kamu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai, dan kamu mendapat kesusahan kelak sepuluh hari lamanya. Biarlah engkau setia hingga mati, dan Aku akan memberi engkau mahkota hayat itu. (Wahyu 2: 10). Dalam Wahyu 3: 20-21 dikatakan, "Tengoklah, Aku berdiri dimuka pintusambil mengetuk jikalau barang seorang mendengar suara-Ku serta membuka pintu maka masuklah Aku kepadanya, lalu makan dengan dia dan ia dengan Aku. Maka orang yang menang, Aku memberi dia duduk dengan Aku diatas arasy-Ku, sebagaimana Aku juga menang serta duduk dengan Bapa-Ku diatas arasy-Nya". Dan Wahyu 7:13-17 yang berbunyi, "Maka seorang dari antara ketua-ketua itu bertanya serta berkata kepadaku: Orang-orang yang berjubah putih ini siapakah mereka itu dan dari manakah mereka itu datangnya? - Lalu kataku kepadanya: Inilah orang-orang yang datang keluar dari kesusahan besar itu dan mereka itu sudah membasuh jubahnya dan memutihkan dengan darah Anak domba itu. Maka itulah sebabnya mereka itu ada diha-

dapan arasy Allah, dan mereka itu beribadat kepada-Nya siang malam didalam rumah-Nya dan Ia yang duduk diatas arasy itu akan membentangkan kemah-Nya menaungi mereka itu. Maka tiada mereka itu akan lapar atau dahaga lagi, dan tiada mereka itu dipukul oleh panas matahari atau barang sesuatu yang hangat, karena Anak domba yang di tengah arasy itu akan menjadi gembala mereka itu, dan akan membawa mereka itu kepada segala mata air hayat; maka Allah pun akan menyapukan segala air mata dari mata mereka itu". Dan Wahyu 22: 14, "Berbahagialah segala orang yang membasuh jubahnya sehingga mereka itu berhak menghampiri pohon hayat itu, dan masuk kedalam negeri itu dari pintu gerbangnya"

Kemudian saudara akan mengetahui, wahyu ini sudah cukup, kita tidak perlu lagi kitab lain. Alkitab ini sudah cukup dan sempurna, seperti dikatakan Rasul Paulus sendiri didalam II Timotius 3: 16-17; "Adapun tiap-tiap kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal menyatakan yang salah, bagi hal memperbaiki yang rusak, dan bagi hal mengajarkan jalan yang benar. Supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkap bagi segala perbuatan yang baik."

APAKAH ALKITAB SEBAGAIMANA ADANYA SUDAH DISESUAIKAN DENGAN MANUSIA ?

Terdapat banyak orang yang berpikir bahwa firman Tuhan, yaitu benih kebenaran itu tidak mempunyai kuasa untuk menyelamatkan yang tersesat. Mereka menyangka bahwa benih itu tidak disesuaikan dengan tanahnya dan harus diikuti dengan suatu tanda ajaib untuk menobatkan seseorang. Tetapi firman, yaitu Injil yang ada pada kita telah disesuaikan dengan kita, dan mempunyai kuasa.

Alkitab seperti yang kita miliki sekarang ini telah diilhami Allah dan tidak perlu lagi wahyu yang lain. Suatu penjelasan yang harus dijelaskan tidak merupakan penjelasan lagi. Dan suatu Alkitab yang tidak dapat dimengerti tidak akan dapat menolong kita, tetapi Alkitab itu dapat dimengerti dan dapat menolong kita, seperti dikatakan dalam Mazmur 119:105, "Firman itu seolah-olah pelita bagi kakiku dan seperti suluh pada jalanku". Alkitab sendiri mengatakan bahwa itu dapat dimengerti. Seperti dikatakan Paulus dalam Efesus 3:3-5, "yaitu bahwa rahasia itu sudah dinyatakan kepadaku dengan jalan wahyu, seperti yang telah kususatkan diatas dengan ringkasnya. Dengan itu apabila

kamu membaca. Bolehlah kamu mengetahui pengertianku atas rahasia Kristus. Yang pada zaman dahulu belum diberitakan kepada segala anak Adam seperti sekarang sudah dinyatakan oleh roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi Nya yang kudus”.

Alkitab itu memang disesuaikan dengan manusia dan kalau kita membacanya kita dapat mengerti. Alkitab ini tidak merupakan suatu rahasia melainkan suatu rahasia yang telah dijelaskan atau terbuka. Alkitab itu telah diberikan Allah pencipta, kita memang dapat memahaminya. Kita menghujat Allah kalau mengatakan bahwa Allah itu (yang telah menciptakan kita) tidak dapat berbicara dengan kita dengan bahasa yang cukup jelas dan dapat dimengerti. Oleh karena itu dikatakan Paulus, ”janganlah kamu bodoh melainkan hendaklah kamu mengerti apa kehendak Tuhan”. (Epesus 5:17) Dan lagi didalam II Timotius 3:16-17. dikatakan, ”adapun tiap-tiap kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal menyatakan yang salah, bagi hal memperbaiki yang rusak, dan bagi hal mengajarkan jalan yang benar, supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkap bagi segala perbuatan yang baik”. Dan di dalam ayat 15 dikatakannya bahwa Alkitab dapat memberi akal kepada kita dan mendatangkan selamat oleh iman akan Kristus Yesus”. Oleh karena itu dikatakan Paulus dalam II Timotius 4:1, ”Maka dihadirat Allah dan Kristus Yesus, yang akan menjadi hakim segala orang yang hidup, dan yang sudah mati, dan demi kedatangan-Nya, aku berpesan kepada mu dengan sesungguhnya. Hendaklah engkau memberitakan firman itu, hendaklah engkau bersedia, baik pada masa senang

atau tidak senang; nyatakanlah salah orang, tegurkanlah, nasehatkanlah dengan panjang sabar dan dengan pengajaran”.

Jadi kita lihat bahwa Firman Tuhan ini adalah sempurna dan akan menyempurnakan kita bagi segala perbuatan yang baik. Jadi telah disesuaikan dengan kita. Kita tidak perlu lagi akan sesuatu buku yang lain. Firman Tuhan ini perlu dikhotbahkan. Injil itu tidak boleh dirobah karena telah disesuaikan dengan kita. Kita tidak perlu suatu Injil yang baru untuk zaman modern ini. Karena Injil Kristus itu telah disesuaikan dengan segala zaman. Kita masih memerlukan Injil Yesus yang diberikan-Nya pada abad yang pertama itu.

”Alkitab sebagaimana adanya” berarti Alkitab telah diilhami oleh Roh Kudus. Roh Kudus itu tidak diberikan secara langsung kepada setiap orang yang ingin mengetahui tentang firman Allah. Melainkan diberikan kepada nabi-nabi dan pesuruh-pesuruh yang ditentukan Allah. Seperti yang dikatakan dalam Nehemia 9:30, ”Engkau sudah berfirman kepada mereka oleh rohmu dengan lidah segala nabimu”. Inilah cara yang dipakai Roh Kudus. Dikatakan nabi Daud, ”Roh Tuhan berkata-berkata dalam aku dan kalimat-Nya adalah pada lidahku”. (II Samuel 23:2). Jadi Firman Tuhan yang disampaikan segala nabi itu di ilhami Roh Kudus. Dan memang Roh Kudus itu dapat menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia. Petrus pernah berkata, ”Hai tuan-tuan dan saudara-saudara sekalian tak dapat tiada nas alkitab itu akan disampaikan, seperti yang dikatakan terlebih dahulu

oleh Roh Kudus dengan **lidah Daud**". (Kisah rasul 1:16).

Setiap kali Alkitab itu dibacakan kepada kita maka perkataan Roh Kudus sendirilah yang masuk kedalam telinga kita. Setiap Surat yang dikarangkan Roh Kudus dengan tangan rasul Yahya dan dikirimkan kepada "ketujuh" Gereja di Asia Kecil, diakhiri dengan perkataan berikut, "Barang siapa yang bertelinga hendaklah ia mendengar kata Roh itu kepada segala sidang jemaat"

Bukan Perjanjian Lama saja yang diwahyukan Roh Kudus itu. Pengarang Perjanjian Baru pun digerakkan oleh Roh Kudus dan Karangannya telah disesuaikan dengan manusia. Kristus berjanji kepada rasul-rasul-Nya bahwa mereka akan dipimpin kedalam "segala kebenaran", diingatkan tentang segala sesuatu yang telah dikatakan Yesus (Yahya 14:6; 16:13). Lagi dikatakan Paulus, "Maka barang yang kukatakan itupun bukannya dengan pengajaran manusia, melainkan dengan pengajaran Roh". (I Korintus 2:13).

Bukan Roh-Nya saja yang dikirimkan kepada pengarang Perjanjian Baru melainkan perkataan-Nya. Memang kita dapat mengerti Perjanjian baru itu karena setiap kata yang terdapat didalamnya telah dipilih Roh Kudus. Kadang-kadang yang dikarangkan si pengarang itu tidak dimengertinya sehingga ada penjelasan yang dikirimkan oleh Roh Kudus itu kemudian (I Petrus 1:10 - 12).

Pengajaran para pengarang Alkitab memang diwahyukan Allah, namun demikian pengarang itu kadang-

kadang tidak senonoh kelakuannya. Pengarang itu tidak terpaksa harus berbuat yang benar. Dalam kehidupannya mereka bebas sama seperti kita, boleh memilih kalau-kalau firman Tuhan itu akan ditaatinya atau tidak. Oleh karena itu kita melihat bahwa rasul Petrus pernah salah dan pernah disalahkan oleh rasul Paulus (Galatia 2:11 – 16). Bukan pengajarannya yang salah, melainkan perbuatannya tidak sesuai dengan pengajarannya. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah bersalah! (kecuali Yesus). Namun demikian ajaran rasul-rasul itu tidak pernah salah. Allah telah berfirman dan telah dituliskan kepada manusia. Firman-Nya dapat dimengerti. "Setelah Allah berfirman pada zaman dahulu kala kepada segala nenek-moyang kita dengan lidah nabi beberapa kali dan atas berbagai-bagai peri maka berfirmanlah Ia pula pada akhirnya kepada kita didalam Anak-Nya, yang ditetapkan-Nya menjadi waris segala sesuatu". (Ibrani 1:1–2). Tetapi dikatakan Anak Allah itu tentang rasul-rasul-Nya, "Segala firman yang telah Engkau firmankan kepada-Ku, itulah Aku sampaikan kepada mereka, . . . Aku sudah menyampaikan firman—Mu kepada mereka itu". (Yahya 17:8, 14). Perjanjian Baru ini telah difirmankan oleh Allah sendiri.

"Alkitab sebagaimana adanya" berarti bahwa Alkitab ini telah disahkan dan tidak perlu disahkan lagi, tidak perlu wahyu yang baru. Alkitab ini telah disesuaikan dengan manusia sebagaimana adanya. Rasul-rasul Yesus telah pergi memberitakan firman Tuhan kemana-mana, dan Tuhan membantu mereka itu dan meneguhkan firman itu dengan sekalian tanda ajaib yang mengiringi dia (Markus 16:20). Tanda-tanda ajaib telah men-

sahkan firman Tuhan dan membuktikan bahwa firman yang disampaikan mereka itu berasal dari Tuhan. Dengan cara ini Allah menyaksikan bahwa Injil yang diberitakan rasul-rasul itu adalah Injil yang benar.

Jadi firman itu mula-mula diberitakan Tuhan, lalu disampaikan kepada kita oleh segala orang yang sudah mendengarnya. Maka Allahpun telah mensahkan mereka itu dengan tanda ajaib dan mujizat dan berbagai-bagai kuasa dan dengan hal mengaruniakan Roh Kudus menurut kehendak-Nya sendiri. (Ibrani 2:3-4). Oleh karena tidak terdapat seorangpun yang diilhami Allah pada dewasa ini dan oleh karena Alkitab itu telah sempurna maka kita tidak perlu lagi tanda ajaib untuk mensahkan pengajaran kita. Tanda-tanda ajaib itu telah disuratkan dalam Alkitab ini supaya kita yakin dan percaya kepada Yesus dan Injil-Nya (Yahya 20:30-31) Injil Yesus, yaitu Perjanjian Baru itu sampai sekarang masih tetap disahkan oleh tanda-tanda ajaib pada abad pertama dan tidak perlu disahkan lagi pada zaman sekarang. Kalau suatu akte notaris telah disahkan oleh kantor pengadilan, capnya ada diatas Akte notaris itu dan tidak usah dicap lagi karena sudah sah, dan tidak perlu disahkan lagi pada zaman sekarang.

Alkitab sebagaimana ada pada kita memang telah disesuaikan dengan sifat manusia sebagaimana dia ada. Segala perubahan yang diperlukan didalam kehidupan kita dapat diadakan oleh kuasa yang ada pada Alkitab.

Alkitab itu telah disesuaikan dengan kita. "Bahwa Hukuman Tuhan itu betul atau sempurna dan akan menobatkan kita (Mazmur 19:8). Dikatakan Yakub

(1:21), "Bahwa firman Tuhan itu berkuasa menyelamatkan jiwamu".

Alkitab ini telah disesuaikan dengan akal kita, sebab itu dikatakan Daud (Mazmur 119: 130), "Apabila nyata lah firman—Mu, maka orang beroleh terang dan orang bodohpun dijadikannya bijaksana". Kalau kita membaca suatu ayat yang tidak jelas maka kita boleh minta penjelasan dari seorang guru atau ahli agama seperti sidda-sida itu meminta kepada Pilipus (Kisah rasul 8:26 – 29). Orang-orang Berea menerima firman Tuhan dengan sukacitanya serta sehari-harinya menyelidiki isi Alkitab untuk mengetahui kalau-kalau pengajaran rasul Paulus itu benar atau tidak (Kisah rasul 17: 11–12). Alkitab ini telah disesuaikan dengan akal kita.

Disamping akal itu kita mempunyai keinginan masing-masing. Kita tidak dapat diselamatkan kalau kita belum mau. Kita harus mentaati firman Allah itu karena kita ingin mentaatinya. Ini bukan soal paksa, tetapi Alkitab ini akan mengatakan perubahan di dalam keinginan kita sehingga kita ingin mentaatinya. Perubahan ini dinamakan Allah, bertobat.

"Segala zaman jahiliah itu dialpakan juga oleh Allah, tetapi sekarang ini segala orang dimana-manapun disuruhnya bertobat". (Kisah rasul 17:30).

Disamping akal dan keinginan, manusia mempunyai emosi dan kasih. Emosi dan kasih ini harus ikut dalam hal menyerahkan diri kepada Tuhan. Kasih Allah terhadap kita, dan kematian Yesus menyentuh emosi dan kasih kita. Karena kita dikasihi Allah maka kita

akan mengasihi Dia kembali, (I Yahya 4:19). Kita harus mengasihi Allah dengan sebulat-bulat hati dan dengan segenap jiwa dan dengan segenap akal budi. (Matius 22:37). Iman kita berdasarkan kasih. (Galatia 5:6). Dan dikatakan Paulus, "Jikalau aku sedekahkan segala hartaku menjamu orang miskin, dan jikalau aku serahkan tubuhku dibakar, tetapi aku tiada menaruh kasih, niscaya satupun tiada berfaedah bagiku". (I Korintus 13:3).

Apakah Injil Kristus ini menarik perhatian saudara? Tidakkah Alkitab itu masuk akal? Bagaimanakah kita dapat kembali kepada dosa kalau sudah sadar akan segala perbuatan Allah terhadap kita didalam Alkitab ini? Maukah saudara mentaati firman Tuhan ini?

"Manusia adalah tersesat!!! Sekalian orang sudah berbuat dosa dan kurang kemuliaan daripada Allah". (Rum 3:23). Segenap dunia letaknya didalam kuasa si jahat. (I Yahya 5:19) Kristus Juru Selamat kita telah datang guna menyelematkan kita. (Yahya 17:47) Sesudah kematian-Nya dan kebangkitan-Nya Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Pergilah kamu ke seluruh bumi beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan dibaptiskan ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada percaya itu ialah akan dihukumkan". (Markus 16:15-16).

Kita perlu akan keselamatan ini. Apakah saudara sudah memperolehnya? Terimalah firman Tuhan ini, yaitu Perjanjian Baru yang telah disahkan benar, taatilah perintah-perintah yang terdapat didalamnya dan saudara akan diselamatkan.

KEJATUHAN MANUSIA KEDALAM DOSA

Kita manusia ini adalah lain dari ciptaan Allah yang lain, karena kepada kita diberikan Allah kuasa untuk memilih kalau-kalau taat kepada Allah atau tidak. Kepada Adam dan Hawa, Allah memberi kesempatan untuk taat kepada-Nya dan terus menikmati keindahan dunia ini dan kehidupan atau melanggar perintah-Nya.

Kita tidak terpaksa taat kepada-Nya, dan kita tidak terpaksa melanggar hukum-Nya.

Diantara segala makhluk diatas muka bumi ini kepada kita sajalah yang diberikan kuasa itu.

Pada mulanya kita lihat tidak terdapat peperangan, kejahatan, kebencian, cemburu dan dengki. Tidak terdapat kesulitan atau penyakit atau kematian. Yang ada ialah yang baik-baik saja. Segala sesuatu yang tidak baik itu mulai terbit sesudah manusia melanggar hukum Allah.

Kadang-kadang orang bertanya, "Mengapa terdapat pembunuhan, bencana, kesulitan dan penderitaan, kalau betul bahwa Allah itu kasih adanya seperti yang dikatakan Alkitab? Kalau Allah itu kasih adanya mengapa kita dibiarkan merasa sakit, kelaparan dan segala macam kesulitan?"

Kita menyadari bahwa Allah tidak menghendaki kita menderita, tetapi adalah akibat melanggar hukum-Nya dan segala macam kejahatan yang berasal dari iblis, bukan Allah. Dan pada hari kiamat nanti iblis beserta dengan segala malaikatnya, pengikutnya dan segala orang yang melakukan kejahatan itu akan dicampakkan Allah ke dalam neraka. Sekarang ini diberikan Allah kepada kita kesempatan untuk memilih, maukah kita berpihak kepada Allah atau kepada iblis? Pilihan kita adalah taat kepada Allah atau menyerahkan jiwa kita pada iblis.

Dikatakan Allah, "Engkau akan mati". Tetapi kita lihat Adam dan Hawa tidak mati pada hari itu juga, sewaktu mereka makan buah yang dilarang itu. Kalau begitu apakah yang dimaksudkan dengan perkataan "pada hari itu juga kau akan mati"?

Didalam Alkitab dijelaskan kepada kita bahwa terdapat dua macam kematian. Kematian jasmaniah dan kematian rohaniah. Sebetulnya istilah kematian yang digunakan didalam Alkitab, berarti perpisahan. Roh kita berpisah dari tubuh kita, maka tubuh mati. Itulah kematian jasmaniah. Kalau roh kita dipisahkan dari Allah, maka kita mati secara rohaniah.

"Pada waktu Adam dan Hawa memakan buah yang dilarang, maka mereka melanggar firman Allah dan karena itu mereka dipisahkan dari Allah. Hubungan mereka dengan Allah menjadi putus, Allah itu suci adanya dan yang najis dan penuh dengan cacat cela tidak boleh menghampiri Dia. Mulai pada saat itu kalau mereka

ingin menghampiri Allah maka **sesuatu** yang dapat menyucikan dosa mereka, harus dikorbankan.

Alkitab mengatakan bahwa setiap orang yang tidak mau taat kepada firman Allah akan dipisahkan dari Allah untuk selama-lamanya, mereka berada didalam neraka. Kita sedang merasa sedih dan mengalami segala macam kesulitan karena dunia ini dipengaruhi iblis, tapi belum begitu sulit karena pengaruh Allah juga masih dapat dirasakan didunia ini. Akan tetapi betapa gelap, jelek, sulit dan hebat kesulitan kita kalau pengaruh Allah tidak terdapat sama sekali! Itulah neraka! Suatu tempat dimana tidak terdapat kebajikan, atau kasih. Dan orang yang dicampakkan ke dalam neraka itu akan merasa sengsara kekal atau selama-lamanya. Orang jahat dan yang tidak mau taat kepada firman Allah itu tidak akan dimusnahkan, melainkan akan disiksa dengan kehinaan yang kekal. Dan itulah yang dimaksud Allah waktu dikatakan-Nya, "Engkau akan mati".

Terdapat tiga cara yang digunakan si iblis itu waktu Hawa dicobainya dan ketiga cara itu juga digunakannya sewaktu Yesus dicobainya, dan ketiga cara itu masih tetap digunakannya, untuk mencoba kita sekarang ini, yaitu keinginan tubuh, mata, dan keangkuhan hidup.

Di dalam Perjanjian Baru yaitu didalam kitab I Yahya 2:15-17 terdapat nasehat yang baik bagi kita, "Janganlah kamu mengasihi dunia atau barang yang ada di dalam dunia. Jikalau barang seorang mengasihi dunia, maka kasih Bapa itu tidaklah ada didalam dia. Karena segala yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan"

tubuh dan keinginan mata, dan hidup dengan jemawa itu bukannya daripada Bapa. Maka dunia ini lenyap, demikian juga keinginan duniawi orang yang melakukan kehendak Allah kekal selama-lamanya". Ketiga cara ini tetap digunakan supaya kita jangan jatuh. Dan memang kalau kita jatuh kedalam dosa biasanya kita jatuh oleh karena "keinginan tubuh" atau keinginan mata, atau keangkuhan hidup". Marilah kita berjaga-jaga supaya kita jangan jatuh. Cerita dalam buku Kejadian tadi adalah suatu cerita yang menyedihkan, peristiwa manusia melanggar hukum Allah dan dihukum, namun terdapat suatu Perjanjian dalam cerita itu yang membangkitkan suatu pengharapan besar bagi kita umat manusia ini. Karena setelah Allah menghukumnya terdapatlah suatu perjanjian yang diberikan Allah kepada manusia. Di dalam kitab kejadian 3:14-15 dicatat, "Maka firman Tuhan Allah kepada ular itu, sebab telah engkau berbuat yang demikian, maka terkutuklah engkau daripada segala binatang yang jinak dan dari pada segala binatang hutan maka engkau akan menjulur dengan perutmu, dan engkauupun akan makan lebu tanah sepanjang umur hidupmu. Maka Aku akan mengadakan perseteruan antaramu dengan perempuan ini, dan antara benihmu dengan benihnya; maka ia akan meremukkan kepalamu dan engkauupun akan mematukkan tumitnya" Inilah nubuatan yang pertama di dalam Alkitab mengenai seorang yang akan datang yang bergumul dengan iblis lalu menang. Allah tidak berbicara kepada ular saja, melainkan kepada iblis yang menggunakan tubuh ular itu. Allah berkata bahwa akan datang seorang yaitu dari benih perempuan itu, Dia akan meremukkan kepala

iblis itu, sedangkan tumitnya akan dipatukkan. Kemudian kita lihat bahwa Perjanjian ini digenapi Yesus sewaktu Dia disalibkan di kayu salib, dikuburkan dan dibangkitkan. Tumor-Nya dipatukkan karena Dia disalib. Tapi kepala iblis itu diremukkan sewaktu Yesus dibangkitkan dari antara orang mati. Kata tumor dan kepala adalah kata kiasan, artinya Yesus akan dilukai, tapi lukanya tidak begitu parah, masih dapat disembuhkan. Kepala iblis akan dipatukkan, artinya, iblis akan dilukai juga dan lukanya sangat parah, tidak dapat disembuhkan. Jadi sewaktu Yesus mati di kayu salib itu sebenarnya Dia bergumul dengan iblis. Kalau iblis menang maka kita pun pasti binasa; tetapi waktu Yesus dibangkitkan dari kubur-Nya, kita lihat iblis tidak dapat menahan Dia. Yesuslah yang lebih kuat, walaupun dilukai Dialah yang menang. Iblis dilukai dan kalah, sedangkan luka Yesus disembuhkan waktu dibangkitkan dari kuburan, tetapi luka iblis itu tidak dapat sembuh dan kalahlah ia.

Kalau kita terus membaca Perjanjian Lama ini, kita lihat banyak nubuatan tentang Yesus atau nabi yang akan datang dan bergumul dengan bilis lalu menang. Disini dikatakan bahwa nabi itu adalah benih Hawa yaitu seorang manusia, tetapi didalam ayat lain dijelaskan bahwa orang itu adalah keturunan Ibrahim, melalui Ishak seorang bangsa Yahudi keturunan raja Daud. Hanya Yesuslah yang dapat memenuhi semua syarat-syarat yang terdapat didalam Perjanjian Lama itu.

Semuanya itu dipenuhi-Nya dan itulah sebabnya kita orang Kristen ini yakin dan percaya bahwa Yesus

4

NUH

Anak Adam dan Hawa terus hidup sampai lanjut usianya. Mereka mempunyai anak, cucu, cicit, dan cece.

Makin lama makin banyak orang yang hidup di bumi ini dan kebanyakan dari mereka itu jahat adanya. Namun demikian ada seorang yang berkenan kepada Tuhan, yaitu Henok, Dia selalu berjalan bersama-sama dengan Allah dan mengikuti apa saja yang diperintahkan Allah. Karena itu Henok ini tidak meninggal dunia seperti orang biasa, melainkan di bawa Tuhan ke sorga tanpa mengalami kematian.

Anak Henok yaitu Metusala adalah manusia yang paling lanjut usianya dari semua orang yang pernah hidup. Usianya waktu ia meninggal dunia 969 tahun. Pada masa itu banyak orang yang hidup di atas bumi ini, dan kebanyakan jahat adanya. Mereka tidak mau taat kepada Tuhan. Dimana-mana selalu ada perbuatan jahat.

Betapa sedih hati Tuhan, kelakuan manusia begitu jahat sehingga perlu dibinasakan. Direncanakan Tuhan supaya semua orang jahat itu dibinasakan dengan air bah yang besar.

Setelah itu Allah menaruh perhatiannya kepada Nuh, yaitu orang yang selalu ingin taat kepada Tuhan dan anaknya pun ingin taat. Mereka selalu berkenan kepada Tuhan. Nuh selalu ingin berdoa kepada Allah, dan rencana Allah dijelaskan Allah kepada Nuh, dan dijanjikan bahwa keluarganya tidak akan dibinasakan bersama dengan orang jahat itu.

”Bagunkanlah sebuah bahtera besar”, kata Allah kepada Nuh. Kalau nanti sudah selesai, engkau bersama dengan istri dan anak-anakmu boleh masuk dan hidup disana sampai air itu turun.

Juga direncanakan Allah supaya beberapa pasang dari tiap macam binatang diselamatkan didalam bahtera itu. Karena Nuh percaya kepada Tuhan maka diperbuatnya seperti yang diperintahkan Allah kepadanya. Pola bahtera telah dijelaskan Allah kepada Nuh. Nuh dan anak-anaknya membuat bahtera itu persis seperti yang diperintahkan Allah kepadanya. Rupa bahtera itu seperti suatu gedung tinggi karena bertingkat tiga, dan dibangun diatas tanah yang kering. Sebab itu Nuh diterawakan oleh orang-orang jahat itu, disangka mereka bahwa Nuh itu gila. Namun demikian kebenaran tentang air bah itu diberitakan kepada orang jahat itu tetapi mereka tidak mau percaya.

Setelah semuanya selesai maka diperintahkan Allah, ”Masuklah kedalam bahtera itu bersama dengan istri-mu, anakmu dan menantumu. Tujuh pasang binatang yang tidak haram, dua ekor binatang yang haram, dan tujuh pasang burung di udara masuk kedalam bahtera. Sesudah ke 8 orang dan semua binatang itu masuk

kedalam bahtera, maka pintunya ditutup oleh Allah sendiri.

Beberapa hari kemudian hujan mulai turun. Semua sungai mulai banjir, orang-orang, mulai meninggalkan rumahnya dan melarikan diri ke tanah yang tinggi, binatang-binatang mulai mencari tempat yang aman, tetapi hujan tetap turun. Makin lama makin tinggi air bah itu, barulah orang jahat itu menyadari bahwa yang diberitakan Nuh kepada mereka adalah benar.

Selama 40 hari 40 malam hujan itu terus turun, hanya Nuh dan keluarganya yang diselamatkan. Bahtera itu adalah seperti kapal laut. Selama 6 bulan bahtera itu mengapung diatas air. Pada akhirnya bahtera itu mendarat diatas sebuah gunung, kemudian Nuh membuka jendela dan seekor burung Gagak dilepaskannya. 7 hari kemudian terdapat seekor burung merpati yang dilepaskan Nuh, setiap burung ini ingin kembali karena tidak di dapatinya suatu tempat untuk meletakkan sarangnya. Satu minggu kemudian burung merpati dilepaskan kembali, burung ini ingin kembali lagi, tapi dimulutnya terdapat daun. Justru itu diketahui Nuh bahwa air bah mulai turun. Satu minggu kemudian waktu burung itu dilepaskan Nuh, burung terbang keluar dan tidak kembali lagi. Kemudian dari itu Nuh diperbolehkan melihat bumi lagi, betapa indah bumi itu. Mereka sudah tinggal didalam bahtera itu lebih dari satu tahun.

Dikatakan Allah, "Turunlah dari bahtera itu bersama istrimu, anak-anakmu, bahkan binatang-binatang

pun boleh turun". Pintu bahtera dibuka Nuh dan mereka semua turun.

Nuh sangat berterimakasih karena diselamatkan, sehingga dia ingin mengorbankan sesuatu kepada Tuhan. Pengorbanannya berkenan dihadirat Tuhan.

Allah berjanji kepada manusia bahwa Dia tidak akan membinasakan semua manusia dengan air bah lagi. Sebagai tanda perjanjian-Nya, diadakannya Pelangi di langit.

IBRAHIM MENGIKUT ALLAH

Orang yang pindah dari Babel itu mulai melupakan Allah dan bertambah jahat. Mereka ingin berdoa tetapi bukan kepada Allah. Kemana saja mereka pergi selalu ada sesuatu yang dipuja. Kadang-kadang mereka memuja ciptaan Tuhan itu, misalnya bulan, bintang-bintang atau matahari. Kemudian mereka mulai menyembah sungai dan gunung. Patung-patung dibuat dari kayu atau batu dan patung itulah dinamakan dewa dan dewi dan mereka mulai berbakti kepadanya.

Dekat Babel terdapat suatu kota yang baru yang dibangun orang Kaldea. Orang Kaldea ini selalu berbakti kepada dewa bulan dan nama dewa itu ialah Ur, jadi kotanya diberikan nama dewa supaya dewa dihormati. Dekat kota itu terdapat seorang laki-laki yang tua, yaitu Terah namanya seorang gembala domba dan kambing. Anakanya tiga laki-laki yaitu: Ibrahim, Nahor dan Haran. Istri Ibrahim namanya Sarah, Ibrahim dan Sarah tidak mempunyai anak. Mereka selalu bekerja sama dengan bapanya. Selama masih muda Haran itu sudah meninggal dunia dan keturunannya satu orang saja, yaitu Lot. Ibrahim ini tidak berbakti kepada Dewa bulan, melainkan Allah.

Keluarga ini mau pindah dari kota Ur, jadi Terah bersama dengan istri Ibrahim, Lot, Nahor dan istrinya mau meninggalkan kota Ur itu. Yang dibawa adalah segala miliknya, yaitu domba-dombanya dan kambing-kambingnya. Mereka berjalan kesebelah utara kesuatu tempat yang dinamakannya Haran. Disitulah mereka mengadakan tempat tinggal sampai Terah yang tua itu meninggal dunia.

Kemudian kita lihat bahwa Ibrahim dipanggil Allah dan dikatakan kepadanya, "Tinggalkan tanah ini, tinggalkan orang-orang ini, dan tinggalkan anak-anak bapamu disini, pergilah engkau kesuatu tempat yang akan Ku-tunjukkan kepadamu kelak. Aku akan membesarkan namamu dan memberkatimu dan semua bangsa didunia ini akan diberkati melalui keturunanmu".

Seperti yang kita sadari, sekarang inilah kita diberkati melalui Yesus Kristus, yaitu salah satu dari keturunan Ibrahim.

Jadi Ibrahim keluar dari kota Haran. Dia meninggalkan Nahor, sedangkan yang mengikuti dia ialah istrinya, Lut, anak saudaranya Haran, dan pelayan-pelayaannya. Segala domba dan kambing pun dibawa. Mereka berjalan kearah Barat daya menuju tanah Kanaan. disebelah kanannya terdapat gunung-gunung yang tinggi sekali, dan disebelah kiri terdapat padang belantara. Sungai-sungai, jurang-jurang, lembah-lembah diseberangi mereka. Semakin lama semakin jauh dari familinya di Haran itu dan makin dekat kepada tanah yang dijanjikan Allah kepada Ibrahim.

Di tanah molek itu Allah berbicara lagi kepada Ibrahim, "Inilah tanah yang akan Aku berikan kepada engkau dan keturunanmu". Disitulah dibangun suatu mezbah lalu mereka menyembah kepada Allah.

- Tanah ini dinamakan orang Kanaan dan orang yang tinggal disitu namanya orang-orang kanaan.
- Ibrahim tidak mau masuk ke kota dan tinggal disitu melainkan didalam kemah dan daerah yang terdapat rumput untuk domba-dombanya.
- Makin lama Ibrahim itu makin kaya.

Kemudian ada kelaparan di tanah Kanaan itu, rumput itu jadi kering dan sumber-sumber air semuanya jadi kering, jadi Ibrahim pindah lagi ke Mesir. Istri Ibrahim itu sangat cantik sehingga dipikirkan Ibrahim bahwa orang Mesir itu mau membunuh dia supaya istrinya yang cantik itu dapat diberikan kepada raja Firaun. Jadi dikatakan Ibrahim kepada istrinya, "Jangan katakan bahwa aku suamimu, melainkan abangmu atau saudaramu".

Jadi istrinya itu dibawa kepada Raja Firaun. Tetapi kejadian itu tidak berkenaan kepada Tuhan, sebab itu keluarga Firaun itu dikutuk Tuhan dan terdapat beberapa bala yang dilemparkan Tuhan kepada Raja itu. Lalu Ibrahim dipanggil Firaun itu dan dikatakan raja itu kepadanya, "Kenapa aku dibohongi, bawalah istrimu lalu keluarlah dari tanah Mesir ini. Jadi Ibrahim meninggalkan tanah Mesir dan sesudah kelaparan itu kembalilah ia ke tanah Kanaan, dan dia berbakti lagi kepada Allah.

6

HAGAR DAN ISMAIL

Telah dijanjikan Allah kepada Ibrahim bahwa keturunannya akan menjadi suatu bangsa yang besar, begitu besar sehingga tidak dapat dihitung lagi, sama dengan bintang dilangit banyaknya. Tetapi waktu perjanjian ini diberikan kepadanya satu anakpun belum dilahirkan kepada Ibrahim. Lalu istrinya yaitu Sarah mau memberikan budaknya kepada Ibrahim supaya melalui perempuan itu dapat diberikan seorang anak kepada Ibrahim. Dan anak yang diberikan oleh budak itu diberi nama Ismail. Kira-kira 13 tahun kemudian Sarah sendiri menjadi hamil dan melahirkan untuk Ibrahim seorang anak laki-laki yaitu Ishak. Waktu Ishak sudah berumur 3 tahun diadakan Ibrahim suatu pesta untuk anaknya itu. Dalam pesta itu anak Sarah ditertawakan Ismail. Penghinaan itu dilihat oleh Sarah sendiri. Lalu dikatakannya kepada Ibrahim, "Usirlah Ismail ini beserta dengan ibunya itu karena anak budak itu tidak boleh menjadi ahli waris beserta dengan anakku Ishak".

Ibrahim sebenarnya tidak mau mengusir anaknya Ismail untuk keluar dari kemahnya. Karena Ismail itu dikasihinya juga sama seperti Ishak. Tapi dikatakan

Allah sendiri kepada Ibrahim, "Dengarlah olehmu akan perkataan Sarah istrimu itu karena didalam Ishaklah benihmu akan disebut".

Pada keesokan harinya berkatalah Ibrahim kepada budak Sarah yaitu Hagar bahwa dia beserta dengan anaknya yaitu Ismail harus keluar. Makanan dan minuman diberikan kepada mereka. Dan begitulah mereka menuju tanah Mesir, yaitu tanah asalnya Hagar. Kemudian mereka kehabisan makanan dan minuman dan kena sinar matahari yang panas. Mereka begitu lelah, lapar dan dahaga sehingga tidak meneruskan perjalanannya.

Tetapi terdengarlah suatu suara dari sorga yang mengatakan, "Jangan takut, Aku akan menyelamatkan nyawamu dan keturunan anak ini akan menjadi suatu bangsa besar". Dan air minumpun mulailah mengalir. Hagar dan Ismail tidak meneruskan perjalanannya ke tanah Mesir. Melainkan diadakannya tempat tinggalnya, dipadang belantara, jauh dari orang lain. Begitulah mereka dipelihara Allah.

Cerita tentang pengusiran Ismail dari kemah ini digunakan dalam Perjanjian Baru oleh rasul Paulus untuk menjelaskan hubungan kita orang Kristen ini dengan Hukum Taurat. Di dalam Sidang Jemaat Kristus di wilayah Galatia pada abad pertama ada beberapa guru agama yang selalu mengatakan bahwa orang Gerika atau Kafir harus disunatkan sebelum menjadi Kristen. Dengan kata lain dikatakan mereka bahwa orang Kristen harus tetap mentaati Perjanjian Lama itu. Ini tidaklah heran, kalau kata Paulus dalam cerita pengusiran Ismail

sebagai bukti, sebentar kita akan lihat lebih lanjut persoalan itu, tetapi sebelumnya marilah kita perhatikan bahwa Alkitab ini terdiri dari 39 buku atau kitab. Kitab-kitab ini dikarang oleh lebih dari 40 orang yang berbeda. Diantara 40 pengarang itu terdapat orang miskin, orang kaya, orang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan, orang berpangkat dan tidak berpangkat, orang yang terkenal seperti baginda raja Daud. Sulaiman dan nabi Musa, dan juga terdapat beberapa orang yang tidak terkenal.

Pengarang itu berasal dari 3 benua, yaitu: Afrika, Asia dan Eropa, menggunakan 3 macam bahasa, yaitu: Bahasa Ibrani, Bahasa Yunani dan Bahasa Aramik. 39 kitab ini dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu dari Perjanjian Lama berisikan Taurat Musa, Taurat itu diberikan kepada bangsa Israel saja waktu mereka dipimpin keluar dari perhambaan mereka ditanah Mesir. Dan Taurat itu berlaku bagi mereka sampai Kristus disalibkan diatas kayu salib di kota Yerusalem pada tahun 33 M. Jadi selama 2500 tahun Taurat Musa ini tidak diberikan kepada bangsa lain, melainkan kepada bangsa Israel saja.

Di dalam Taurat Musa itu dikatakan bahwa orang Yahudi harus disunat tidak boleh makan babi, atau udang, dan bahwa mereka harus berbakti kepada Allah setiap hari Sabat atau pada setiap hari Sabtu.

Perjanjian Baru ini tidak merupakan suatu perubahan Perjanjian Lama itu, melainkan suatu hukum yang baru yang diberikan bukan saja kepada bangsa

Israel melainkan kepada semua bangsa. Itulah sebabnya dikatakan Yesus sendiri sesudah kematian dan kebangkitan-Nya, "Pergilah kamu jadikanlah semua bangsa murid-Ku, serta membaptiskan mereka atas nama Bapa, Anak dan Roh Kudus". Matius 28: 19,20.

Jadi Taurat Musa itu diberikan kepada bangsa Israel saja sedangkan hukum Kristus itu diberikan kepada sekalian bangsa.

Oleh karena itu tidak terdapat satu perintahpun yang didalam Perjanjian Lama itu, harus kita taati pada zaman sekarang ini.,

Misalnya di negara Indonesia ini terdapat 3 zaman yaitu zaman raja yaitu Majapahit, dan lain-lain. Kemudian zaman Belanda dan mulai dari 17 Agustus 1945 zaman merdeka atau pancasila. Didalam tiga zaman terdapat hukum, hukum ini berbeda-beda. Diantara ketiga hukum ini terdapat perbedaan dan persamaan. Begitu juga didalam Alkitab, kita lihat terdapat tiga zaman, yaitu: zaman Bapa-bapa, misalnya, Ibrahim, Nuh, Adam dan lain-lain, zaman Musa dan zaman Kristus. Didalam tiap zaman terdapat suatu hukum yang diberikan Allah kepada kaum-Nya. Diantara ketiga hukum ini terdapat perbedaan dan juga terdapat persamaan. Misalnya pada zaman Bapa-bapa itu tidak ditentukan Allah harinya mereka harus berbakti kepada Allah, tetapi dibawah Taurat Musa hari Sabtu ditentukan Allah sedangkan didalam Perjanjian Baru kita lihat bahwa orang Kristen selalu berbakti pada hari minggu; yaitu pada hari kebangkitan Yesus Kristus dari kuburan.

Disamping itu tidak dikatakan Allah pada zaman Bapa-bapa babi tidak boleh dimakan, segala macam daging diberikan kepada mereka sebagai makanan. (Kejadian 9:3). Sedangkan pada hukum Taurat babi dilarang dan dibawah hukum Kristus segala macam daging boleh diterima (I Timotius 4:4). Begitulah kira-kira perbedaan diantara tiga hukum ini. Tetapi juga terdapat persamaan misalnya dalam 3 hukum itu dikatakan bahwa manusia tidak boleh membunuh sesamanya manusia, tidak boleh mencuri, berzinah, bersaksi dusta dan lain-lain. Pada abad pertama terdapat guru-guru agama yang tidak menyadari akan soal ini lalu dikatakan mereka bahwa orang Kristen harus taat kepada hukum Taurat itu, tetapi kita orang Indonesia ini mengerti bahwa kita sudah lepas dari hukum Belanda itu dan sekarang hukum Belanda itu tidak berlaku lagi di Indonesia, melainkan Pancasila hukum merdeka itu. Begitu juga dengan Perjanjian Lama dan Taurat Musa itu, yang berlaku zaman sekarang ini ialah hukum Kristus dan bukan hukum Taurat Musa. Itulah yang dimaksud Paulus didalam kitab Galatia, katanya, "Tetapi jikalau kami ini atau seorang malaikat dari surga sekalipun akan memberitakan kepadamu Injil lain daripada yang telah kami beritakan kepadamu, biarlah ia terlaknat, sebagaimana yang kami katakan dulu, sekarang pun ku katakan pula, bahwa jikalau barang seorang memberitakan Injil kepadamu lain daripada yang telah kamu terima itu biarlah ia terlaknat: (Galatia 1:8-9).

Injil Kristus tidak boleh ditambahi dan dikurangi, kemudian dikatakan Paulus didalam pasal 4:21-30,

”Katakanlah kepadaku, hai kamu yang suka takluk dibawah syariat Taurat, tidakkah kamu mendengar bunyi Taurat itu? Karena ada tersurat bahwa Ibrahim itu beranak dua orang; yang seorang anak hamba yang perempuan, yang seorang dengan perempuan merdeka. Adapun anak yang dengan hamba perempuan itu diperanakan atas perihal manusia, tetapi anak yang dengan perempuan merdeka itu telah jadi oleh sebab Perjanjian. Segala perkara itu menjadi suatu ibarat, karena dua perempuan menjadi dua perjanjian, satu dari gunung Torsina yang diperanakan bagi perhambaan, yaitu Hagar. Adapun Hagar ini gunung Torsina di tanah Arab sama seperti Yerusalem yang sekarang ada, karena ialah menjadi hamba beserta dengan anak-anaknya. Tetapi Yerusalem yang diatas itulah merdeka, yaitu ibu kita. Karena ada tersurat, Bersukacitalah, hai engkau yang mandul dan yang tiada beranak, hendaklah bertempik sorai hai engkau yang tiada menanggung sakit bersalin, karena perempuan yang ditinggalkan itu lebih banyak anaknya daripada perempuan yang bersuami. Adapun kamu ini hai saudara-saudaraku, anak-anak perjanjian seperti Ishak. Tetapi sama seperti pada masa itu orang yang diperanakan atas perihal manusia yang memang itu sudah menganiayakan dia yang diperanakan atas peri rohani, demikian juga sekarang kamu ini. Akan tetapi bagaimanakah bunyi Alkitab itu? Buangkanlah hamba yang perempuan itu dengan anaknya, karena anak hamba yang perempuan itu tidak akan mewarisi beserta dengan anak daripada perempuan yang merdeka itu”.

Jadi Perjanjian Lama itu, yaitu Taurat Musa itu diumpamakan Paulus dengan Hagar dan anaknya Ismail yang diusir itu, dan dijelaskannya bahwa kuasa Taurat itu telah diusir. Kita orang Kirsten adalah keturunan Sarah yaitu istri Ibrahim yang sah dan bukan hambanya Hagar, dan berkuasa di atas kita pada zaman sekarang ini hukum Kristus dan bukan hukum Taurat Musa.

Kolose 2:16. "Sebab itu jangan seorangpun boleh menyalahkan kamu didalam hal makanan atau minuman atau didalam masa Raya atau bulan baru atau hari Sabat.

IBRAHIM MENGORBANKAN ISHAK

Allah mengetahui betapa besar kasih Ibrahim terhadap Ishak anaknya itu. Makin besar anaknya itu makin besar juga kasih Ibrahim kepadanya. Ishak adalah anak yang dijanjikan Allah kepada Ibrahim dan Ibrahim mengasihi dia sebagai pemberian Allah. Ibrahim selalu memikirkan masa depan Ishak anaknya itu; kemana dan dimana Ishak itu akan menikah dan berkeluarga. Karena Ibrahim tahu bahwa keturunannya melalui Ishak akan menjadi suatu bangsa yang besar seperti yang dijanjikan Allah.

Cara berbakti kepada Allah diajarkan Ibrahim kepada Ishak. Ibrahim berkata kepada Ishak, doa kita pasti dikabulkan Allah, asal kita berbakti kepadanya dengan cara yang benar dan asal kita mau mentaati segala firman-Nya.

Pada zaman Ibrahim, orang Kanaan mengorbankan barang-barang bernilai kepada dewanya, bahkan anak-anak mereka pun kadang-kadang dikorbankan kepada dewa-dewa mereka. Tetapi pengorbanan anak itu tidak berkenan kepada Allah yang benar.

Pelajaran ini mau disampaikan Allah kepada Ibrahim dan ingin menguji imannya. Maka Allah berkata kepada Ibrahim, "Bawalah anakmu yaitu Ishak yang kamu kasihi itu dan pergilah kamu ke gunung Moriah, disitulah kamu memberi Ishak kembali kepada-Ku sebagai korban diatas mezbah, tempatnya akan kutunjukkan kepadamu nanti.

Ibrahim tidak tahu kemana dia diperintahkan Allah untuk mengorbankan Ishak anaknya itu. Allah telah berjanji bahwa melalui Ishak itu keturunan Ibrahim akan menjadi bangsa besar. Bagaimana mungkin perjanjian ini dipenuhi kalau Ishak dikorbankan? Hal ini tidak dimengerti Ibrahim, tetapi dia tetap percaya kepada Allah, dan mentaati perintahnya. Perjalanan mereka ke gunung Moriah ditempuh dalam beberapa hari. Ada dua orang pelayan laki-laki yang mengikuti Ibrahim dan Ishak itu. Mereka membawa kayu dan api untuk korban itu, dua malam mereka tidur dibawah pohon-pohon dan pada hari yang ketiga gunung Moriah kelihatan kepada mereka. Lalu Ibrahim berkata kepada kedua pelayan itu, "Tinggallah kamu disini, kami akan mendaki gunung itu untuk berbakti". Ishak membawa kayu dan Ibrahim membawa api. Waktu mereka sedang mendaki gunung itu Ishak memikirkan korban yang akan mereka persembahkan dan berkatalah dia kepada Ibrahim bapaknya itu, "Bapa! Disini ada kayu dan api, tetapi dimanakah anak domba yang akan menjadi korban kita?" Lalu jawab Ibrahim, "Allah akan menyediakan bagi diri-Nya seekor anak domba."

Setibanya di tempat yang ditentukan Allah itu kepada Ibrahim yaitu mezbah korban bakaran, dia meletakkan kayu di atasnya, setelah itu tangan dan kaki Ishak diikat, lalu diletakkan Ibrahim diatas mezbah itu, kemudian diambilnya pisau hendak menyembelih anaknya. Tiba-tiba nama Ibrahim dipanggil dari sorga dengan keras, " Ibrahim jangan engkau membunuh Ishak anakmu itu, sekarang Aku mengetahui bahwa engkau lebih mencintai aku daripada anakmu sendiri". Kemudian kelihatanlah kepada Ibrahim seekor domba yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Domba itulah yang dikorbankan Ibrahim kepada Allah. Kemudian suara itu berkata kepada Ibrahim, "Sebab kamu telah rela mengorbankan anakmu Ishak kepada-KU, Aku akan memberkati kamu dan keturunanmu akan menjadi seperti bintang-bintang dilangit banyaknya dan Aku akan memberkati semua bangsa-bangsa yang lain itu melalui keturunanmu, perjanjian ini Aku berikan kepadamu karena engkau selalu ingin mentaati firman-Ku".

Ibrahim dan Ishak anaknya itu sangat berbahagia dalam perjalanan pulang menuju tempat tinggalnya. Ibrahim tahu bahwa perbuatannya itu betul-betul berkenan dihadirat Allah, dan juga Ishak tahu bahwa dia pun dicintai Allah.

Ibrahim menamakan tempat mengorbankan Ishak kepada Allah itu, "Allah akan memelihara" (Yehowa Jireh), lalu mereka kembali ke kemahnya.

Memang Allah sudah mengetahui kepercayaan Ibrahim itu kepada Allah, tetapi supaya kita mengeta-

hui maka Allah menguji iman Ibrahim dalam hal anaknya Ishak dikorbankan kepada Allah. Dalam cerita ini kita lihat betapa besar iman Ibrahim itu terhadap Allah sampai rela mempersembahkan anak yang dikasihinya itu. Iman Ibrahim itu diuji supaya kita dapat melihat betapa kuat kepercayaannya kepada Allah.

Kadang-kadang kitapun diuji seperti dikatakan di dalam kitab Yakub pasal 1:2, "Hai saudara-saudaraku, apabila kamu jatuh kedalam berbagai-bagai pencobaan, sifatkanlah semuanya itu kesukaan saja, oleh sebab mengetahui bahwa ujian imanmu itu mengerjakan tekun. Biarlah tekun itu bekerja dengan sempurnanya, supaya kamu jadi sempurna dan cukup lengkap, dan tidak berkekurangan didalam sesuatu apapun.

Disini Yakub berkata bahwa iman kita diuji supaya kita bertambah kuat dan sempurna. Kita tidak diuji Allah supaya jatuh kedalam dosa, Allah tidak gemar akan seorangpun binasa, melainkan supaya semua orang bertobat. Tetapi iman yang tidak diuji tidak akan menjadi kuat sama seperti badan kita dan otot-otot kita. Kalau otot-otot tidak digunakan maka otot itu akan menjadi lemas, dan badan kita tidak kuat. Tetapi kalau otot-otot itu digunakan maka kuatlah badan kita, bahkan mungkin makin digunakan makin kuat otot tersebut. Dan orang yang ingin kuat sekali sebenarnya harus melatih badannya dan otot-ototnya. Beban-beban yang dipikulnya itu makin hari makin berat supaya otot-ototnya makin hari makin kuat.

Begitu juga dengan kita secara rohani, iman yang tidak diuji tidak akan menjadi kuat. Justru iman kita harus diuji. Dan dikatakan Yakub, janganlah kita berdukacita kalau diuji melainkan bersukacita. Karena ujian itu merupakan kesempatan yang baik bagi kita untuk menyempurnakan iman kita. Didalam ayat 12 Yakub berkata, "Berbahagialah orang yang sabar menanggung pencobaan, karena sesudah ia tahan uji, ia akan menerima kelak mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada segala orang yang mengasihi Dia.

Di dalam I Korintus 10:13, Paulus berkata, "Allah sudah mengetahui sampai dimana kekuatan kita dan tidak akan membiarkan kita dicobai lebih dari kekuatan kita, tidak diinginkan supaya kita jatuh kedalam dosa, melainkan supaya iman kita makin hari makin kuat. Memang tidak enak kalau kena pencobaan, tetapi ujian itu akan banyak menolong kita.

Lalu kemudian didalam cerita tadi Ishak bertanya kepada bapaknya, ya Bapa! disini terdapat kayu dan api, tapi dimanakah domba yang akan kita korbankan kepada Allah? Lalu jawab Ibrahim, Allah juga yang menyediakan bagi dirinya sendiri anak domba sebagai korban bakaran". Ibrahim mempersembahkan korban anak domba yang disediakan Allah dan Ishak tidak jadi dikorbankan.

Orang-orang yang percaya kepada Allah akan dilindungiNya, hal ini ditekankan berulang-ulang didalam Perjanjian Lama. Misalnya bangsa Israel sewaktu mengadakan perjalanan dipadang belantara, sesudah dilepaskan dari perhambaan di tanah Mesir. Selama 40 tahun dalam

perjalanan di padang belantara, Allah memberi roti kepada mereka secara ajaib setiap hari, kecuali hari sabtu. Setiap minggu air minum diberikan Allah kepada mereka secara ajaib. Begitulah Allah memelihara mereka. Kemudian kita lihat terdapat seorang nabi yang bernama Elia (I Raja-raja 17:6) yang terpaksa melarikan diri dari hadapan suatu raja yang jahat, lalu nabi itu dipelihara Allah. Burung-burung membawa makanan kepadanya tiap pagi dan sore. Yesus memberi makanan 5000 orang secara ajaib. Ceritera itu dapat kita baca di dalam Injil Matius 14:20. Rasul Paulus berkata di dalam Pilipi 4:19, "Maka Tuhanku akan mencukupkan segala kekuranganmu menurut kekayaannya dengan kemuliaannya didalam Kristus Yesus". Juga dikatakan dalam Matius 3:10, "sekarangpun sudah sedia kapak di akar pohon kayu, maka tiap-tiap pohon kayu yang tiada berbuahkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang kedalam api".

Pelajaran yang paling penting bagi kita didalam ceritera ini ialah bahwa Ibrahim rela mengorbankan anaknya. Ini adalah merupakan suatu gambaran tentang yang akan terjadi kemudian yaitu seperti Ishak dikorbankan Ibrahim, begitu jugalah Anak Allah sendiri dikorbankan bagi dosa-dosa kita. "Demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini sehingga dikaruniakan-Nya Anak-Nya yang tunggal itu supaya barang siapa yang percaya kepadanya jangan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal". (Yahya 3:16). Untuk menjelaskan karena manusia sendirilah yang berdosa, maka manusia itu harus mati. Karena upah dosa itu adalah maut. Darah domba dan kambing tidak dapat menghapuskan dosa, karena

kematian itulah hukuman, patut diberikan kepadanya.

Justru itu, sebagai manusia tidak mungkin melepaskan dirinya dari hukuman mati, tidak mungkin manusia menyelamatkan dirinya supaya beroleh kehidupan yang kekal. Kalau manusia diselamatkan maka harus diselamatkan oleh seorang manusia yang sempurna yang belum pernah berbuat dosa.

Itulah sebabnya Kristus Anak Allah itu menjelma sebagai manusia untuk dapat menjadi manusia yang sempurna dan menyerahkan diri-Nya dan menjadi anak domba kita yang dipersembahkan kepada Allah. Dan dengan darah pengorbanan yang sempurna itu dosa-dosa kita dapat diampuni., tetapi kalau kita menolak akan pengorbanan ini, maka tidak terdapat pengorbanan yang sempurna lagi. Dan orang yang menolak Yesus itu tidak akan beroleh penghapusan dosanya. Kita menerima pengorbanan Yesus itu waktu kita bersatu dengan Dia didalam hal kematian-Nya, penguburan-Nya, dan kebangkitan-Nya, yaitu baptisan secara penyelaman.

Di dalam pengorbanan Ishak kita melihat rencana Allah untuk menyelamatkan manusia melalui pengorbanan Anak Allah sendiri, yaitu Yesus Kristus diatas Kayu Salib. Didalam hal ini kita lihat betapa besar iman Ibrahim terhadap Allah, dan betapa besar kasih Allah kepada kita manusia ini. Marilah kita membalas kasihnya itu dengan berbalik kepada-Nya, bertobat dari segala macam kejahatan dan dosa, percaya kepada Yesus lalu bersatu dengan Dia didalam kematian-Nya, penguburan-Nya dan kebangkitan-Nya yaitu baptisan.

LEBIH BERKUASA DARI PADA IBLIS

Teks: Ayub 1:6-12

Apakah benar bahwa ada suatu Roh yang jahat bernama Iblis? Banyak orang yang menyatakan tidak ada, tetapi Alkitab mengatakan Iblis itu ada, dan ia berkuasa di dalam dunia ini. Iblis itu adalah suatu roh pintar, lihai dan rajin. Dia pernah mengambil bahagian di dalam Kehidupan Ayub dan iapun mengambil bahagian di dalam kehidupan kita. Kita tidak dapat mengertikan kehidupan Ayub ataupun kehidupan diri kita sendiri tanpa mempertimbangkan pengaruh Iblis itu.

Mungkin saudara tidak banyak berfikir tentang iblis itu, tapi ia tentu selalu berfikir-fikir tentang saudara. Mungkin saudara belum sadar tapi iblis itu sudah berperang dengan saudara. Ia adalah musuh saudara, dan ia menginginkan kejatuhan saudara.

Iblis tentu bekerja di atas muka bumi ini. Didalam Kitab Ayub 1:7, Allah bertanya kepada Iblis itu: "Dari manakah engkau?" Lalu Iblis menjawab "Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi". Di sini kita lihat bahwa ia rajin betul dan selalu mencari jiwa. Kemudian Allah bertanya kepadanya: "Apakah engkau memperhatikan hambaku Ayub?" Tentu! Iblis sudah kenal

akan Ayub itu dan sudah merencanakan serangannya. Iblis kenal akan kita secara pribadi. Nama kita masing-masing sudah diketahuinya. Ia sudah mengetahui akan kekuatan kita dan kelemahan kita. Itulah sebabnya dikatakan pada I Pet. 5:8 "Hendaklah kamu beringat; hendaklah kamu berjaga-jaga adapun iblis, seterumu itu, seperti singa yang mengaum berjalan-jalan mencari siapa yang dapat dilulunya".

Ayub adalah seorang yang baik dan benar. Tetapi kita lihat bahwa iblis selalu mau mencemarkan namanya. Dan Allah mengizinkan iblis untuk memberikan suatu kesulitan kepada Ayub; suatu ujian. Memang iblis selalu ingin menghancurkan apa saja yang baik. Ada banyak cara yang digunakannya, yaitu aniaya, ajaran palsu, perselisihan dan kekacauan.

Iblis itu tidak akan datang kepada kita dengan rupa yang sebenarnya. Kalau begitu tentu saja kita mau lari daripadanya. Iblis akan datang kepada kita atas rupa yang manis dan tampan, ia selalu membungkus soal dosa itu dengan bungkus yang menarik perhatian kita. Ia dapat merubah rupa sehingga kelihatan kepada kita sebagai malaikat terang. Dengan demikian ia dapat bekerja didalam Gereja sebagai Pendeta atau Guru Agama atau Majelis.

Iblis itu dapat menggunakan manusia sebagai alatnya untuk melakukan kehendaknya. Dalam cerita Ayub itu kita melihat bahwa orang-orang Syeban, orang-orang Kasdim digunakan iblis bahkan istri Ayub dan teman-temannya, digunakan untuk melaksanakan

kehendaknya. Ayub tidak sadar bahwa ia sedang dicobai oleh Iblis.

Ayub itu tetap bergumul, tetapi dia menyangka bahwa dia dikalahkan. Sebaliknya Iblis yang dikalahkan. Kitapun dapat digunakan Iblis, kalau kita bertentangan dengan yang baik, atau berbuat kejahatan.

Kita juga melihat bahwa Iblis terus berusaha supaya Ayub jatuh kedalam dosa. Kalau serangan pertama itu gagal maka terdapat serangan yang kedua, dan kemudian serangan ketiga dan seterusnya. Iblis tidak pernah jemu dan tidak pernah putus asa akan urusannya. Kalau ia gagal, ia akan coba lagi dan terus-menerus coba untuk menang.

Akan tetapi saudara-saudara, kita melihat bahwa kuasa iblis itu terbatas. Allah memang tidak berkenan akan iblis itu, tapi iblis itu digunakan Allah dan kuasa iblis itu terbatas. Iblis diperbolehkan mencoba Ayub tapi ada batasnya. Pada mulanya dikatakan Allah kepada iblis, kau boleh mencobai Ayub tapi tidak boleh mengganggu kesehatannya.

Kemudian iblis diperbolehkan mengganggu kesehatannya, tapi tidak boleh mengambil nyawanya. Jadi kita melihat bahwa kuasa iblis selalu dibatasi Allah. Sudah dijanjikan kepada kita bahwa Allah tidak memperbolehkan iblis mencobai kita lebih daripada kekuatan kita. Baiklah kita membaca perjanjian itu dalam I Kor. 10:13, "Karena hanya percobaan yang lazim kepada manusia sudah berlaku atas kamu. Tetapi Allah itu setiawan yang tidak membiarkan kamu dicobai lebih daripada kekuatanmu, melainkan dengan pen-

cobaan itu ia akan mengadakan suatu jalan kelepasan supaya cakap kamu menahannya". Allah akan mengadakan suatu jalan kelepasan bagi kita. Kuasa iblis itu terbatas. Kitapun melihat bahwa iblis itu sudah dikalahkan oleh Yesus sendiri. Walaupun dicobai ia tidak pernah jatuh kedalam dosa, Ibrani 4:15 "Karena kita tidak ada Imam Besar yang tiada menaruh belas kasihan akan segala kelemahan kita, melainkan yang sudah terkena coba didalam segala perkara sama seperti kita dan lagi tiada berdosa".

Kemudian kita baca didalam Ibrani 2:14, "Sebab itu sedang anak-anak itu sama-sama ada berdaging dan berdarah, maka iapun demikian juga keadaannya supaya dengan maut itu ditiadakannya dia, yang memegang kuasa maut, yaitu Iblis", bahwa kuasa iblis yaitu kematian itu sudah dihancurkan Yesus. Bukan saja kuasanya terhadap kita terbatas tapi iblis sudah dikalahkan Kristus. Kitapun dapat mengalahkan iblis asal kita mau tetap mengikuti jejak Tuhan Yesus Kristus itu.

Iblis boleh mengganggu kita, tetapi ia tidak dapat memasuki kita atau menggunakan kita kecuali kita memperbolehkan ia. Kitapun lebih berkuasa daripadanya. Kita dapat melawan iblis itu. Ayub pernah melawan iblis itu. Yesus pernah melawan ia, dan kitapun dapat melawannya dan menang. Yakub 4:7 "Serahkanlah dirimu kepada Allah, tetapi lawanlah iblis, maka iblis itu akan lari kelak daripadamu". Allah akan melepaskan kita daripada kuasa iblis, II Pet. 2:9 "Jikalau begitu sudah nyata bahwa Tuhan tahu melepaskan segala orang yang beribadat dari dalam pencobaan dan tahu

mengawali orang-orang yang tiada benar sehingga sampai kepada hari hukuman supaya disiksakannya mereka itu". Tetapi kitalah yang harus berusaha. Kalau kita sudah bergerak dan melawan iblis maka Allah akan menolong kita. Yakub 4:8 "Hampirilah Allah, maka Ia akan menghampiri kamu. Bersihkanlah tanganmu, hai orang-orang berdosa, dan sucikanlah hatimu, hai orang-orang yang bercabang hati".

Iblis memang kuat, tapi manusia lebih kuat asal kita menjaga hubungan kita dengan Allah. Dengan pertolongan Allah kita dapat mengalahkan Iblis. Kuasanya terbatas. Allah lebih berkuasa.

JAWABLAH KALAU SANGGUP

Teks: Ayub 38: 1-38

Ayub meminta jawaban-jawaban tetapi bukan jawaban-jawaban yang diberikan kepadanya, melainkan pertanyaan. Pertanyaan yang tidak dapat dijawabnya. Pertanyaan itu begitu cepat diberikan kepada Ayub sehingga ia terpaksa berlutut dihadapan Tuhannya yang sedang bertanya.

Seolah-olah Allah berkata kepada Ayub, "Berdirilah engkau seperti laki-laki jantan, Aku akan menanyakan engkau, jawablah kalau sanggup". Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Allah kepada Ayub itu dapat pula menguatkan iman kita. Pertanyaan ini menunjukkan kepada kita betapa terbatasnya pikiran, dan kesanggupan kita sebagai umat manusia. Maksud Allah mengajukan pertanyaan ini adalah supaya manusia yang bodoh dan tidak berkuasa terhadap alam semesta ini menyadari kelemahannya dan jangan mempersalahkan yang maha kuasa.

Pertanyaan pertama, "Dimanakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Siapakah yang telah me-

netapkan ukurannya? Bukankah engkau mengetahuinya? Atau siapakah yang telah merentang tali pengukur padanya? Atas apakah sendi-sendinya dilantak, dan siapakah yang memasang batu penjurunya, pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama dan semua anak Allah bersorak-sorai?" (Ayub 38: 4-7). Ahli dalam bidang ilmu pengetahuan mengatakan kepada kita bahwa kalau dunia ini diperbesar sedikitpun atau dikurangi sedikitpun maka kita tidak dapat hidup. Kalau bumi ini sedikitpun berdekatan kepada matahari maka kita tidak dapat hidup karena kepanasan dan kalau kita ini dijauhkan dari matahari walaupun sedikit saja maka kita tidak dapat hidup karena kedinginan. Siapakah yang meletakkan bumi pada posisi yang tepat ini supaya kita dapat hidup, yaitu supaya tempat yang tidak begitu jauh atau dekat kepada matahari? Di dalam ayat 8-11 dikatakan, "Siapa membendung laut dengan pintu, ketika keluar dari rahim? Ketika aku membuat awan menjadi pakaiannya, dan kekelaman menjadi kain bendungannya, ketika Aku menetapkan batasnya dan membuat palang dan pintu? ketika Aku berfirman; sampai disini boleh engkau datang, jangan lewat, disinilah gelombang-gelombangmu yang congkak akan dihentikan." Kemudian dalam ayat 12-15, "Pernahkah dalam hidupmu engkau menyuruh datang dini hari atau fajar kau tunjukkan tempatnya untuk memegang ujung-ujung bumi, sehingga orang-orang fasik dibebaskan daripadanya? Bumi itu berubah seperti tanah liat yang dimeteraikan -- segala sesuatu berwarna seperti kain. Orang-orang fasik dirampas terangnya dan dipatahkan lengan yang diacungkan." Ayat 16.

"engkau yang turun sampai kesumber laut atau berjalan-jalan melalui dasar samudera raya?" Masih banyak yang belum kita ketahui tentang pekerjaan Allah seperti tentang ikan-ikan dan binatang-binatang yang hidup di bumi ini.

Ayat 19-21, "Dimanakah jalan tempat kediaman terang, dan dimanakah tempat tinggal kegelapan, sehingga engkau dapat mengantarkannya ke daerahnya, dan mengetahui jalan ke rumahnya? Tentu engkau mengenalnya, karena ketika itu engkau telah lahir, dan jumlah hari-harimu telah banyak" Apakah terang itu? Bukan sinar matahari saja karena sebelum matahari diciptakan terang itu sudah ada. Apakah kegelapan itu? Apakah terang itu? Para ahli ilmu pengetahuan masih belum dapat menjawab.

Ayat 25-28, "Siapakah yang menggali saluran bagi hujan deras dan jalan bagi kilat guruh, untuk memberi hujan keatas tanah dimana tidak ada orang, keatas padangtandus yang tidak didiami manusia; untuk menyangkan gurun dan belantara, dan menumbuhkan pucuk-pucuk rumput muda. Apakah hujan itu berayah? Atau siapakah yang menyebabkan lahirnya titik air embun? Hujan itu tetap turun, tetapi atas kuasa siapa? Manusiakah? Bukan!

Ayat 22-23, "Apakah engkau telah masuk sampai ke perbendaharaan salju, atau melihat perbendaharaan hujan baru, yang kusimpan untuk masa kesesakan, untuk waktu pertempuran dan peperangan? Air itu merupakan suatu keajaiban didalam alam. Tanpa air kita tidak dapat hidup.

Ayat 29–30, "Dari dalam kandungan siapakah keluar air beku, dan embun beku di langit, siapakah yang melahirkannya? Air membeku seperti batu dan permukaan samudera raya mengeras."

Air adalah satu-satunya unsur yang menjadi es kalau beku. Es batu itu bisa menjadi seperti selimut diatas tanah dalam melindungi ikan-ikan waktu musim dingin. Manusia tidak dapat mengerti segala sesuatu tentang air itu. Tidak terdapat seorangpun yang dapat menjelaskan mengapa dua macam unsur yang berbeda dapat menjadi satu dalam kesatuannya berubah sifatnya supaya bukan unsur lagi melainkan air. Air itu dapat jatuh dari awan seperti batu dan menjadi uap yang menjadi suatu tenaga yang kuat untuk mendorong kereta api. Kita juga perlu meminum air itu, supaya hidup. Hanya yang Maha Kuasa yang dapat menciptakan air itu dengan sedemikian rupa. Dan tentu ada alasannya.

Ayat 31–33, "Dapatkan engkau memberkas ikatan bintang Kartika, dan membuka belunggu bintang Belantik? Dapatkan engkau menerbitkan bintang kulburuj pada waktunya dan memimpin bintang Biduk dengan pengiringnya? Apakah engkau mengetahui hukum-hukum bagi langit? Atau menetapkan pemerintahannya diatas bumi?"

Kalau kita memperhatikan langit itu memang iman kita akan dikuatkan kalau kita mempunyai hati yang tulus dan benar.

Kuasa manusia terbatas, dia hanya dapat menyelidiki yang sudah ada didalam alam semesta ini. Manusia

tidak berkuasa untuk mengadakan hukum baru ataupun merubah hukum yang sudah ada. Manusia tidak dapat menciptakan sesuatu. Dia hanya dapat menyelidiki dan menggunakan yang sudah diciptakan. Mengapa sombong? Memang kesombongan itu adalah suatu kebodohan.

Ayat 34–35, "Dapatkah engkau menyaring suaramu sampai keawan-awan sehingga banjir meliputi engkau? Dapatkah engkau melepaskan kilat, sehingga sambung menyambung sambil berkata kepadamu?"

Ayat 37–38, "Siapa dapat menghitung awan dengan hikmat, dan siapa dapat mencurahkan tempayan langit ketika debu membeku menjadi logam tuangan dan gumpalan tanah berlekat-lekatan?"

Ayat 38: 17, "Apakah pintu gerbang maut tersingkap bagimu, atau pernahkah engkau melihat pintu gerbang kalam pekat?"

Manusia sama sekali tidak berkuasa terhadap kematian. Apakah kematian itu? Apakah kehidupan? Manusia tidak tahu, tetapi kita mengetahui bahwa keduanya betul-betul ada didunia ini. Kalau menginjak semut, ada sesuatu yang menghilang dari semut itu, yang tidak dapat dikembalikan manusia kepada semut itu. Mungkin saudara pernah duduk disebelah seseorang yang saudara kasihi, dan menyaksikan rohnya berpisah dari tubuhnya. Memang tidak dapat dilihat dengan mata jasmani tetapi kita mengetahui bahwa rohnya sudah dipisahkan dari tubuhnya. Kalau begitu tidak terdapat seorangpun yang pintar yang dapat mengembalikan roh itu kedalam tubuh. Manusia dapat membentuk suatu

telur yang persis seperti telur tetapi telur itu tidak dapat dijadikan ayam.

Manusia tidak berkuasa atas kematian dan tidak berkuasa atas kehidupan. Hanya Allah yang berkuasa.

Ayat 36, "Siapa menaruh hikmat dalam awan-awan, atau siapa memberi hikmat dalam pengertian kepada gumpalan mendung?"

Ayub 40:3, "Apakah engkau hendak meniadakan pengadilan—Ku, mempersalahkan Aku supaya engkau dapat membenarkan dirimu?"

Terdapat dua hal yang membuktikan kelemahan dan kebodohan manusia kalau menyalahkan Allah. Pertama, Allah lebih berkuasa dan sanggup mengerjakan segala sesuatu. Ayub 40:4, "apakah lenganmu seperti lengan Allah dan dapatkah engkau mengguntur seperti Dia? Kedua, kesanggupan Allah menyelidiki hati manusia dan melihat dosa, misalnya dosa kesombongan akan mendatangkan hukuman bagi kita. Seolah-olah dikatakan Allah, "Ayub, kalau engkau sanggup melakukan seperti yang Aku perbuat, maka Aku akan mengaku bahwa engkau dapat menyelamatkan dirimu sendiri dan mengambil keputusan didalam hal rohani".

Hal ini merupakan suatu peringatan bagi orang-orang yang menyangka bahwa mereka tidak memerlukan Allah dan dapat menyelamatkan diri dengan kebajikan saja.

Pertanyaan-pertanyaan ini menembus kedalam hati Ayub. Ayub mulai melihat sifat Allah yang sebenarnya. Sehingga dia berkata dalam Ayub 42:5-6, "Hanya dari

kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.”

Ayub mengabdikan diri kepada Allah dan bertobat. Keragu-raguannya menghilang dan imannya dikuatkan. Dan sisa kehidupannya lebih mulia daripada semula.

10

YUNUS

Saya sangat menyukai cerita tentang Yunus karena dia telah diselamatkan oleh seekor ikan besar dan bukannya dimusnahkan.

Mungkin saudara bertanya dalam hati. "Bagaimana mungkin seekor ikan dapat menelan si Yunus? Secara pribadi saya percaya akan cerita ini. Mengapa? Karena Yesus sendiri menyatakan demikian. Kalau Yesus sendiri percaya akan hal ini maka saya pun percaya. Bukti itu sudah cukup.

Di dalam cerita Yunus ini terjadi suatu tanda ajaib yang menakjubkan. Disini kita melihat tepat pada tempat Yunus dibuang kelaut, dan kemudian dengan cara yang ajaib pula Yunus diletakkan tepat pada tempat yang Allah kehendaki.

Cerita Yunus ini adalah suatu cerita dalam Alkitab yang sangat menggerakkan hati kita. Ceritanya tidak begitu panjang dalam waktu 10 sampai dengan 15 menit saudara bisa selesai membacanya. Dalam cerita ini dikatakan bahwa firman Tuhan datang kepada Yunus dan dia diperintahkan untuk berkhotbah tentang hari penghukuman yang akan berlaku bagi bangsa Niniwe.

Niniwe adalah ibukota Assiria dan adalah sebuah kota yang tidak kenal akan Allah yang benar itu, warga kota itu lebih mementingkan perkara-perkara duniawi. Niniwe juga merupakan sebuah kota yang penuh dengan kejahatan dan mempunyai penduduk sebanyak 120.000 orang. Allah bersabda kepada Yunus, "Aku akan membinasakan Niniwe, Aku menghendaki supaya engkau pergi ke kota itu dan memperingatkan bangsa itu bahwa kecuali mereka bertobat mereka akan dihukumkan dalam 40 hari".

Akan tetapi Yunus tidak mau pergi ke Niniwe, Allah memanggil dia untuk menyampaikan pesan atau berita yang Allah berikan padanya akan tetapi dia menolaknya. Rupanya berat bagi Yunus untuk melakukan perintah Allah itu. Yunus tidak menyanggupinya dan dia memutuskan untuk melarikan diri dari hadirat Allah. Dia pergi ke Yafo dan dari sana dia naik kapal menuju Tarsis. Alkitab mengatakan, "Tetapi Yunus bersiap melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan Tuhan; ia pergi ke Yafo dan mendapat disana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis. Ia membayar biaya perjalanannya, lalu naik kapal itu untuk berlayar bersama-sama dengan mereka ke Tarsis, jauh dari hadapan Tuhan." (Yunus 1:13).

Iblis mempunyai sebuah Kapal

Jika saudara lari atau menjauhkan diri dari Tuhan maka iblis itu siap untuk menyediakan kapalnya bagi saudara. Dalam keadaan yang seperti itu saudara selalu mempunyai uang untuk biaya perjalanan saudara. Mula-mula tampaknya semua berjalan dengan baik.

Kemudian saudara akan berkata, "Pilihanku tepat dan saya tahu tidak melakukan kehendak Allah, tetapi saya akan lakukan yang kau inginkan dan saya tahu bahwa saya telah memilih yang benar". Tetapi tidak lama kemudian saudara akan mengalami berada di tengah lautan yang ombaknya begitu besar dan menggoncangkan. Saudara akan mengalami topan dan badai dan mungkin kapal yang saudara naiki akan terbentur pada batu karang. Tidak Seorangpun manusia yang berpaling dari Allah, mendapatkan kebahagiaan, damai dan sukacita yang nyata. Pemazmur bertanya, "Kemana aku dapat pergi menjauhi RohMu, kemana aku dapat lari dari hadapanMu?" (Mazmur 139:7). Angin topan tiba, awak kapal kaget dan mereka saling berkata, "Apa yang terjadi?" Seseorang didalam kapal ini tentunya ada yang tidak menyenangkan para dewa (illah), lalu mereka berdoa kepada illah mereka dan membuang undi dan undian itu jatuh pada Yunus. Yunus mengakui bahwa dia telah melarikan diri dari Allahnya. Awak kapal bertanya kepadanya, "Apa yang akan kami perbuat dengan engkau? Dan Yunus menjawab, "Lemparkan aku ke laut". Mereka berkata kepadanya, "Tidak, ada satu hal yang akan kami coba dulu". Lalu mereka mendayung, akan tetapi angin topan bertambah buruk, sehingga buritan kapal itu seakan-akan hendak tenggelam.

Akhirnya didalam keadaan putus asa mereka membuang Yunus ke laut dan dengan segera laut itu menjadi tenang. Alkitab berkata bahwa Yunus ditelan oleh sekor ikan besar. Ikan ini khusus disediakan Allah untuk tiba ditempat itu tepat pada waktunya. Tiga hari tiga malam Yunus berada didalam perut ikan itu dan disitu

dia banyak berpikir. Allah memperingatkan Yunus, bahwa dia telah dipanggil untuk melayani Allah dan melakukan segala yang diperintahkan akan tetapi dia menolaknya. Sekarang Yunus, Allah berkata, "Kalau kamu mau bertobat dari segala dosa-dosamu, akan Ku berikan kesempatan lagi". Yunus bertobat dan memutuskan untuk kali ini memegang teguh akan janji-Nya. Alkitab mengatakan bahwa ikan besar itu memuntahkan Yunus, dan sekarang dia sudah berada lagi didarat.

Saudara tahu apa yang telah terjadi

Ayat firman Tuhan mengatakan, "Datanglah firman Tuhan kepada Yunus untuk kedua kalinya. Allah tidak selalu memberi kesempatan yang kedua kali semacam itu kepada kita, tetapi Yunus diberikannya kesempatan itu. Dengan cepat Yunus ke Niniwe. Dia berkeliling di jalan-jalan di Niniwe dan berseru-seru, "Bertobatlah, berpalinglah kamu sekalian pada Allah, empat puluh hari lagi hukuman akan tiba, bertobatlah, bertobatlah."

Tahukah saudara apa yang terjadi? Pada waktu itu terjadilah suatu kebangunan rohani yang besar sekali. Semua rakyat kota bertobat dan berpaling kepada Allah. Kalau kita juga pada saat sekarang ini mau berpaling kepada Allah, bukankah merupakan suatu perkara yang mulia? Kalau kita sungguh mau bertobat maka Allah akan memberkati bangsa dan negara kita.

Dua jalan, Dua tujuan

Yunus memberitakan firman Allah tentang penghukuman itu. Disini terdapat suatu hal yang menarik, dia tidak menawarkan kepada bangsa itu suatu belaskasih-

an, dia tidak mengatakan kepada mereka bahwa Allah mengasihi bangsa itu. Tetapi saya pribadi berkesempatan untuk mengatakan lebih lagi dari yang telah dikatakan Yunus kepada bangsa Niniwe. Saya dapat berkata bahwa Allah mengasihi saudara, bahwa Allah adalah Allah yang penuh dengan belaskasihan dan Allah itu bersedia mengampuni saudara. Yunus tidak mengatakan perkara ini kepada bangsa itu. Dia hanya berkata, "Hukuman akan datang, hukuman itu akan datang, bertobatlah, bertobatlah! Dan bangsa itupun bertobat.

Itulah sebabnya Yesus membuat pernyataan yang begitu menakjubkan. Dia berkata, "Pada waktu penghakiman orang-orang Niniwe akan bangkit bersama dengan angkatan ini dan menghukumnya juga. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus dan sesungguhnya yang ada disini lebih daripada Yunus." (Matius 12:41).

Perhatikanlah bangsa Niniwe bertobat sekalipun tidak pernah mendengar Injil anugerah Allah di dalam Kristus Yesus. Tetapi kita pada dewasa ini sudah mendengar Injil anugerah di dalam Kristus dan namun masih banyak orang belum mau bertobat. Bangsa Niniwe pada saat itu tidak pernah tahu bahwa Yesus akan mati di atas salib untuk dosa-dosa mereka.

Alkitab menyatakan, "Barang siapa yang menyeru nama Tuhan akan selamat". Allah bersedia untuk mengampuni, tiap-tiap manusia harus memilih. Yesus berkata, "Didalam hidup ada dua jalan yaitu jalan lebar dan sempit. Juga ada dua cara untuk menjalani hidup ini dan ada dua Tuhan yaitu materialisme (keduaniawi-

an) dan Allah (baca Matius 7:13-14). Siapakah yang menjadi Tuhan bagi saudara? Jalan manakah yang saudara tempuh? Secara pribadi saudara dapat menofak panggilan-Nya kalau saudara menginginkannya, akan tetapi itu berarti saudara akan tenggelam kedalam dosa. Sebaliknya saudara dapat kembali kepada Allah dan taat kepada-Nya dan melakukan segala kehendak-Nya.

Manakah yang saudara pilih??

Kesempatan lain, Waktu lain.

Serahkanlah diri saudara kepada Allah dan katakan, Oh. . . Tuhan, aku mau berbaris didalam bala tentara-Mu. Aku ingin berbaris dibawah panji-Mu. Dengan kasih yang dari Engkau aku akan berusaha untuk menolong sesama manusia. Aku melakukan segala kehendak-Mu dengan tidak melihat untung ruginya. Apapun yang terjadi biarlah aku melayani Engkau, ya Tuhan. Mungkin saudara sudah undur dari Tuhan dan tidak melayani seperti dulu namun demikian Tuhan masih memberikan kesempatan dan waktu lagi untuk melayani dan mengikut Dia.

Yunus tidak menghendaki bangsa Niniwe untuk bertobat. Ia taat pada panggilan Allah tetapi hatinya masih belum benar dihadapan Allah. Dia takut kalau-kalau bangsa Niniwe akan menyerang negaranya yaitu Israel. Dia menginginkan supaya hukuman datang keatas bangsa Niniwe, karena dia tidak suka akan bangsa itu. Dia ingin mengatakan, "Aku sudah katakan kepada kamu sekalian". Yunus tidak tahu akan kasih Allah, anugerah dan kemurahan-Nya yang bisa mengampuni dan menerangi bangsa Niniwe yang tidak kenal akan

Allah yang benar itu, kalau mereka mau berpaling kepada-Nya.

Maka Yunus pergi ke bagian luar kota itu dengan muka yang suram menunggu saatnya Allah membakar Miniwe. Angin panas bertiup, dia menjadi lelah dan marah. Kemudian Alkitab menyatakan bahwa Allah menentukan tumbuhnya sebatang pohon jarak untuk menaungi Yunus, akan tetapi pada keesokan harinya ketika fajar menyingsing, atas penentuan Allah datang seekor ulat, yang mengikil pohon jarak itu sehingga layu. Yunus duduk diterik matahari dan udara yang panas mengenai tubuhnya dan Allah berkata, (baca Yunus 4:10-11) dan dengan demikian berakhirlah kitab Yunus.

Saudara akan tahu, Apa saja yang terjadi.

Kebanyakan kita lebih tertarik kepada hal materi, lebih mementingkan keselamatan diri kita sendiri, lebih mementingkan hal-hal yang dapat memberikan kenikmatan kepada kehidupan ini daripada melakukan kehendak Allah dan menunjukkan kasih-Nya kepada sesama manusia. Kita diberi kemampuan untuk memilih melayani diri kita sendiri atau melayani Allah dan kerajaan-Nya. Apakah yang akan saudara lakukan? Maukah saudara melayani Tuhan dengan keadaan apapun?

Untuk mengikut Kristus kita harus siap menghadapi segala macam tantangan, akan tetapi pahala mengikut Kristus sungguh mengherankan. Dia memberikan sukacita, damai, perlindungan dan akal budi dan saudara

tahu bahwa dosa-dosa saudara telah diampuni. Saudara akan tahu bahwa sorga itu adalah milik saudara kalau saudara melakukan segala yang dikehendaki Allah, dan saudara tetap melakukannya apapun yang terjadi.

APAKAH KRISTUS BENAR BENAR DATANG ?

Teks : Yahya 1:1-4

Kalau Kristus benar-benar datang ke dunia ini maka kedatangan-Nya adalah suatu hal yang penting sekali buat manusia, dan tentu mempunyai alasan yang pasti. Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru juga kita lihat bahwa setiap kali ada krisis, maka terbitlah seseorang yang dapat mengatasinya. Misalnya sesuai dengan kehendak Allah, terbitlah Hakim-hakim untuk menolong bangsa Israel. Raja Daud pun dibangkitkan Allah untuk memimpin bangsa Israel dan Nabi-nabi itu disuruh Allah berkotbah kepada bangsa Israel supaya dilepaskan dari dosa-dosa mereka. Dan andai-kata tidak ada seorang manusia yang dapat mengatasi krisis itu maka kita lihat bahwa malaikat disuruh Allah untuk mengatasinya. Namun terjadi suatu krisis yang begitu hebat dan tidak seorang manusia bahkan malaikat yang dapat mengatasinya sehingga Allah sendiri harus bertindak. Oleh karena itu Allah sendiri menjelma sebagai manusia. Mengapa Kristus menjelma sebagai manusia? Alasannya terdapat didalam Lukas pasal 19:10, dikatakan Anak Manusia datang hendak mencari dan menyelamatkan yang tersesat. Yesus Kristus

menjelma sebagai manusia karena manusia perlu diselamatkan. Seperti dikatakan Paulus didalam Rum pasal 3:23, "Sebab sekaliannya sudah berbuat dosa dan kurang kemuliaan daripada Allah". Oleh karena manusia telah berkanjang didalam dosa dan tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, karena tidak terdapat seorang pun yang belum pernah berdosa. Semua manusia telah berbuat dosa, semuanya perlu diselamatkan.

Untuk menyelamatkan dirinya harus ada seorang manusia yang belum pernah berbuat dosa. Tetapi karena tidak terdapat seorang pun yang belum pernah berbuat dosa maka Kristus menjelma sebagai manusia supaya melalui Dia umat manusia ini dapat diselamatkan. Itulah maksud dan tujuan Kristus menjelma sebagai manusia. Tetapi disamping itu kita lihat betapa besar kasih Yesus itu terhadap kita sehingga Dia rela menjelma sebagai manusia.

Waktu Yesus dilahirkan di dunia ini, Dia telah tahu bahwa Dia harus mati di kayu salib. Dia telah mengetahui caranya. Dia telah tahu bahwa Dia harus mati secara tersalib. Oleh karena itu kita lihat bahwa Iblis pernah datang kepada-Nya dan mengatakan kalau Engkau bersujud kepadaku maka engkau tidak usah naik keatas kayu salib itu. Inilah godaan iblis yang paling hebat didalam kehidupan Yesus. Memang sebagai manusia Dia mau dilepaskan dari penyaliban itu dan dari segala siksa dan kengerian yang akan dialami-Nya diatas kayu salib itu. Sering Dia membicarakan soal kematian-Nya dengan rasul-rasul-Nya. Misalnya didalam Markus 8:31, "Maka mulailah Yesus mengajar

murid-murid-Nya bahwa wajib Anak Manusia itu akan merasa banyak sengsara dan ditolak oleh segala orang tua-tua dan kepala-kepala imam dan ahli-ahli Taurat sehingga dibunuh oleh mereka itu lalu Ia bangkit pula daripada tiga hari lamanya." Setiap tanda ajaib yang diadakan-Nya, setiap khotbah yang pernah dikhotbahkan-Nya, setiap perkataan, dan setiap perbuatan-Nya menunjukkan kasih-Nya terhadap manusia. Begitu hebat kasih-Nya terhadap kita sehingga Dia rela meninggalkan tempat-Nya disurga itu dan menjelma sebagai manusia, menjadi seorang manusia yang belum pernah berbuat dosa supaya dapat menyelamatkan kita yang penuh dengan dosa dan cacat cela. Dan kalau Kristus pernah menjelma sebagai manusia dan datang kedalam dunia ini betapa hebat kesempatan kita. Kadang-kadang kita katakan wah, kalau saya diperkenankan hidup pada abad pertama itu di tanah Palestina betapa hebat kesempatan itu dimana saya dapat berjumpa dengan Tuhan Yesus dan berbicara dengan Dia muka dengan muka. Kadang-kadang disangka orang bahwa kesempatan yang diberikan kepada kita pada zaman moderen ini tidak begitu besar untuk berjumpa dengan Yesus, tetapi sebetulnya kesempatan kita lebih besar dari itu karena dikatakan Tuhan Yesus sendiri dalam Injil Yahya pasal 16:7, "Berfaedahlah bagi kamu jikalau Aku ini pergi, karena jikalau tiada Aku ini pergi tiadalah penolong itu datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan menyuruhkan Dia kepadamu". Memang benar yang dikatakan Yesus dalam ayat ini karena orang yang ingin bertemu dengan Yesus pada abad pertama itu harus ke tanah Palestina supaya berjumpa dengan

Yesus, tetapi kita yang hidup pada abad/zaman moderen ini dapat berjumpa dengan Yesus dimana saja. Yesus telah pulang ke surga dan penolong itu yaitu Roh Kudus telah disuruh-Nya kedalam dunia ini.

Melalui Roh Kudus itu siapa saja, dimana saja, kapan saja dapat berjumpa dengan Tuhan Yesus. Betapa besar kesempatan yang diberikan kepada kita pada zaman moderen ini oleh karena Roh Kudus yang disuruh Yesus itu, maka kita dapat percaya kepada Yesus, bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptiskan kedalam Yesus Kristus itu dan diselamatkan.

Betapa hebat kesempatan yang diberikan kepada kita pada zaman ini. Tetapi bagaimana caranya untuk sungguh-sungguh mengetahui bahwa Yesus Kristus telah menjelma sebagai manusia telah datang kedalam dunia ini? Memang terdapat banyak fakta yang membuktikan bahwa Yesus pernah hidup dan pernah mati diatas kayu salib, tetapi bukti yang paling baik ialah bukti itu yang terdapat didalam Kuasa Tuhan Yesus. Kuasa itu dapat merobah hati, sifat dan kehidupan manusia. Kuasa itu dapat mengangkat seorang pemabuk yang dulu tidak berguna bagi masyarakat dan menjadikan dia seorang yang betul-betul berfaedah. Segala sesuatu pun dapat diusir dari kehidupan kita oleh kuasa Yesus itu. Pikiran manusia dapat dirobah menjadi pikiran yang sehat oleh kuasa Yesus itu.

Kuasa Yesus memang terdapat didalam firman-Nya, firman Yesus itu berkuasa dan dapat menyucikan kehidupan kita dan bahkan merobah sifat kehidupan kita, sehingga kita menjadi orang yang sungguh-sungguh

berkenan dihadapan Tuhan. Yesus berjanji bahwa Dia akan merobah sifat manusia dan kehidupan kita. Cara yang paling baik untuk membuktikan bahwa Yesus mempunyai kuasa ialah untuk percaya kepada-Nya dan bersandar kepada-Nya. Pernah Yesus berkata dalam Injil Matius 11:28-29, "Marilah kepada-Ku hai kamu sekalian yang berlelah dan yang menanggung berat Aku ini akan memberi sentosa kepadamu. Tanggunglah kuk Aku, dan belajarliah kepada-Ku, karena Aku lembut dan rendah hati, maka kamu akan mendapat sentosa bagi jiwamu." Yesus berkuasa untuk memenuhi perjanjian-Nya ini. Karena terdapat didalam dunia ini beribu-ribu orang bahkan berjuta-juta orang yang telah memperoleh sentosa yang dijanjikan Yesus itu.

Dan sekarang orang itu dapat berkata, kudengar suara Almasih Tuhanku berkata, "Hai orang letih-lesu datanglah segera. Ketika susah hatiku kulari padanya, senanglah hatiku oleh sentosanya, kudengar suara Almasih, memanggil akan daku Air - Elhayatpun ku-beri senangkan jiwamu kudatang padanya cepat, dan minum airnya. Tak lagi kurasa penat hidup olehnya kundengar suara Almasih pandanglah akan daku kau tentu bersukacita sepanjang umurmu." Sudah teranglah hatiku oleh anugerahnya kuturut sabdanya aku dapat sentosanya.

Saudara-saudara kitapun dapat menjadi orang bergembira dan memperoleh sentosa yang dijanjikan Yesus itu kalau kita mau bersandar dan percaya kepadanya, mentaati firmanNya bersatu dengan dia dalam hal penyalibannya, dan kebangkitannya, maka kita akan

diberi sentosa pengampunan dosa, dan kita akan menjadi orang yang berkenaan dihadapan Tuhan itu. Nanti pada hari kiamat kita akan diberikan kehidupan yang kekal. Maukah saudara menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus?

Maukah saudara menerima pengampunan dosa itu? Inginkah saudara disucikan dari dosa-dosa saudara. Inginkah saudara memperoleh sentosa yang diberikan Yesus?.

AIR MENJADI ANGGUR

Teks: Yahya 2:1-11

Sesudah pembaptisan-Nya Yesus kembali ketanah Galilea, yang terletak di sebelah Utara tanah Palestina. Inilah daerah tempat Yesus dibesarkan. Tidak begitu jauh dari kampung halamannya itu terdapat kampung yang bernama Kana. Yesus, ibu-Nya dan murid-murid-Nya diundang mengikuti suatu pesta perkawinan yang diadakan disitu.

Tidak mengherankan kalau kita lihat bahwa Yesus ingin mengikuti pesta perkawinan itu. Karena Yesus datang ke dunia ini bermaksud menyucikan kehidupan kita. Kita lihat bahwa Yesus ingin bersukacita dengan orang yang bersukacita dan berdukacita dengan orang yang berdukacita. Bukan seperti Yahya pembaptis, yang selalu berada di padang belantara, selalu memisahkan diri dari masyarakat biasa. Yesus ingin bergaul dengan orang biasa bahkan orang berdosa supaya dapat menyucikan mereka. Dunia ini beserta dengan kebudayaan tidak dibuang dengan begitu saja, tidak diserahkan kepada Iblis begitu saja, melainkan ditinggikan, disucikan, dibetulkan dan diperbaiki. Menjadi

orang Kristen tidak berarti bahwa kita tidak boleh menikmati kehidupan ini, bahkan sebaliknya, menjadi orang Kristen berarti kita akan betul-betul menikmati dunia yang diciptakan oleh Kristus sendiri. Itulah sebabnya alasannya dunia ini diciptakan Allah dengan indah, supaya kita boleh menikmatinya. Namun demikian kita lihat bahwa kebiasaan kita sangat banyak dipengaruhi Iblis, sehingga dunia ini sering kita salah gunakan. Kalau begitu kita tidak menikmati dunia ini melainkan menderita. Segala sesuatu yang diciptakan Tuhan itu berguna, asal digunakan sesuai dengan kehendak-Nya. Tetapi kalau minuman keras, morphin, dan sebagainya disalah gunakan maka kita akan menderita. Yesus datang supaya kita mengerti kehendak Tuhan, dan supaya kita tidak menyalahgunakan ciptaan-Nya, dan asal kita ingin mengikuti Yesus kita akan betul-betul menikmati kehidupan ini.

Tidak heran juga kalau kita lihat bahwa Yesus ingin mengikuti pesta perkawinan, karena perkawinan itu adalah satu yang sangat penting. Misalnya soal perkawinan itu digunakan Yahya Pembaptis untuk menjelaskan kepada murid-muridnya mengenai hubungannya dengan Kristus. Juga sering digunakan Yesus untuk menjelaskan hubungan kita dengan Kerajaan Allah itu. Kemudian kita lihat perkataan Paulus mengenai hubungan Gereja Kristus dengan Kristus adalah seperti seorang pengantin perempuan dengan pengantin laki-laki. Jadi hubungan Allah dengan Umat-Nya sering diumpamakan dengan perkawinan; oleh karena itu kita mengetahui bahwa perkawinan itu merupakan sesuatu yang suci dan indah asal diadakan sesuai dengan perintah Allah.

Dalam perkawinan itu diberitahukan bahwa mereka kekurangan anggur. Hal itu diberitahukan kepada Yesus maka Yesus berkata "Saat-Ku belum tiba". Maksud Yesus ialah selama masih ada anggur Dia belum mau menolong mereka; tetapi kalau anggur betul-betul sudah habis barulah Dia rela menolong mereka. Semua bantuan yang lain sudah habis barulah saatnya untuk mengadakan tanda mujizat. Dengan demikian tanda mujizat yang diadakan Yesus itu dapat disaksikan oleh semua hadirin. Lagi pula tanda mujizat yang diadakan Yesus itu adalah benar-benar mujizat dan bukan tipu daya.

"Saat-Ku belum tiba", dengan mengatakan demikian Yesus mengatakan suatu primair yang selalu dapat diperhatikan di dalam firman Tuhan, yaitu bahwa Allah tidak akan berbuat sesuatu bagi kita kalau kita masih dapat berbuat dengan tenaga kita sendiri. "Man's extremity is God's opportunity" kalau tenaga kita sudah habis, atau kepandaian kita sudah sampai pada batasnya, atau kekuatan kita sama sekali tidak berdaya lagi untuk melakukan segala sesuatu, barulah Allah menolong kita. Sering kita berdoa, dan memohon supaya Allah berbuat sesuatu untuk kita sedangkan kita masih dapat melakukannya tetapi karena kita malas, maka sering kita minta kepada Tuhan. Kadang-kadang Tuhan tidak mengabulkan doa kita. Kita minta dari Tuhan tapi kita tidak mau mengorbankan diri kita, tidak mau berusaha, tidak mau menggunakan tenaga kita sendiri. Dengan demikian Allah berkata, "Saat-Ku belum tiba... Kita harus berusaha dan kalau kita sudah mentaati batas kekuatan kepandaian kita, keahlian kita, dan kemampu-

an kita sendiri barulah Allah berkata, "Saat-Ku sudah tiba". Jangan kita minta kepada Allah supaya Allah berbuat bagi kita; yang kita masih sanggup berbuat untuk^{diri} diri kita sendiri. Waktu anggur yang diadakan Yesus secara ajaib itu dibawa kepada kepala perjamuan maka kata mereka itu, "Biasanya tiap-tiap orang menjamukan dulu air anggur yang baik, dan setelah puas orang minum barulah dijamukannya yang kurang baik; tapi tuan menyimpan air anggur yang baik sampai sekarang".

Perkataan kepala perjamuan mengandung suatu tanda keheranan yang luar biasa. Karena kita melihat bahwa pemberian dunia dapat dibandingkan dengan pemberian Kristus. Memang dunia ini banyak dipengaruhi oleh iblis yang akan menjamukan air anggur yang baik pada mulanya dan kemudian menjamu air anggur yang kurang baik. Kalau kita sudah puas minum maka selera rohani kita sudah kurang tajam. Kalau tidak dapat kita membedakan yang baik daripada yang tidak baik maka iblis akan menjamukan air anggur yang kurang baik, yang dia tidak berani menjamukan pada mulanya; yaitu kesulitan, penderitaan, dan kemaluan. Pemberian iblis itu adalah seperti patung yang dibicarakan didalam Daniel 2:31. Kepalanya dibuat dari emas tua, dadanya dari perak, perutnya dari tembaga, kepalanya dari besi dan kakinya separuh dari tanah liat. Begitulah pemberian iblis pada mulanya seperti emas, tapi akhirnya tanah liat saja, kosong tanpa arti.

Dengan pemberiannya Yesus menjamu air anggur yang baik di dalam kehidupan ini dan air anggur yang

paling baik masih tersimpan di sorga dan nanti akan dijamukan-Nya kepada segala orang yang percaya kepada-Nya. Pemberian Yesus akan bertambah baik sampai kita diberikan kehidupan yang kekal.

Di dalam Yahya 2:11 Yahya berkata, bahwa mujizat Yesus ini diadakan supaya Yesus sendiri dapat menyatakan kemuliaan -Nya. Perhatikanlah Yahya tidak berkata bahwa mujizat ini diadakan supaya kemuliaan Allah dinyatakan, melainkan kemuliaan Yesus. Kalau orang lain mengadakan mujizat maka dikatakan bahwa mujizatnya itu menyatakan kemuliaan Allah, dan bukan orang yang mengadakan mujizat itu. Mengapa Yahya berkata bahwa mujizat ini menyatakan kemuliaan Yesus? Jawabnya ialah karena Perjanjian Baru itu Perjanjian Baru itu selalu menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang menjelma sebagai manusia. Seperti yang dikatakan Yahya didalam Injil Yahya 1:1-3, "Maka pada awal pertama adalah Firman, dan firman itu bersama-sama dengan Allah, segala sesuatu dijadikan oleh-Nya tiadalah juga barang sesuatu yang telah jadi".

Kemudian dikatakan Yakub dalam suratnya pasal 2:1 bahwa Yesus adalah Tuhan kita yang mulia. Dikatakan Petrus didalam suratnya yang kedua pasal 1:1 bahwa Yesus, Allah dan Juruselamat kita. Dikatakan Yahya dalam Injilnya telah kami sudah memandang kemuliaan-Nya, seperti kemuliaan Anak yang tunggal yang dari Bapa penuh dengan anugerah dan kebenaran."

Tidak salah kalau dikatakan Yahya bahwa mujizat ini menyatakan kemuliaan Yesus, karena Yesus adalah

Anak Allah yang menjelma sebagai manusia dan mujizat-mujizat-Nya tentu saja menyatakan kemuliaan Allah, yaitu; Yesus. Oleh karena mujizat-mujizat itu murid-murid-Nya percaya kepada-Nya Kiranya kita pun percaya.

MENDENGAR DAN BERBUAT

Pada akhir khotbah-Nya diatas bukit, Yesus menggunakan tiga hal yang bertentangan untuk menggambarkan betapa pentingnya hal taat.

Pertentangan yang pertama ialah ceritra tentang dua jalan. Salah satu diantaranya lebar dan luas; dan menuju kebinasaan dan mudah untuk dijalani tetapi yang lain sempit dan sukar untuk dijalani. Pertentangan yang kedua ialah tentang dua buah pohon, salah satu adalah buruk dan yang lain baik. Yang buruk itu tidak mungkin berbuah yang baik, dan sebaliknya pohon yang baik tidak dapat berbuah yang buruk. Satu-satunya cara untuk membedakan yang baik daripada yang tidak baik adalah dengan memeriksa buahnya. Maksud Yesus ialah bahwa kehidupan kita dinilai dari segi perbuatan. Bukan miliknya atau harta bendanya yang menilai kehidupannya melainkan perbuatannya. Pertentangan yang ketiga adalah tentang dua orang pembangun rumah juga menjelaskan hal ini. Ceritra ini terdapat dalam Injil Matius dan juga Injil Lukas 6:46 - 49. Yesus menceritakan tentang seorang pembangun rumah yang tidak bijaksana yang membangun rumahnya diatas pasir. Ditanah Palestina terdapat banyak tempat yang kering pada

musim panas. Adakalanya seseorang ingin membangun rumah di atasnya, tetapi pada musim hujan segala sesuatu yang didirikan disitu dihanyutkan oleh air yang banjir. Jadi tanah seperti itulah yang dipilih oleh pembangun rumah di dalam ceritra Yesus. Pada musim panas dia mendirikan sebuah rumah diatas tanah yang indah. Dia tidak memikirkan betapa bahayanya tanah itu pada musim hujan dan betapa hebatnya bencana yang akan jatuh disebabkan kebodohnya. Sesudah dibangunnya rumah itu, musim hujan pun tibalah dan makin lama makin hebat hujan yang turun sehingga masuk kedalam, bahkan keatas rumahnya, sehingga rumah itu runtuh dan hancur.

Tetapi pembangun rumah yang lain itu lebih bijaksana. Hal bangunan rumah penting sekali menurut pikirannya. Sebab itu dia membuat rencananya, memeriksa tanah, serta menyiapkannya. Dia mencari-cari tanah sehingga menemukan tanah yang baik yang disitu dapat dibangunnya rumah, suatu tempat yang rumahnya tidak akan dibinasakan oleh banjir.

Perumpamaan ini merupakan suatu pelajaran yang sangat baik tentang hal taat yang pernah diberikan oleh Tuhan Yesus, "Barang siapa yang mendengar perkataan ini serta menurut dia, . . ." perkataan ini turun berabad-abad lamanya dan masuk ketelinga kita hari ini. Perkataan ini tidaklah perkataan biasa, tidak berasal dari seorang pengkhotbah saja atau guru agama saja, bahkan seorang Nabi, tapi lebih dari itu. Perkataan tersebut menerangkan hak Yesus untuk menjadi satu-satunya pemimpin jiwa-jiwa manusia. Dengan berkata demikian

Yesus memberikan suatu hukum bahwa segala bangsa bahkan setiap orang pun harus mendengar perkataannya dan mentaati-Nya. Kalau tidak kehidupan mereka akan binasa. Kata-kata yang terdapat dalam ceritra ini yang terdapat didalam Injil Matius, menjelaskan betapa pentingnya hal taat, "Bukannya tiap-tiap orang yang menyeru Aku, Tuhan! Tuhan! akan masuk kedalam Kerajaan sorga. Pada hari itu kelak banyaklah orang akan berkata: Tuhan, Tuhan bukankah dengan nama Tuhan kami mengajar dan dengan nama Tuhan kami membuang setan, dan dengan nama Tuhan kami mengadakan banyak mujizat? Pada ketika itu Aku akan berkata kepada mereka itu dengan nyata: Bahwa tiada pernah Aku mengenal kamu, undurlah daripada-Ku; hai kamu yang mengerjakan jahat". (Matius 7:21-23). Perumpamaan ini mulai dengan perkataan Yesus yang berikut, "Apa sebabnya kamu memanggil Aku Tuhan, Tuhan, tapi tiada kamu perbuat menurut perkataan-Ku?" (Lukas 6:46). Terdapat perkataan Yesus yang sama dalam Lukas 8:21, "adapun ibu-Ku dan saudara-Ku, ialah yang mendengar firman Allah serta menurut", dan lagi didalam Yahya 13:17, "jikalau kamu mengetahui segala perkara ini, berbahialah kamu, jikalau kamu melakukan dia", dan pula didalam Yahya 15:14, "kamu inilah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat barang yang Aku pesankan kepada kamu".

Walaupun kita dengan cepat setuju dengan perkataan Yesus ini, tetapi kita menyadari bahwa perbuatan kita lebih cocok dengan pembarugun rumah yang bodoh itu. Kita mendengar perkataan Yesus, tapi perbuatan kita tidak sesuai dengan yang kita dengar itu. Kadang-

kadang kita senang mendengar khotbah tentang perkataan Yesus dan hati kita memang sangat gembira bila kitab suci dibacakan. Kita senang mendengar setiap perkataannya. Orang semacam itulah yang mempunyai pengertian yang lebih dalam dan jelas. Firman Tuhan itu memang dapat menjamin, menjamah hati kita dan memimpin kita kepada suatu kehidupan yang lebih jujur, ikhlas, tulus, dan benar. Kita akan diberkati bila Firman Tuhan diberikan kepada kita.

Memang bahaya kalau kita mendengar, tapi tidak berbuat sesuai dengan yang kita dengar itu. Masing-masing kita pernah mendengar kebenaran yang berasal dari Tuhan. Kita mendengarnya setiap kali Firman Tuhan dibacakan, tetapi kita tidak berbuat sesuai dengan pembacaan itu. Mengapa kita tidak melaksanakannya, Mengapa kita mendengar tetapi tidak mau melakukan? Salah satu alasan mengapa kita tidak mentaati Firman Tuhan itu, karena kita tidak dengan segera melaksanakan firman Tuhan itu. Kadang-kadang kita dengan penuh hati menikmati khotbah pada suatu hari minggu dan kita terus mengatakan didalam hati, "khotbah ini akan saya laksanakan minggu ini." Tetapi hari minggu itu adalah hari libur, hari khusus untuk istirahat dan hari Senin kita harus bekerja, jadi pada Senin sore kita sudah merasa lelah lagi dan khotbah tersebut sudah mulai pudar, sehingga pada Minggu itu kita tidak melaksanakan kehendak kita untuk mentaati Firman Tuhan yang pada hari Minggu itu telah diberikan kepada kita. Pada hari Minggu berikutnya sekali lagi kita pergi ke kebaktian dan mendengar Firman Tuhan, tapi dalam

minggu yang berikut kita tidak mentaatinya. Dan terus begitu sehingga kita makin banyak mendengar makin kurang melaksanakannya, sehingga kita tidak bermanfaat di dalam kerajaan Allah. Jadi kalau kita diingatkan tentang sesuatu yang ingin kita laksanakan atau melihat sesuatu yang perlu dibereskan marilah kita melaksanakannya atau membereskannya pada saat itu juga.

Kalau kita menunggu sampai keesokan harinya, terlambatlah kita. Emosi kita harus menjadi perbuatan.

Dan keinginan kita melakukan kebaikan harus dilaksanakan dengan segera. Benarlah perkataan berikut, "Kalau kita tidak melaksanakan kebaikan kita dengan segera, besar kemungkinan kebaikan tersebut tidak terlaksana sama sekali.

Alasan lain mengapa kita tidak mentaati firman Tuhan ialah kita sebetulnya tidak mau disusahkan. Didalam perumpamaan Yesus ini orang pembangun rumah yang bodoh itu tidak mau menggali tanahnya untuk mendapat batu-batu yang dapat menjadi dasar rumahnya. Dia tidak mau membuang waktunya, tenaganya untuk mendapatkan dasar rumah yang baik. Dia mencari makan dengan jalan yang mudah dijalani. Banyak juga diantara kita demikian. Kita tidak mau disusahkan oleh perintah Tuhan Yesus. Kita rela mentaati perintah-perintah Yesus kalau perintah tersebut tidak begitu sulit. Seperti seorang pengemudi mobil yang rela menolong seseorang yang menuju ke salah satu tempat yang sejalan dengan tujuan sendiri. Tetapi perintah Yesus itu bertentangan dengan keinginan kita sendiri. Kita lupa bahwa Yesus tidak menjelma menjadi manusia

untuk mengadakan jalannya mudah dijalani oleh manusia, tetapi Dia menjelma menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia. Jalan Kekristenan adalah jalan kewajiban, dan hal kewajiban kadang-kadang sulit untuk dipenuhi. Apakah saudara sesat oleh karena saudara tidak mau disusahkan dan dengan demikian tidak mentaati segala perintah Tuhan?

Tetapi alasan yang ketiga mengapa kita tidak mentaati Firman Tuhan adalah karena kita tidak memandang jauh ke depan.

Orang pembangun rumah yang bodoh itu membangun rumahnya ditempat yang berbahaya dan tidak pernah berpikir tentang akibat perbuatannya. Dia tidak memandang ke depan. Dia tidak berpikir tentang saat-saat yang akan datang. Kita memang harus memandang jauh ke depan.

Seseorang yang selalu berpikir tentang hal-hal sekarang saja, pasti tidak maju. Beribu-ribu orang didalam dunia sekarang merasa sedih oleh karena masa lalu tidak terus bersekolah. Mereka berhenti bersekolah dikarenakan kawin atau bekerja. Dan sekarang mereka menyesal. Jadi kita harus memilih dan memisahkan, apa yang akan memberikan kesenangan yang kekal. Kita boleh memilih hal-hal duniawi yang memberikan kesenangan duniawi atau kita boleh memilih hal-hal rohani yang memberikan kesenangan untuk selamanya.

Perumpamaan tentang dua orang pembangun rumah menjelaskan bahwa kita akan diuji, musim panas.

harus berhenti. Musim hujan pasti akan datang. Tidak ada seorang pun yang tidak kena percobaan, kesulitan, atau dukacita.

"Karena tak dapat tiada kita sekalian akan jadi nyata dihadapan kursi pengadilan Kristus, supaya tiap-tiap orang menerima balasan sebagaimana yang telah dilakukan oleh tubuh itu, baik atau jahat". (II Korintus 5:10).

Tidak masuk akal bahwa seseorang ingin membangun rumah untuk dirinya sendiri dengan membangun diatas pasir. Tetapi beribu-ribu orang berbuat demikian secara rohani.

Dasar keagamaannya tidak diperiksanya. Banyak perintah Yesus yang tidak dilakukannya. Kita harus memeriksa dasar agama kita dengan teliti. Tidak ada seorang pun yang dapat menjadi Kristen disebabkan orang tuanya pernah masuk salah satu gereja. Setiap orang harus membangun rumahnya sendiri. Dan perbuatan kita sia-sia betul kalau tidak berdasar Firman Tuhan.

Marilah kita sekalian mentatati setiap perintah yang berasal dari mulut Yesus. Marilah kita membuang segala ajaran yang berasal dari adat istiadat manusia dan kembali kepada firman Yesus Kristus dan bentuk Kekristenan yang asli.

BERBAHAGIALAH SETIAP ORANG YANG LEMBUT HATINYA

Teks: Matius 5:5

Istilah "Lembut" itu memang tidak begitu populer pada zaman sekarang. Dan memang terdapat banyak orang yang tidak percaya akan perkataan Tuhan Yesus ini. Kebanyakan orang didunia ini, pada zaman ini, percaya akan yang berani, yang rajin dan yang meninggikan dirinya serta yang mengemukakan dirinya akan berhasil. Tetapi kepercayaan kita orang kristen tidak berdasarkan akal budi atau kebijaksanaan yang berasal dari buah pikiran manusia. Kepercayaan orang Kristen berdasarkan firman Tuhan yang telah disampaikan kepada kita melalui Yesus dan Rasul-rasul-Nya.

Jangan salah menafsirkan istilah "lembut" tidak berarti "lemah" atau "penakut", melainkan berarti kekuatan yang halus perasaannya, dihaluskan oleh belas kasihan, dan kasih. Nabi Musa sangat "lembut" tapi waktu dilihatnya bangsa Israel menyembah berhala banyak orang dibunuhnya. Dia bukanlah seorang penakut, sebenarnya dia adalah seorang yang lembut hatinya.

Dikatakan Rasul Paulus "Kita orang Kristen ini bukanlah orang penakut" dan "Tidak diberikan Tuhan kepada kita suatu Roh ketakutan". Orang Kristen yang sungguh tidak takut akan Roh jahat, tidak takut akan Iblis, tidak takut akan manusia, pemerintah dan samasekali tidak juga takut akan dukun atau hantu, walaupun orang Kristen yang sungguh, tidak takut akan pemerintah mereka mentaati Pemerintah dan menjadi warga negara yang paling baik.

Orang Kristen yang sungguh tidak akan merusakkan moral Negara. Orang Kristen yang sungguh tidak membuka Casino atau menghabiskan uangnya disitu. Orang Kristen tidak beristri dua atau empat, tetapi satu saja. Perbuatan orang Kristen yang sungguh itu tidak menurut hawa nafsu, yaitu zinah, kecemaran, percabulan, menyembah berhala, hobatan, perseteruan, perkelahian, cemburu, kemarahan, perlawanan, perceraian. bidat, dengki, mabuk, berlazat-lazat, dan sebagainya. Segala perkara yang demikian itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah atau sorga itu. Orang Kristen yang sungguh tidak takut akan Iblis, Roh jahat, dukun atau hantu. Disebabkan apa? Karena kuasa dukun telah dikalahkan Yesus, hantu tidak diperkenankan mengganggu orang Kristen yang sungguh.

Iblis dikalahkan di Golgota, dan segala roh jahat kuasanya terbatas, disebabkan Yesus setelah kematiannya. Sebab itu orang Kristen yang sungguh tidak memakai jimat, atau apa? " Kita dilindungi yang maha kuasa". Manusia hanya berkuasa membunuh tubuh kita, tetapi tidak berkuasa untuk membinasakan roh

Dikatakan Rasul Paulus "Kita orang Kristen ini bukanlah orang penakut" dan "Tidak diberikan Tuhan kepada kita suatu Roh ketakutan". Orang kristen yang sungguh tidak takut akan Roh jahat, tidak takut akan Iblis, tidak takut akan manusia, pemerintah dan samasekali tidak juga takut akan dukun atau hantu, walaupun orang Kristen yang sungguh, tidak takut akan pemerintah mereka mentaati Pemerintah dan menjadi warga negara yang paling baik.

Orang Kristen yang sungguh tidak akan merusakkan moral Negara. Orang Kristen yang sungguh tidak membuka Casino atau menghabiskan uangnya disitu. Orang Kristen tidak beristri dua atau empat, tetapi satu saja. Perbuatan orang kristen yang sungguh itu tidak menurut hawa nafsu, yaitu zinah, kecemaran, percabulan, menyembah berhala, hobatan, perseteruan, perkelahian, cemburu, kemarahan, perlawanan, perceraian. bidat, dengki, mabuk, berlaizat-lazat, dan sebagainya. Segala perkara yang demikian itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah atau sorga itu. Orang Kristen yang sungguh tidak takut akan Iblis, Roh jahat, dukun atau hantu. Disebabkan apa? Karena kuasa dukun telah dikalahkan Yesus, hantu tidak diperkenankan mengganggu orang Kristen yang sungguh.

Iblis dikalahkan di Golgota, dan segala roh jahat kuasanya terbatas, disebabkan Yesus setelah kematiannya. Sebab itu orang Kristen yang sungguh tidak memakai jimat, atau apa? " Kita dilindungi yang maha kuasa". Manusia hanya berkuasa membunuh tubuh kita, tetapi tidak berkuasa untuk membinasakan roh

atau jiwa kita. Jadi orang kristen takut akan apa sebenarnya? Mereka hanya takut kepada Allah sendiri, tetapi tidak takut sehingga gemetar dihadapan-Nya. Istilah takut ini berarti kita menghormati Dia serta mentaati firman-Nya yang disampaikan kepada kita melalui Yesus, yang dinamakan Immanuel ini berarti "Allah yang maha Kuasa beserta kita". Kalau Yesus atau Allah yang maha Kuasa itu selalu melindungi orang Kristen, siapakah yang berkuasa mengalahkan kita?, atau membinasakan jiwa kita? Dan apa gunanya kita memakai jimat? Berbahagialah semua orang yang lembut, "Lembut" apa maksud yang sebetulnya?

Dengan istilah ini Yesus bermaksud sifat yang selalu taat kepada firman Tuhan dan mencintai sesamanya manusia.

Orang yang lembut tidak akan menuruti kehendaknya sendiri dan menolak kehendak Tuhan.

Orang yang lemah lembut tidak akan mengganti atau merobah perintah Tuhan dan orang yang "lembut" tidak akan membenarkan dirinya kalau ternyata perbuatannya tidak sesuai dengan firman Tuhan. Orang "Lembut" akan merendahkan hatinya dan taat kepada Kristus walaupun suaminya, isterinya, saudaranya, teman-temannya, orang tuanya, ataupun anak-anaknya tidak setuju. Seorang yang lembut dapat diajari dan tidak pernah berbantah-bantahan dengan Allah, ataupun mengatakan bahwa perintah ini memang penting tetapi perintah itu tidak begitu penting. Seorang yang lembut adalah seorang yang sopan, yang selalu memen-

tingkan orang lain, tapi juga yang berani melawan musuh Kristus, seorang yang kuat tetapi dihaluskan oleh kasih.

Dikatakan juga bahwa orang yang lembut itu akan mewarisi dunia ini. Baik dalam bahasa Ibrani maupun dalam bahasa Gerika istilah dunia itu berarti Tanah. Tetapi Yesus tidak bermaksud memberi setiap orang sepotong tanah. Di dalam Alkitab istilah ini juga berarti surga, misalnya, tanah Kanaan, itu melambangkan atau menggambarkan surga. Jadi dengan maksud yang demikian Yesus berkata disini bahwa hanyalah orang yang lembut akan masuk sorga nanti.

Tetapi prinsip ini memang benar, didalam dunia ini juga kita lihat bahwa terdapat lebih banyak burung gereja daripada burung buas, lebih banyak domba daripada singa. Dan Negara yang suka berperang sudah dihancurkan dan dilupakan. Adapun sedikit yang pada orang benar itu terlebih baik daripada kelimpahan banyak orang jahat. (Mazmur 37: 16).

Sedikit harta yang disertakan takut akan Tuhan itu terlebih baik daripada mata benda yang besar disertakan percintaan. (Amsal 15:16).

Maka akan dikau juga pujiku kelak dalam perhimpunan orang banyak; aku akan membayar segala nazar-ku di hadapan orang yang takut akan dia. (Mazmur 22:26).

Orang sombong akan makan juga tetapi tidak akan kenyang Orang yang lembut tapi kikir tidak akan mem-

punyai sesuatu karena apa yang disangkanya sudah akan menjadi miliknya, sebetulnya, itulah yang akan memiliki dia.

Saudara-saudara, marilah kita sekalian menjadi orang yang lembut, yang berani melawan Iblis, tetapi yang mengasihi sesama kita manusia dan sungguh ingin mentaati perintah Yesus. Kalau perbuatan kita tidak sesuai dengan firman Kristus marilah kita merendahkan hati kita dan bertobat serta minta ampun dari Allah. Kalau ajaran kita tidak sesuai dengan firman Tuhan marilah kita kembali kepada bentuk Kekristenan yang asli.

Janganlah kita takut akan dukun atau roh jahat karena semua Kuasa telah dikalahkan oleh Yesus. Marilah kita menjadi orang yang "Lembut" supaya kita boleh masuk kedalam Tanah Perjanjian itu, yaitu "Sorga".

TANGGUNG JAWAB PARA PENDENGAR

Teks: Matius 13: 1-9: 18-23.

Menurut Injil Markus kata yang pertama dalam perumpamaan ini adalah "dengarlah" dan perumpamaan ini berakhir dengan kata perintah yang sama, "Siapa yang bertelinga hendaklah ia mendengar" Adalah lazim bahwa orang yang mengajar mempunyai tanggung jawab, tetapi disini Yesus berkata bahwa orang yang mendengar mempunyai tanggung jawab pula untuk mencamkannya benar-benar. Hal ini tidak boleh dianggap sepi.

Dasar perumpamaan ini adalah mendengar dengan teliti dan berhati-hati. Ceritera mengenai penabur adalah gambaran yang sudah biasa kepada para pendengar Yesus. Sipenabur pergi keladang dan menaburkan benihnya dan benih itu jatuh pada berjenis-jenis tanah. PERTAMA, benih yang jatuh ditepi jalan, Ditanah Palestina, tanahnya terbagi atas beberapa petak kecil. Tidak terdapat pagar atau pemisah untuk memisahkan petak-petak tersebut, hanya jalan-jalan kecil dan siapa saja boleh berjalan diatasnya. Oleh karena dipijak oleh banyak orang, jalan tersebut menjadi keras sehingga benih yang jatuh diatasnya tidak mungkin masuk kedalam tanah dan tumbuh.

KEDUA, benih yang jatuh ditanah yang berbatu-batu. Tanah ini mempunyai lapisan yang tipis dan dibawahnya terdapat lapisan tanah yang berbatu. Tanah ini tidak dalam. Benih yang ditaburkan ditempat ini akan tumbuh dengan cepat, tetapi setelah ditimpa panas matahari tumbuhan itu akan segera menjadi layu dan mati.

KETIGA, benih yang jatuh pada tanah yang bersemak duri. Waktu benih itu ditaburkan, semak duri itu belum tumbuh, tetapi ketika benih itu tumbuh maka muncullah pula semak duri itu, sehingga menghimpit dan membuat benih yang baik itu mati.

KEEMPAT, benih yang jatuh ditanah yang baik. Tanah ini subur dan telah diolah serta bersedia untuk menerima benih yang baik. Tanah ini cukup dan sehingga akarnya masuk kedalam dan tumbuhan tersebut tidak akan menjadi layu. Karena tanah ini cukup baik.

Empat jenis tanah ini merupakan dasar penabur, akan tetapi hal-hal lain dalam perumpamaan ini juga cukup penting. Sipenabur mewakili sesuatu kelompok yaitu orang yang menabur benih kerajaan Surga, apakah ia pendeta, Penginjil, seorang awam atau siapa saja yang memberitakan Kristus kepada sesamanya manusia. Benih yang ditaburkan itu adalah firman Allah. Setiap orang tahu pentingnya benih itu. Suatu kehidupan tanpa benih tidak mungkin dapat berkembang dengan baik. Demikian pula manusia tanpa benih Kerajaan Sorga yang tertanam dalam hatinya, tak dapat menjadi orang yang baik dan setia kepada Kristus.

Benih yang ditabur oleh sipenabur itu memang baik, jadi seandainya benih itu tidak tumbuh, bukan benih-

nya yang disalahkan tetapi tanahnya. Empat macam tanah dalam perumpamaan ini, menggambarkan empat macam hati manusia. Hati yang pertama digambarkan dengan tanah yang ditepi jalan. Tanah itu begitu keras, sehingga benih yang baik tidak mungkin dapat masuk kedalamnya. Banyak diantara para pendengar, seperti itu. Mereka mendengar Injil Kristus tetapi menyia-nyiakannya saja. Mungkin waktu mereka mendengar, pikirannya tidak dipusatkan kepada yang didengarkan: atau mungkin mereka mendengar seperti orang Parisi, dengan keangkuhannya lalu pergi sambil mencemoohkan: atau mereka mendengar sambil melihat kepada orang lain dan beranggapan bahwa pelajaran tersebut ditujukan kepada orang lain, karena anggapan mereka bahwa dirinya sudah cukup baik. Sesudah mendengarkan Firman Tuhan mereka pergi, dan hidup mereka tidak berubah tetapi sama saja seperti semula. Tanah yang keras ini melukiskan orang yang telah tertutup pintu hatinya, matanyapun tertutup dan tidak mau melihat, juga telinganya tertutup dan tidak mau mendengar. Apakah hati ini disalahkan karena kekerasannya? Ya. Dosa itulah yang mengeraskan hati manusia. Hati manusia dapat keras seperti batu, dengan bertahan kepada yang salah dan menolak yang benar. Seseorang yang dahulunya ingin berbuat kebajikan kepada sesamanya manusia, dapat menjadi keras hatinya oleh karena kesempatan berbuat baik tidak dimanfaatkan. Makin banyak menolak kesempatan untuk berbuat kebajikan, makin keras pula hati kita, oleh karena itu setiap orang harus mempertanggungjawabkannya didepan Allah. Setiap orang harus mengolah hatinya sendiri.

Tanah yang kedua adalah tanah yang berbatu-batu. Pada abad pertama orang berbondong-bondong mengikuti Yesus. Mereka tidaklah salah bila dengan cepat mengikut Yesus, karena seseorang tidak mungkin terlalu cepat berbuat hal yang baik. Dan tidak salah pula kalau mereka terlalu bersemangat. Kesalahan mereka karena iman mereka yang dangkal. Iman mereka tipis sekali, seperti lapisan tanah yang tipis diatas batu. Waktu penganiayaan tiba mereka undur. Mereka percaya secara luar saja. Iman mereka tidak cukup dalam. Gambaran ini memang benar. Ada sebagian orang yang menerima Injil Yesus dengan cepat, dan menyampingkannya pula dengan cepat. Hidup mereka hanyalah menurut perasaan saja dengan keyakinan yang sungguh. Kota-kota dan desa-desa penuh dengan orang yang menerima Kristus sebelum memperhitungkan akibatnya. Beribu-ribu orang sadar bahwa tidak mudah untuk hidup seperti orang Kristen, meskipun caranya mudah untuk menjadi orang Kristen.

Tanah yang ketiga adalah tanah yang bersemak duri. Ini melukiskan orang yang sangat sibuk dengan perkara-perkara duniawi sehingga tidak mempunyai waktu lagi untuk mengabdikan kepada Yesus Kristus. Hidup kitapun kadang-kadang demikian. Sebelum sadar, semak duri itu sudah tumbuh. Apakah sebenarnya semak duri itu? Yesus menjelaskan bahwa semak duri itu adalah "Per-cintaan dunia ini beserta segala tipu daya kekayaan dan keinginan akan berbagai-bagai perkara yang lain" Markus 4:19. Hal duniawi memang penting dan ada banyak hal duniawi yang baik. Bukan hal yang buruk

saja yang dapat mengisi waktu kita, tetapi hal yang baik juga. Pada umumnya hal yang baik yang menghabiskan tenaga kita dan membalikkan hati kita dari Kristus. Semak duri itu adalah apa saja yang menghalangi kita mengikuti Kristus atau Tuhan. Semak duri dapat dicabut dan disingkirkan dan itulah yang diinginkan Yesus supaya Kerajaan Sorga diutamakan dalam hidup kita.

Tanah yang keempat adalah tanah yang baik. Dalam Injil Matius dikatakan bahwa tanah yang baik menggambarkan pendengar yang mengerti firman Tuhan. Dia mendengarkan firman itu, dan mengikuti firman itu dari permulaan sampai akhir, dan merenungkan sampai mengerti dengan sungguh-sungguh akan isinya. Dalam Injil Lukas dijelaskan bahwa pendengar yang baik itu adalah seorang yang berpegang teguh pada Firman Tuhan; dia bersandar pada Firman itu dan mempraktekannya dalam hidupnya. Pengarang Lukas menambahkan bahwa pendengar yang baik itu mengeluarkan "buah dengan tekun". Pendengar itu sadar bahwa benih yang ditaburkan itu tidak tumbuh dengan cepat. Benih itu ditaburkan dan memerlukan waktu untuk tumbuh. Memang benar bahwa seseorang dapat diperankan pula dengan segera, tetapi seorang Kristen hidupnya makin bertambah-tambah dalam teladan mengikuti Kristus. Hatinya selalu terbuka sehingga firman Tuhan senantiasa diterimanya. Ia suka mendengar bukan saja yang menarik atau populer, tetapi juga yang benar. Makin ia tekun makin bertambah pula pengetahuannya.

Diantara empat jenis tanah ini, tanah yang manakah yang menyerupai hati saudara? Mungkinkah hati saudara bertambah keras seperti tanah yang ditepi jalan, yang dipijak orang? Atau apakah iman saudara tipis, seperti lapisan tanah tipis yang diatas batu? Apakah iman saudara didasarkan atas emosi saja, dan bukan keyakinan? Apakah hidup saudara digambarkan oleh tanah yang bersemak duri, sehingga perkara-perkara duniawi menguasai hidup saudara? Apakah saudara dengan tekun mengeluarkan buah yang baik, dan rindu akan hasilnya sebagaimana tanah yang baik itu? Diantara empat jenis tanah ini yang mana yang menyerupai hati saudara???

PERCAMPURAN BAIK DAN JAHAT

Teks : Matius 13: 24—30; 36—42

Perumpamaan ini menjelaskan bahwa terdapat hal yang baik dan yang jahat, akan tetapi nanti dikemudian hari yaitu pada hari kiamat, hal yang baik dan yang jahat ini akan dipisahkan, dan perpisahannya itu kekal selama-lamanya.

Di dalam kitab suci yang baru saja kita baca terdapat suatu ceritra mengenai seorang petani yang mempersiapkan ladangnya lalu menaburkan benih gandum yang baik didalam ladang tersebut, kemudian daripada itu terdapat seorang musuh yang menaburkan semak duri atau lalang di dalam ladang tersebut. Lalang bentuknya sama seperti gandum bila tumbuh dan sangat sukar sekali untuk membedakannya kalau belum mencapai kedewasaannya, tetapi sewaktu gandum mulai hampir masak nyatalah perbedaannya. Di ladang, kedua tanaman ini tumbuh berdekatan sehingga akarnya terbelit menjadi satu, dan kalau lalang itu dicabut gandumpun turut tercabut, jadi kedua tanaman itu tumbuh secara bersamaan sampai pada musim penuaian. Setelah musim penuaian gandum dimasukkan kedalam lumbung, tapi lalang dibakar, atau dimusnahkan.

Yesus sendirilah yang mengartikan perumpamaan ini sebagai berikut: Ladang melambangkan dunia ini, Penabur benih yang baik adalah Anak Allah, menabur lalang adalah iblis, benih yang baik melambangkan anak-anak kerajaan sorga atau umat Kristen, lalang melambangkan anak-anak Iblis atau orang jahat, yang menuai adalah malaikat Tuhan, dan penuaian itu dilaksanakan pada Hari Kiamat.

Terdapat tiga pelajaran yang baik dalam perumpamaan ini :

Pelajaran pertama, memang di dalam dunia ini terdapat hal yang jahat atau boleh dikatakan semacam lalang yang tumbuh diladang. Bukannya semuanya gandum, dimana ada gandum disitupun terdapat lalang. Agama Kristen besar sekali pengaruhnya, tetapi belum tentu terdapat pada satu negara ataupun kota atau juga desa yang 100% Kristen. Di dalam gereja pun terdapat beberapa orang yang sebenarnya belum menjadi orang Kristen yang sungguh-sungguh. Dimana saja pandangan mata, kita layangkan, disitupun terdapat lalang. Tidak ada negara, kota, desa, gereja atau Sidang Jemaat, rumah tangga atau seorangpun yang sempurna, semuanya selalu ada kekurangannya. Memang ini sudah menjadi suatu hal yang mengherankan kita, tetapi sebagaimana Tuhan Yesus berkata bahwa sifat dunia ini memang demikian.

Persoalan-persoalan atau lalang-lalang itu berasal dari iblis, si Jahat itu. Sewaktu para pekerja ladang itu menanyakan, dari manakah asalnya lalang itu? Tuan rumah itu menjawab, "Seterunya yang membuat demikian". Yesus menjelaskan seteru itu ialah Iblis.

Perhatikanlah, bahwa Tuhan Yesus sendiri yakin dan mengajar bahwa memang ada oknum yang jahat yaitu Iblis.

Menurut ajaran Tuhan Yesus memang ada terdapat suatu Roh yang jahat selalu mencobai manusia untuk mengacaukan rencana Allah. Mau tidak mau memang kita harus mengakui bahwa sebetulnya dosa itu ada. Kita selalu dicobai oleh Iblis. Alkitab berkata bahwa, "Orang yang berbuat dosa ialah daripada Iblis asalnya. I Yahya 3:8. Dan lagi bahwa upah dosa itu maut. Rum 6:23.

Pelajaran yang kedua: Belum tiba saatnya untuk diadili. Lalang dan gandum serupa sekali bentuknya, sangat sukar kita untuk membedakannya. Perumpamaan ini bersangkut paut dengan ajaran Tuhan Yesus dalam Injil Matius 7:1 yang berbunyi sebagai berikut, "Janganlah kamu menuduh orang supaya kamu jangan dituduh". Jelas sekali bahwa kita tidak sanggup mengadili sesama kita manusia. Tuhan Allah sajalah yang berkuasa mengadili setiap umat manusia pada akhir zaman.

Kesanggupan manusia sangat terbatas, kita hanya melihat yang diluar. Misalnya setibanya Nabi Samuel di Betlehem untuk mengurapi seorang Raja, dia memandang kepada salah seorang dari anak-anak Isai dan timbul dalam pikirannya, inilah dia yang akan diurapi bagi Tuhan, tetapi datanglah firman Tuhan kepadanya, janganlah kau pandang akan rupanya atau ketinggian lembaganya, karena sudah Ku-tolak akan dia. Manusia memandang seperti yang dihadapan mata saja, tetapi Allah memandang sampai kedalam batin. I Samuel 16:

6-7. Bila kita hanya memandang yang diluar saja ter-tippulah kita. Umpamanya bila kita baru saja diperkenankan pada seseorang dan pandangan penilaian kita pun kadang-kadang salah. Misalnya menurut pandangan atau penilaian kita yang pertama dia adalah seorang yang sombong atau kurang ajar, tetapi sebenarnya tidaklah demikian. Pada sahabat-sahabat kita pun masih terdapat sifat-sifat yang dirahasiakan. Bahkan di dalam kehidupan kitapun masih terdapat sifat-sifat yang tidak, kita sadari. Siapakah sebenarnya yang sanggup mengadili setiap manusia pada akhir zaman? Sebetulnya tidak ada seorangpun yang rela mengadili kawan-kawannya dengan berkata Si A diperkenankan masuk sorga sedangkan si B patut dicampakkan kedalam api neraka. Pengetahuan kita sebenarnya sangat terbatas sehingga penilaian kita selalu kurang tepat.

Walaupun kita tidak boleh menuduh sesama kita manusia, Yesus berkata bahwa kita harus membedakan Nabi yang benar dari yang palsu. Dalam Matius pasal 7:15 - 23. Tetapi tuduhan ini tidak didasarkan atas pikiran manusia, melainkan atas firman Tuhan saja. Kita dapat mengenali nabi palsu tersebut berdasarkan buah-buah ajarannya yang tidak berdasarkan firman Tuhan. Andaikataupun nabi palsu disalahkan, bukanlah kita yang menyalahkan dia, tetapi firman Tuhan.

Pelajaran yang ketiga.

Perpisahan yang baik dari yang jahat. Gandum dan lalang berkembang bersama-sama mereka dipisahkan kelak pada musim penuaian. Jadi dalam perumpamaan ini Yesus menjelaskan soal pengadilan. Manusia tidak

dan kami sudah memandang KemuliaanNya seperti kemuliaan anak yang tunggal yang dari pada Bapa penuh anugerah dan kebenaran." Injil Yahya 1:1-14.

sanggup mengadili sesamanya manusia berdasarkan pikirannya sendiri tetapi kita semua akan diadili oleh Tuhan berdasarkan firman-Nya. Satu demi satu kita semuanya akan berdiri dihadapan kursi pengadilan Tuhan. Musim penuaian pasti akan datang kelak. Pada hari kiamat gandum akan dimasukkan kedalam lubang, tetapi lalang itu akan dicampakkan kedalam api neraka kekal selama-lamanya.

HARTA BENDA YANG SANGAT BERHARGA

Teks : Matius 13: 44—45

Dua perumpamaan ini sangat singkat tetapi dalam artinya. Seperti yang diceritakan oleh Yesus, sudah jelas bahwa Yesus menyetujui perbuatan orang yang disebut dalam perumpamaan ini. Secara kebetulan salah satu dari antara kedua orang ini mendapat harta benda yang tersembunyi di dalam ladang. Yang lain mendapat sebutir mutiara yang sangat bernilai dan elok, tetapi mutiara itu sudah lama diinginkannya dan dicarinya. Kedua orang tersebut menjual segala sesuatu yang ia miliki guna mendapatkan harta benda tersebut. Orang tersebut sangat cerdas sekali dan mereka dapat membedakan suatu barang yang bernilai atau tidak.

Pada zaman tersebut memang sudah biasa kadang-kadang seseorang mendapat harta benda yang tersembunyi diladang secara kebetulan. Pada zaman itu belum ada suatu tempat yang aman bagi seseorang untuk menyimpan hartanya pada suatu tempat tertentu. Jadi kadang-kadang orang menyimpan harta bendanya dengan menyembunyikan didalam tanah. Dalam perumpamaan ini ada seseorang yang pernah menyembunyikan hartanya, tetapi harta tersebut ditinggalkannya

begitu saja, dan setelah beberapa lama harta tersebut ditemui seseorang. Dapatkah saudara membayangkan betapa gembira hati orang yang menjumpai harta tersebut? Perbuatan apakah yang sebenarnya yang harus ia lakukan! Setelah dia mengambil keputusan, harta tersebut disembunyikannya kembali serta dan ia pun pergi, lalu dia menjual segala sesuatu yang dia miliki serta membeli ladang itu. Dengan melakukan demikian dia tahu pasti bahwa harta benda tersebut akan menjadi miliknya.

Menurut hukum orang Yahudi segala sesuatu yang didapati oleh seseorang berhak memilikinya baik berupa uang ataupun apa saja. Jadi perbuatan orang tersebut diatas tidaklah salah. Hal yang terpenting dalam perumpamaan ini ialah bahwa ada seseorang yang rela mengorbankan segala miliknya hanya untuk mewarisi harta yang sangat bernilai sekali. Jadi yang dimaksud oleh Tuhan Yesus ialah kita harus rela mengorbankan segala sesuatu supaya kerajaan sorga dapat kita warisi. Dalam perumpamaan ini terdapat tiga pelajaran; yang pertama adalah harta benda tersebut, yang kedua adalah pengorbanan orang itu, dan yang ketiga adalah rasa sukacita.

1. **HARTA BENDA:** Yesus berkata bahwa kerajaan sorga itu seumpama harta benda yang tersembunyi dengan kata lain Kerajaan Sorga adalah sangat bernilai. Kerajaan sorga adalah suatu kerajaan yang Maha Agung. Namun demikian kerajaan sorga oleh kebanyakan orang dianggap sepi. Hanya sedikit yang percaya dengan sebulat-bulat hatinya bahwa Kerajaan sorga itu sangat bernilai. Kadang-kadang ada beberapa orang yang tidak

menyadari bahwa mereka seharusnya mencari Kerajaan yang Maha Agung itu. Mereka mengetahui bahwa kerajaan tersebut dapat memberikan berkat-berkat kepadanya yang belum pernah didapatinya. Ada beberapa orang yang mengakui bahwa kadang-kadang kerajaan tersebut bernilai sekali, misalnya bila suatu kesulitan atau penderitaan ataupun kematian diantara keluarganya. Kalau beban tersebut timbul, banyak orang menginginkan Kristus serta kerajaan-Nya untuk melindungi mereka. Dalam keadaan seperti itu kerajaan sorga pernah menjadi suatu berkat. Memang kerajaan sorga akan menjadi berkat kekal selama-lamanya.

2. PENGORBANAN: Orang yang mendapat harta benda itu pergi dan menjual segala sesuatu yang ada padanya, lalu membelinya tanah itu. Ia telah melakukan pengorbanan yang sangat patut, dan ia menyadari bahwa harta yang sangat bernilai tidak dapat ia miliki tanpa pengorbanan. Walaupun dengan harga yang sangat tinggi dia rela membelinya. Begitulah halnya dengan orang yang mencari akan kerajaan sorga. Kerajaan sorga itu memang sangat bernilai dan tidak dapat dibeli dengan harga yang rendah. Kalau memang ada seseorang yang ingin mengikuti jejak Kristus dia harus menyangkali dirinya, dengan kata lain segala sesuatu harus kita singkirkan menjadi hal yang kedua supaya kerajaan sorga itu diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi segala sesuatu akan menjadi suatu korban yang hidup lagi kudus bagi Tuhan.

3. SUKA CITA: Yesus berkata "maka sebab sukacitanya pergilah ia menjualkan segala sesuatu yang dimilikinya." Suka cita itu tidak dapat diabaikan begitu

saja. Kata tersebut merupakan suatu kunci yang dapat membuka arti perumpamaan ini. Kata ini penting sekali, dengan kata ini kita dapat mengetahui bahwa orang ini tidak menyesal atas pengorbanan yang telah ia lakukan untuk mendapatkan ladang tersebut. Ia tidak pernah mengeluh dengan harta yang tinggi atau dengan pengorbanannya yang berat. Berkat-berkat yang dia peroleh jauh lebih berharga daripada pengorbanan yang telah ia lakukan. Dukacita yang disebabkan perpisahan dari harta benda yang dahulu itu sekarang menjadi sukacita, oleh karena harta benda yang baru ia dapatkan jauh lebih bernilai. Begitu juga halnya dengan orang yang menyerahkan diri kepada Kristus. Seseorang yang sungguh-sungguh bertobat tidaklah merindukan segala perbuatannya dan kehidupannya yang dahulu. Oleh karena dia menerima sesuatu yang jauh lebih berfaedah. Dalam hal ini Rasul Paulus menjadi suatu contoh yang baik, seperti yang dia katakan dalam kitab Filipi Pasal 3:7-8, "tetapi barang apa yang dahulu untung kepadaku, itu juga ku bilangkan menjadi rugi oleh karena Kristus. Bahkan segala sesuatupun kubilangkan menjadi rugi dibandingkan dengan kemuliaan marifat akan kristus Yesus Tuhanku itu, karena sebab ialah aku dideritakan kerugian segala sesuatu, dan semuanya kubilangkan menjadi sampah, supaya Kristus menjadi keuntunganku". Kata ini penuh dengan kepercayaan dan sukacita. Rasul Paulus itu menjadi milik Kristus, dan Kristus pun sudah menjadi milik Paulus; dan walaupun dia menderita kerugian segala sesuatu, dia belum pernah merindukan segala sesuatu yang pernah dia lakukan. Sukacita yang dia rasai di dalam Kristus jauh melebihi sukacita

yang dahulu ia alami diluar kristus.

Pada zaman dahulu sekali mutiara sangat bemilaj harganya. Diceritakan bahwa Ratu Cleopatra pernah memiliki dua butir mutiara yang harganya sekitar Rp. 360.000.000,— setiap butirnya, jika diperhitungkan dengan nilai uang pada dewasa ini.

Saudagar-saudagar mutiara selalu mencari mutiara yang paling elok dan sempurna. Yesus menceritakan seorang saudagar yang rajin betul mencari mutiara yang sempurna dan waktu didapatnya segala miliknya dia jual supaya dapat membeli mutiara yang elok dan sempurna itu. Kita tertarik akan perbuatan saudagar ini, saudagar ini mempunyai sifat-sifat yang menarik dan memang perbuatannya menjadi suatu teladan baik bagi kita.

1. Dia adalah seorang yang mempunyai maksud tertentu. Saudagar tersebut mempunyai tujuan tertentu dan iapun sadar akan tujuannya dan ia mengetahui apa yang ia cari., Dia berkeinginan mendapat suatu mutiara yang indah dan elok. Dengan cita-citanya ini kehidupannya sudah menjadi satu keputusan yang timbul didalam hatinya, begitu juga dengan kita pada dewasa ini terdapat banyak orang yang tidak mempunyai tujuan yang tentu. Oleh karena itu kehidupannya tidak menjadikan suatu keputusan pada dirinya, mereka selalu mencari-cari sesuatu tetapi tidak sadar apa yang dicarinya.
2. Dia adalah seorang yang mempunyai cita-cita yang murni. Tidak mungkin bagi dia hanya mempunyai tujuan tertentu tetapi juga memiliki cita-cita yang

- tinggi. Dia selalu mencari mutiara yang tidak ternilai harganya, walaupun dia mempunyai banyak mutiara tetapi mutiara itu tidak cukup tinggi nilainya dan hatinya belum merasa puas, sehingga ia tetap berusaha mencari mutiara yang indah atau elok bentuknya dan mempunyai harga yang tak ternilai. Demikianlah Yesus menginginkan setiap orang berbuat. Ada beberapa gelintir manusia yang selalu mencari kejahatan, karena cara mereka berpikir cenderung kepada kejahatan, tetapi kebanyakan orang ingin menyerahkan dirinya kepada sesuatu yang tidak berfaedah. Menurut ajaran Yesus, kita harus selalu mencari yang lebih berfaedah. Hal yang harus diutamakan adalah kerajaan sorga. Matius 6:33, "Carilah dahulu kerajaan Allah serta kebenarannya, maka sekaliannya itu akan ditambahkan kepadamu". Segala sesuatu yang lain termasuk makanan dan pakaian haruslah kita anggap menjadi hal yang kedua. Saudagar mutiara selalu mencari mutiara yang tak ternilai harganya. Mutiara yang tidak elok bentuknya dan tidak sempurna, tidaklah menjadi suatu kepuasan didalam hatinya. Begitu juga halnya dengan kita haruslah mempunyai cita-cita yang paling murni.
3. Dia adalah seseorang yang rela mengorbankan harta miliknya untuk membeli mutiara yang elok bentuknya. Saudagar itu dapat membedakan hal yang bernilai dan yang tak bernilai, oleh karena dia sanggup membedakan yang bernilai daripada yang tidak ada nilainya. Dia menyadari bahwa mutiara yang baru didapatinya sangat bernilai dan mutunya sangat

tinggi justru itu dia membelinya, dia sadar bahwa segala usahanya mencari mutiara yang elok dan mempunyai nilai yang tinggi sekali akan menjadi sia-sia, kecuali ia dapat memilikinya. Saudagar tersebut tidak hanya menginginkannya, seperti beberapa orang memuji Kekristenan dan ingin menjadi orang Kristen, walaupun ia belum mentaati Kristus. Saudagar tersebut tidak mengadakan tawaran lagi, oleh karena dia telah mengetahui dengan pasti bahwa butir mutiara itu sangat sempurna dan harganya pun pantas. Tetapi ada beberapa orang yang belum Kristen selalu menganggap sepi agama Kristen itu, sebab mereka tidak menyadari betapa besar faedahnya. Lagi pula saudagar itu tidak menyalakan waktu tersebut untuk mengharapkan agar harga itu menjadi rendah seperti ada beberapa orang yang berpikir bahwa kemudian nanti hal mengikut Yesus menjadi lebih mudah. Tetapi saudagar itu membelinya serentak. Dia bertanya, "Mutiara ini berapakah harganya?" Dia tidak merasa heran setelah ia mendengar akan harga yang begitu tinggi. Dengan segera dia pulang dan menjualkan segala hartanya supaya mutiara itu dapat menjadi miliknya. Dia rela mengorbankan segala sesuatu agar ia dapat beroleh hal yang terutama. Mutiara yang baru saja dibelinya adalah tujuan kehidupannya, dan kalau tidak memilikinya kehidupannya akan menjadi hampa. Tidak persoalan kalau segala sesuatu harus dikorbankan untuk memiliki mutiara yang elok bentuknya. Kalau kita datang kepada Kristus kita harus mengorbankan segala sesuatu

yang kita miliki. bahkan tubuh kitapun harus menjadi satu korban yang hidup lagi kudus bagi Tuhan.

umpama mutiara yang elok dan tak ternilai harganya. Begitu pula halnya dengan barang-barang yang sangat tinggi harganya, hanya dapat kita peroleh dengan pengorbanan yang sangat besar sekali.

KEILAHIAN TUHAN YESUS

Yesus pernah bertanya kepada murid-muridNya, menurut kata orang siapakah anak manusia? maka berkatalah mereka itu, ada yang mengatakan Yahya Pembaptis dan ada yang mengatakan Eliya, ada pula yang mengatakan Yeremia atau seorang dari antara Nabi. Maka kata Yesus kepada mereka itu: Tetapi kata kamu ini siapa kah Aku? Maka sahut Simon Petrus katanya; Tuhanlah Kristus anak Allah yang Hidup. Lalu jawab Yesus serta berkata kepadanya: Berbahagialah engkau hai Simon anak Yonas, karena bukannya keadaan manusia yang mengatakan hal itu kepadamu, melainkan Bapaku yang disorga. Maka aku pun berkata kepadamu bahwa engkau inilah Petrus dan di atas batu ini aku akan membangun Sidangku, (Matius 16: 13-18).

Saudara-saudara, agama Kristen itu adalah berdasarkan keilahian Yesus. Yesus adalah seorang yang lain daripada yang lain. Yesus itu berasal dari Sorga dari Allah, dan Yesus itu adalah ilahi, sama seperti Allah Bapa dan Rohul Kudus itu. Kalau dapat dibuktikan bahwa Yesus itu hanyalah manusia biasa sama seperti Saudara dan saya, maka agama Kristen ini dapat dihan-

curkan. Kalau Yesus itu adalah seorang manusia biasa dan bukan Anak Allah, maka kita lihat tidak ada hubungannya dengan Allah sama sekali. Jembatan antara dunia ini dan sorga akan dihancurkan, sehingga tidak ada pengharapan lagi bagi manusia.

Kalau Yesus itu bukan anak Allah maka kitalah yang terlebih malang dari sekalian manusia. Yesus adalah unik yang tidak ada seorangpun yang pernah hidup yang dapat dibandingkan dengan Dia. Yesus adalah ilahi, anak Allah yang hidup, dan keillahianya dapat dibuktikan oleh kelahirannya. Tujuh ratus tahun sebelum Yesus dilahirkan, ada seorang Nabi yaitu Yesaya yang bernubuat tentang Yesus. Dikatakannya: "Maka sebab itu diberikan Tuhan sendiri suatu tanda alamat kepadamu kelak bahwasanya anak Dara itu akan mengandung dan beranakkan laki-laki seorang dan dinamainya akan Dia Imanuel". Yesaya 7:14. Lukas seorang ahli sejarah yang menuliskan Injil Lukas itu mengatakan tentang kelahiran Yesus. Dikatakan, "maka Malaekat Jibrail itu disuruhkan Allah ke sebuah Negeri di Galilea yang bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang laki-laki bernama Yusuf. Maka kata Malaekat itu kepada Maryam, Janganlah takut, hai Maryam!", karena engkau sudah beroleh anugerah Allah. Sesungguhnya engkau akan hamil dan beranakkan seorang anak laki-laki, maka hendaklah engkau namakan Dia Yesus. Maka Dia akan menjadi Besar, dan Ia akan dikatakan anak Allah yang Maha Tinggi. Lalu kata Maryam kepada Malaekat itu: "Bagaimana akan perkara

ini boleh jadi, karena hamba belum mengetahui laki-laki? Maka jawab Malaekat itu serta berkata kepadanya: "Bahwa Rohulkudus akan turun atasmu, dan kuasa Allah Yang Maha Tinggi akan menaungi engkau". Sebab itu juga yang Kudus yang akan diperanakkan itu, kelak di katakan anak Allah". Lukas 1:26-35.

Yesus adalah Imanuel, karena istilah Imanuel itu berarti: "Allah Yang Maha Tinggi beserta kita". Tetapi keilahian Yesus itu dibuktikan oleh kehidupan Yesus itu, karena kita lihat bahwa Yesus belum pernah berbuat dosa. Rasul Petrus pernah mengatakan, "Kristus sudah menanggung sengsara juga karena kamu di tinggalkannya suatu teladan bagimu supaya kamu mengikut kesan-kesannya. Ialah yang tiada berbuat dosa, tiada pula didapati tipu daya dari dalam mulutnya. I Pet 2:21-22."

Musuh-musuh Yesus sendiri tidak dapat mengatakan apa-apa waktu mereka menanya Yesus. Dalam Injil Yahya 8:46, "Siapakah diantara kamu dapat menyalahkan Aku tentang Dosa?" Yudas Iskariot sendiri yang pernah menghianati Yesus itu, mengatakan "Aku berdosa, sebab menyerahkan darah orang yang tiada bersalah." Injil Matius 27:4. Pilatus yang pernah mengadili Yesus juga mengatakan, "aku ini tiada mendapat salah padanya." Injil Yahya 18:38. Lain daripada Yesus, tidak terdapat seorangpun yang pernah hidup yang tidak pernah berbuat dosa. Tetapi selain dari itu kelakuannya dan ajarannya membuktikan bahwa Ia adalah seorang Ilahi. Dalam khotbahnya di-

atas bukit, Yesus mengatakan, "Kamu sudah mendengar barang yang dikatakan pada orang dahulukala, tetapi aku berkata kepadamu, "Dalam perkataan ini, kita lihat bahwa yang dikatakan dahulu kala itu sekarang diperoleh dengan kuasa Yesus sendiri, dan sesudah khotbahnya di bukit itu, maka sangat heranlah orang banyak mendengar pengajarannya itu, karena Yesus mengajar mereka itu sama seperti orang yang menaruh kuasa, lain sekali dari pada ahli Torat itu. Injil Matius 8:29. Dan waktu tugasnya di dunia ini sudah selesai maka dikatakan Yesus sendiri; "Bahwa segala kuasa dikaruniakan kepadaKu, baik di sorga maupun di atas bumi". Injil Matius 28:18. Yesus sendiri pernah mengatakan bahwa Dia adalah seorang Ilahi, dan musuhnya mengancam Dia, sebab Yesus mengatakan Allah itu Bapanya sendiri menyamakan diriNya dengan Allah. Injil Yahya 5:18. Dan waktu Yesus diadili oleh Imam besar itu, maka kata Imam besar itu kepadanya : "Aku menuntut sumpahmu demi Allah yang hidup mengatakan kepada kami: Kalau-kalau engkau ini Kristus Anak Allah itu, maka kata Yesus: "Seperti kata Tuan". Lalu Imam besar itu mengoyakkan pakaiannya sendiri serta berkata: Ia menghujat Allah, apakah saksi gunanya bagi kita?, sekarang kamu sudah mendengar hujatnya, apakah pikiranmu; maka mereka itu menyahut katanya; yang patutnya Ia mati. Jadi Saudara-saudara kita lihat bahwa Yesus disalibkan karena mengatakan diriNya Anak Allah.

Lagi pula Saudara-saudara kita lihat bahwa tanda-tanda ajaib yang diadakan Yesus tidak dapat diadakan

oleh orang biasa. Nikodemus sendiri seorang Penghulu orang Yahudi, tentang tanda-tanda ajaib itu, mengatakan: Kami tahu Rabbi seorang Guru yang datang dari Allah, karena tiada seorangpun yang dapat memperbuat segala tanda ajaib seperti Guru perbuat, jikalau tiada Allah sertanya. Injil Yahya 3:2. Air dirobah menjadi anggur, lima ribu orang diberi makan dari lima ketul roti, dan dua ekor ikan, angin topan menjadi diam, berjalan di atas air, orang sakit disembuhkan, orang buta melihat, dan orang mati dibangkitkan dari kuburan. Tentu saja Allah tidak akan memberikan kuasa semacam itu kepada seorang yang tidak benar. Memang terdapat banyak saksi-saksi yang menyaksikan bahwa Yesus adalah Domba Allah yang menghapuskan segala dosa dunia ini. Yahya 1:29. Dan Allah sendiri pernah mengatakan dengan suaranya sendiri terdengar: "Inilah Anakku yang ku kasihi kepadaNya pun aku berkenan." Rasul-rasulnya mengaku, bahwa Dia adalah Kristus anak Allah yang Hidup, bahkan Tentara yang pernah menyalibkan, mengatakan "memang benar orang ini adalah anak Allah". Matius 27:54.

Dan waktu Yesus mati di kayu salib, maka dari pada pukul 12, tengah hari, gelaplah seluruh tanah itu, hingga pukul 3 petang, maka sekonyong-konyong tirai di Baith Allah cariklah terbelah dua dari atas sampai ke bawah, dan bumi pun gempa batu-batu, gunung terbelah-belah, dan kuburanpun terbuka.

Dan musuh-musuh Yesus sendiri tidak dapat mengatakan apa-apa, waktu mereka ditanya Yesus, dalam Injil Yahya 8:46, "Siapakah diantara kamu

mu dapat menyalahkan Aku tentang dosa? Jikalau aku mengatakan yang benar apakah sebabnya. Dan beberapa mayat orang suci yang sudah wafat bangkit pula, dan keluar dari kuburannya. Maka kemudian dari pada kebangkitan Yesus masuklah mereka itu ke dalam Negri Kudus lalu kelihatan kepada banyak orang. Kematian orang lain tidak pernah disertai oleh peristiwa semacam ini.

Tetapi bukti yang paling hebat tentang ke'Ilahan Yesus itu ialah kebangkitannya dari KuburNya. Menurut keadaan Roh sudah ditetapkan menjadi Anak dengan Kuasa, karena kebangkitannya dari antara orang mati, yaitu Yesus Kristus Tuhan kita. Rum 1:4. Dan dikatakan Paulus kepada orang filsafat di kota Atina itu, bahwa dunia ini akan diadili oleh seorang yang sudah dipilih Allah yaitu Yesus Kristus sendiri. Dan dikatakan Paulus karena sudah ditetapkannya suatu hari yang dijatuhkanNya Hukum ke atas isi dunia ini dengan adilnya, oleh seorang yang telah ditetapkannya dengan mensahkan Dia kepada sekalian manusia didalam hal Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati. Kisah Rasul 17:31. Yesus dibangkitkan dari kuburan dan tidak akan mati lagi. Yesus adalah Ilahi sama seperti Allah Bapa dan Rohulkudus itu adalah Ilahi. Dikatakan Yahya: "Maka pada awal Pertama adalah firman dan firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itulah juga Allah." Adalah Ia pada mulanya beserta dengan Allah, segala sesuatu dijadikan olehNya. Maka jikalau tidak maka Dia tiadalah juga barang sesuatu yang telah jadi."Maka Firman itu telah menjadi manusia serta tinggal diantara kita

Rasul Paulus pun mengatakan, bahwa sebelum Kristus menjelma menjadi manusia, maka Ia ada di Sorga. Dan ada disitu dengan keadaan Allah, setara dengan Allah. Filipi 2: 5-6. Juga dikatakan Paulus didalam kitab Kolose. 2:9. Karena didalam Kristuslah terhimpun segala kelimpahan wujud Allah berlembaga. Atau menurut terjemahan lain: Sebab dalam Kristuslah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan. Yesus adalah Ilahi, dia pernah meninggalkan tempatnya di Sorga, menjelma sebagai manusia hidup diantara kita di dunia ini. Disiksa di atas kayu salib supaya dosa-dosa Saudara dan saya dapat diampuni. Allah telah membangkitkan Dia dari kematian dan telah meninggikan Dia serta menganugerahkan Dia satu nama yang di atas segala nama. Supaya dengan nama Yesus itu akan bertekuk segala lutut daripada yang di Surga dan yang di atas bumi dan yang di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus itu Tuhan kepada kemuliaan Allah yaitu Bapa. Filipi 2:9-11.

Apakah Saudara percaya kepadaNya? Apakah Saudara ingin menyerahkan diri kepada Yesus dan, percaya kepadaNya? Bertobat dari pada dosa Saudara, mengaku kepercayaan Saudara dihadapan manusia, dan menjadi satu dengan Yesus dalam hal kematianNya, PenguburanNya dan KebangkitanNya yaitu "Baptisan". Dan Saudara akan diselamatkan dan ditambahkan kepada Gereja Kristus.

BERTOLAKLAH KE TEMPAT YANG DALAM

Teks : Lukas 5:1-11

Gambaran ini menunjukkan beberapa pelajaran yang akan menguatkan iman kita dan dapat membuat kita berfaedah dihadapan Kristus di dunia ini. Agama Kristen merupakan suatu agama yang selalu menekankan hal-hal yang dalam; agama Kristen adalah "perkara Allah yang dalam-dalam", (I Kor. 2:10).

Pelajaran yang paling penting dalam ceritera ini ialah alasan-alasan yang mendatangkan kegagalan dan jalan keluar yang dijelaskan oleh Allah supaya kegagalan tersebut dapat kita atasi.

Petrus berkata, "Semalam-malaman kami berlelah, suatupun tiada dapat", mereka tidak gagal karena tidak berusaha. Sudah "semalam-malaman" mereka berusaha lagi pula kegagalan mereka tidak disebabkan kekurangan pengetahuan atau kepandaian mereka.

Mereka adalah penjala yang berpengalaman dan yang sudah lama mengikuti pekerjaan ini dan berhasil tapi terdapat suatu hal yang harus kita sadari ialah bahwa adakalanya rencana kita yang baik tidak berhasil walaupun kita rajin bekerja dan berusaha.

Berbahagialah semua orang yang dapat menggunakan kegagalannya, dan yang tidak digunakan kegagalan tersebut. Misalnya disini kita lihat bahwa mereka nanti membasuh pukatnya, ini berarti bahwa mereka akan berusaha sekali lagi. Rasul Paulus selalu menyebabkan kegagalannya mendatangkan kebajikan kepadanya. Dan Raja Daud berkata "Baiklah padaku telah teranianya", Mazmur 119:71. Tanpa kegelapan tengah malam, bintang-bintang yang begitu indah tidak dilihat dan tidak dihargai. Seperti buah-buahan harus diperas sebelum airnya yang manis itu dikeluarkan. Demikian juga kita kadang-kadang harus mengalami kegagalan dan kesulitan sebelum hal-hal yang terbaik menjadi nyata didalam kehidupan kita, sebelum kita menghargai hal-hal yang paling berguna dari semua kekayaan Allah. Dapatkah kita yang noda membedakan sukses dan kegagalan? Sering kita terlalu cepat mengambil keputusan.

Kita harus ingat bahwa waktu yang dipakai Allah itu lain dari yang kita pakai. Dan lagi cara melihatnya pun lain dari kita.

Dahulu Rasul Paulus ingin masuk kedalam daerah Baitania, tapi tidak diperbolehkan melainkan dia disuruh ke Makedonia tempat Sidang Jemaat Kristus pertama kali dibangun di tanah Eropah.

Oleh karena kematian Kristus, penduduk kota Yerusalem menyangka bahwa kehidupan Kristus itu merupakan kegagalan. Tetapi kegagalan itu dipakai Allah untuk memenuhi kehendaknya. Dengan cara itulah musuh Allah itu dibinasakan, dan kuasa maut dihancurkan dan dosa-dosa itu dihapuskan.

Kenapa penjala dalam ceritra ini gagal? Yesus dengan cepat menunjukkan alasannya. Mereka memancing dalam air yang dangkal sekali. Terlalu dekat dari pantai, Yesus tidak menakut-nakuti hal-hal yang dalam. Ajarannya memang dalam. Doanya juga dalam. Apa sebetulnya yang mengganggu kita? Popularitas? Kekayaan? Injil Yesus tidak dangkal Saudara-saudara, tapi dalam sekali. Kitalah yang dangkal. Kadang-kadang kita menyangka bahwa pikiran kita luas dan lebar.

Kadang-kadang kita menjadi sombong karena pikiran kita cukup luas, mungkin terlalu luas. Terlalu luas misalnya sehingga kita tidak lagi melawan hal minuman keras, Kasino, perceraian, atau ajaran-ajaran yang salah.

Jalan menuju Sorga itu sempit dan tidak banyak orang yang mendapatnya. Kalau kita tidak mengetahui yang benar kita akan ditipu. Tapi kalau kita tahu yang benar, maka kita harus melawan yang tidak benar. Memang sudah jadi nyata bahwa iman kita terlalu dangkal.

Bagaimana pengetahuan Saudara akan Firman Tuhan? Dangalkah? Apakah doa Saudara dangkal juga? Kehidupan Rohani Saudara? Kita sudah dibaptiskan dengan cara selam, marilah kita menyelamkan kehidupan kita kedalam Kristus dan menyerahkan diri kita sendiri kepadanya.

Yesus berkata kepada penjala-penjala itu "Keluarlah ke air yang dalam", hal dalam memang penting. Bagaimana buah-buahan kita yang rohani? Kalau kita ingin diterima Allah kita harus mengeluarkan buah. Tapi yang kelihatan dalam kehidupan kita dewasa ini

daun-daun saja, bukan buah. Pohon ara yang tidak berbuah dicabut Yesus.

Iman kita harus menjadi dalam kalau kita ingin tahan, waktu digoda atau dicoba Iblis.

Tanaman harus mempunyai akar yang dalam sebelum dapat tumbuh dan menjadi suatu tanaman yang besar. Demikian juga orang Kristen, iman kepercayaannya harus dalam. Kita lihat dalam cerita ini terdapat dua hal yang penting supaya berhasil. Yang pertama ialah istilah "Tuhan", yang biasanya berarti Guru. Tapi di sini terdapat suatu kata yang lain dalam bahasa Gerika yang berarti Kepala, atau Pengawas. Dengan memakai istilah ini kita lihat bahwa Petrus mengundurkan dirinya dan menyadari Yesuslah yang maha tahu. Dengan demikian jalanya perahunya, tangannya bahkan dirinya sendiri semua diserahkan kepada Yesus. Begitu dalam imannya terhadap Kristus.

Hal yang kedua ialah dia sungguh percaya kepada perintah Yesus. Dikatakannya "Sebab perkataan Rabbi, hamba melabuhkan pukuk ini". Dengan demikian dia mentaati perintah Yesus. Adakalanya hal taat itu mudah sekali. Pada waktu itu iman kita tidak diuji. Tapi kalau kita mentaati Yesus, dan untuk mentaati itu sulit, maka iman kita diuji. Kita tidak boleh minta atau mengharap berkat Allah kalau kita belum mentaati Dia.

Pada akhirnya kita lihat bahwa mereka berhasil karena perintah Yesus ditaatinya. Air yang disangka Petrus kosong, penuh dengan ikan. Begitu juga dengan

kita. Kalau kita rela mentaati Yesus kitapun akan berhasil. Apakah Saudara percaya kepada Yesus?

Apakah Saudara telah mentaati Perintahnya?

Mungkin Saudara belum berhasil karena Saudara belum mentaati FirmanNya.

ORANG LUMPUH DISEMBUHKAN

"Tatkala Yesus mengajar pada suatu hari, adalah orang Parisi dan Ahli Torat duduk disitu, yang datang dari tiap-tiap kampung, ditanah Galilea dan Yudea dan Yerusalem; maka kuasa dari pada Tuhan telah ada kepadaNya sehingga Ia menyembuhkan orang. Maka ada pula orang mengusung seorang yang sakit tepok diatas usungan; maka dicarinya jalan hendak membawa masuk dan meletakkan dia dihadapan Yesus. Tetapi sebab mereka itu tidak lulus membawa orang itu masuk karena orang bersesak-sesak naiklah mereka itu keatas atap rumah, lalu diulurkannya kebawah usungan dari celah atap genting itu ketengah-tengah dihadapan Yesus. Setelah Yesus nampak percaya mereka itu berkatalah Ia: "Hai manusia, dosamu sudah diampuni." Maka ahli Torat dan orang Parisi mulai berbicara. katanya: "Siapakah orang ini yang mengatakan hujat itu? Siapakah dapat mengampuni dosa kecuali satu saja, yaitu Allah?" Tetapi sebab Yesus mengetahui pikiran mereka itu, maka Iapun menjawablah serta berkata kepada mereka itu, "Apakah kamu berbicara di dalam hatimu. Yang manakah lebih mudah mengatakan, Dosamu sudah diampunikah, atau mengatakan: Bangunlah berjalan?"

Tetapi supaya kamu mengetahui bahwa Anak-manusia ada kuasa didalam dunia ini mengampuni dosa, maka katanya kepada orang yang sakit tepok itu, "Aku berkata kepadamu bangunlah engkau, angkatlah, tempat tidurmu, pulanglah kerumahmu." Seketika itu juga bangunlah ia dihadapan mereka itu, lalu diangkatnya tempat tidur yang diatasnya ia berbaring itu langsung berjalan pulang kerumahnya serta memuliakan Allah. Maka tercengang-cenganglah mereka itu sekalian, lalu memuliakan Allah, dan menaruh ketakutan yang amat sangat katanya: "Pada hari ini kami nampak suatu perkara yang ajaib." (Lukas 5: 17 – 26).

Dalam pembacaan tadi kita lihat ada seorang yang sakit lumpuh dan tidak dapat berjalan lagi. Orang itu diantar kawan-kawannya ke satu rumah tempat Yesus mengajar. Tetapi Rumah itu penuh dengan orang, karena terlalu penuh sehingga orang lumpuh itu tidak dapat dibawa masuk kedalamnya. Sebab itu kawan-kawannya itu membawanya naik keatas rumah itu lalu membongkar atap rumah supaya orang sakit itu dapat diturunkan dan diletakkan dihadapan Tuhan Yesus.

Perhatikanlah iman/kepercayaan mereka; mereka sungguh-sungguh ingin membawa orang sakit itu kepada Yesus tapi ada kesulitan atau ada halangan. Namun demikian mereka bertekad dan terus berusaha sehingga berhasil. Kesulitan yang begitu besar tidak dapat menghalangi mereka. Mereka betul-betul percaya dan mereka betul-betul ingin supaya orang sakit itu dibawa kepada Yesus. Karena mereka betul-betul

percaya maka mereka betul-betul berusaha dan itulah sebabnya mereka berhasil. Kita kadang-kadang tidak berhasil karena kurang percaya dan ada kalanya kita gagal karena kurang berusaha. Yang berhasil selalu adalah orang yang betul-betul percaya dan betul-betul berusaha. Iman saja tidak cukup, seperti dikatakan Yakub didalam suratnya Pasal 2:17-26. "Demikianlah juga iman, jikalau tiada disertai perbuatan, matilah ia sendiri. Benar, kata setengah orang: "engkau ada iman, dan aku ada perbuatan, tunjukkanlah kepadaku imanmu itu dengan tiada perbuatanmu, maka akupun akan menunjukkan kepadamu imanku dari pada perbuatanku." Engkau ini percaya bahwa Allah satu sahaja adanya, benar, segala setanpun percaya juga dan menggeletar. Hendaklah engkau, mengetahui hai orang yang sia-sia, bahwa iman dengan tiada perbuatan itu kosong? Bukankah nenek moyang kita Ibrahim dibenarkan oleh sebab perbuatannya didalam hal ini hendak mengorbankan Ishak, anaknya itu diatas korban? Maka nyatalah kepadamu bahwa iman beserta dengan perbuatannya itu sudah bekerja bersama-sama sehingga oleh sebab segala perbuatan itu imannya itu sudah menjadi sempurna. Oleh yang demikian sampailah nas-Alkitab, yang mengatakan Bahwa Ibrahim sudah percaya akan Allah, maka itulah dihisabkan kepadanya menjadi kebenaran; maka ia-pun dikatakan sahabat Allah. Maka nyatalah kepadamu bahwa orang dibenarkan oleh sebab perbuatannya, dan bukannya oleh sebab iman sahaja. Bukankah begitu juga Rahab perempuan sundal itu dibenarkan oleh sebab perbuatannya didalam hal ia menyambut dan

mengulurkan keluar pesuruh itu dari jalan yang lain? Karena sebagaimana tubuh dengan tiada roh itu mati, demikianlah juga iman dengan tiada perbuatan itu mati. Baik dalam hal rohani maupun dalam hal jasmani iman itu tidak cukup kalau tidak disertai dengan perbuatan. Kita memang diselamatkan oleh iman. Kita diselamatkan oleh anugrah Allah. Kita tidak layak diselamatkan. Dan kita umat manusia yang berdosa dan penuh dengan cacat-cela ini tidak dapat berbuat sesuatu, kita layak diselamatkan. Kita diselamatkan oleh Anugrah Allah dimana Ia sangat mengasihi kita sehingga AnakNya yang tunggal itu disuruh menjelma sebagai manusia demi keselamatan kita. Kalau kita ingin diselamatkan memang harus percaya kepada Yesus Kristus, tapi bukan percaya saja. Kepercayaan kita harus disertai dengan perbuatan dimana kita mau berbuat apa saja yang diperintahkan Yesus kepada kita. Pernah dikatakan Yesus "jikalau kamu mengasihi aku, kamu akan menuruti segala perintahku." "Barang siapa memegang perintahku dan melakukannya dialah yang mengasihi aku." (Injil Yahya 14: 15,21).

Memang terdapat beberapa perintah Yesus yang harus ditaati kalau kita ingin diselamatkan. Di dalam Lukas 13: 3-5 dikatakan Yesus bahwa kita harus bertobat, soal bertobat berarti bahwa kita harus berpaling dari segala kejahatan kita dan berusaha baik. Disamping itu kita yang ingin diselamatkan disuruh untuk dibaptis. Yesus sendiri mengatakan begitu didalam Markus 16:16. "Siapa yang percaya dan dibaptiskan ia akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya

Kemudian didalam ceritera tadi kita melihat bahwa permintaan orang lumpuh itu dipenuhi Yesus, bahkan lebih dari permintaannya dipenuhi. Sebetulnya sebelum diminta yang diinginkanya sudah diberikan kepadanya. Demikianlah Allah mengabulkan doa kita, asal kita betul-betul percaya dan betul-betul berusaha. Orang lumpuh itu hanya menghendaki supaya disembuhkan dari penyakitnya dan permintaan itu dikabulkan, tetapi lebih dari itu dosanyapun diampuni. Itulah pemberian Yesus yang paling hebat. Sebelum diminta sudah diberikan. Pemberian Allah selalu begitu. Kalau kita betul-betul percaya dan betul-betul berusaha. Sebelum kita minta doa kita sudah dikabulkan, dan dikabulkan secara berlimpah-limpah.

Raja Sulaiman cuma minta "Kebijaksanaan" tapi disamping Kebijakan itu diberikan Allah kepadanya Kekayaan dan panjang umur. Yesus ingin mengabulkan doa saudara. Kita biasanya cuma minta soal duniawi. Yesus ingin hal-hal duniawi kepada kita, tapi lebih dari itu dia juga ingin memberikan berkat Rohani. Maukah kita menerimanya?.

Siapakah Yesus itu? Waktu dosa orang lumpuh itu diampuni maka semua orang yang menyaksikan peristiwa itu mulai bertanya didalam hatinya, siapakah orang ini, sehingga dapat mengampuni dosa? "Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri? "Memang betul apa yang mereka ucapkan didalam pertanyaan mereka. Hanya Allah saja yang boleh mengampuni dosa. Dan dengan mengetahui demikian maka Yesus membuktikan bahwa ialah Allah yang menjelma

sebagai manusia. Mengingat ini diadakannya satu bukti bahwa Yesus berhak mengampuni dosa. Soal ini tidak mengherankan asal kita percaya bahwa Yesuslah Allah yang menjelma sebagai manusia guna mengorbankan diriNya untuk pengampunan dosa-dosa kita.

Siapakah yang berhak mengampuni dosa? Hanya Allah sendiri. Dengan mengatakan "DOSAMU DIAMPUNI", maka Yesus berkuasa, Akulah Allah, percayakah saudara ?.

Kalau kita percaya dan mentaati segala perintah Yesus, maka kita akan beroleh kehidupan yang kekal.

Apa yang saudara inginkan? Apakah cita-cita saudara belum terkabul? Percayalah dan berusaha cita-cita saudara akan terkabul.

ANGIN DAN AIR TURUT PERINTAH YESUS

Pada suatu hari Yesus dan murid-murid-Nya naik ke dalam sebuah perahu, lalu berkata kepada mereka itu; "Marilah kita menyebrang ke seberang tasik." Maka bertolaklah mereka itu. Tetapi sementara mereka itu berlayar; tertidurlah Ia, lalu turunlah angin ribut ketasik itu, memenuhi perahu itu dengan air, sehingga nyaris bahaya. Maka datanglah mereka itu mendapatkan Yesus, serta membangunkan Dia, katanya: "Ya Rabbi, ya Rabbi binasalah kita!!" Maka bangunlah Ia sambil melarang angin dan gelombang itu; lalu berhentilah, menjadi teduh. Maka kata-Nya kepada mereka itu: "Dimanakah imanmu?" Maka takutlah mereka itu serta heran sambil berkata seorang kepada seorang "Siapakah Ia ini, yang memerintah angin dan air, sehingga menurut Dia?" (Lukas 8:22 - 25).

Karena lelah maka Yesus ingin menyeberangi laut Tasik menuju suatu tempat yang agak sepi untuk beristirahat. Yesus lelah karena sudah lama mengajar dan sudah lama dikelilingi oleh orang banyak itu. Sekarang Ia ingin bertolak keseberang laut Tasik, kesuatu tempat yang sepi. Sesudah orang banyak itu disuruh pulang maka Yesus naik ke dalam sebuah perahu lalu tertidur

lah Ia. Waktu mereka masih berada ditengah laut Tasik itu maka datanglah suatu angin ribut atau topan yang turun ke atas mereka secara tiba-tiba. Perahu mereka dimasuki air sehingga murid-murid itu menyangka bahwa perahu itu akan tenggelam. Lalu Yesus dibangunkan dan sesudah bangun maka angin ribut yaitu topan itu dihardik-Nya. Kemudian kita lihat bahwa angin dan ombak itu reda dan danau itu menjadi teduh.

Semua murid itu heran lalu berkata satu kepada yang lainnya, "Siapa gerangan orang ini sehingga Ia memberi perintah kepada angin dan Air dan mereka taat kepada-Nya?"

Di dalam mujizat ini sama seperti didalam mujizat Yesus yang lain itu, kita lihat Kuasa Yesus yang begitu hebat. Dengan sepatah kata Yesus dapat menjadikan angin ribut itu diam. Air yang tadinya mengamuk sekarang menjadi reda dan teduh. Siapakah orang ini yang dapat meredakan angin dan air? Siapakah orang ini yang dengan perkataan-Nya saja dapat meredakan topan?

Sebetulnya saudara-saudara, mujizat-mujizat ini semuanya dibuat Yesus untuk memperlihatkan Kuasa-Nya dan membuktikan bahwa ajaran-Nya itu tidak berasal daripada manusia. Mujizat Yesus ini semuanya diadakan-Nya untuk meyakinkan kita bahwa Yesuslah Kristus Anak Allah yang hidup. Seperti dikatakan Rasul Yahya didalam Kitab Injil Yahya Pasal 20 ayat 30-31 "Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum disini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Messias,

Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam Namanya.”

Di dalam mujizat ini kita lihat bahwa Yesus betul-betul berkuasa diatas alam semesta ini. Dengan sepetah kata ia dapat meredakan angin ribut. Hal ini tidak mengherankan kalau kita menyadari bahwa Yesus yaitu Kristus, Anak Allah itulah yang menciptakan alam semesta pada mulanya. Karena Yesus itulah Allah yang menjelma sebagai manusia. Tentu saja Ia dapat meredakan topan dengan perkataan-Nya. Karena dengan perkataan-Nya sendiri segala sesuatu diciptakan-Nya. Pada mulanya Dia berkata, "Jadilah terang," lalu terang itu jadi. "Jadilah cakrawala ditengah segala air untuk memisahkan air dari air," maka jadilah demikian. Dikatakan-Nya pada mulanya. "Hendaklah segala air yang dibawah langit berkumpul pada satu tempat dan jadilah demikian. Lagi pula dikatakan pada mulanya "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji," maka jadilah demikian. Kemudian dikatakan-Nya: "Jadilah bulan, bintang-bintang dan matahari dan Bulan, Bintang-bintang dan Matahari terus jadi." Juga dikatakan-Nya "Hendaklah dalam air berkeriapan mahluk yang hidup dan hendaklah burung beterbangan diatas bumi melintasi Cakrawala," maka semuanya jadi. Semuanya jadi oleh karena Kuasa perkataan Allah itu. Allah berfirman lalu yang difirman-Nya itu terus jadi. Begitu juga dengan Yesus, angin topan dihardik-Nya, lalu reda dan menjadi tenang. Hal ini terjadi oleh karena Kuasa perkataan-Nya. Hanya Allah sendiri yang memiliki kuasa seperti itu. Maka kita

umat Kristen percaya bahwa Yesus itulah Allah menjelma sebagai manusia.

Dengan menghardik Angin topan itu, Yesus menghardik Iblis. Didalam mujizat-mujizat lain, kita akan lihat lebih jelas bahwa Yesus betul-betul berkuasa atas Iblis itu. Tetapi didalam mujizat ini kita lihat bahwa Iblis adalah sumber segala macam kejahatan dan kesulitan baik secara jasmani maupun secara Rohani. Segala yang buruk itu berasal dari Iblis, bukan dari Allah. Seperti kita baca didalam Kitab Yakub Pasal 1 ayat 17 - 19 berbunyi demikian: "Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna datangnya dari Atas, di turunkan dari Bapa segala terang, padanya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran." Setiap pemberian yang baik diturunkan dari Surga, yaitu dari Bapa. Kalau begitu setiap pemberian yang tidak baik itu, yaitu setiap pemberian yang buruk itu berasal dari Iblis.

Jangan kita salahkan Allah kalau terdapat kesulitan atau percobaan didalam Kehidupan kita. Sumber Kejahatan, dan Kesulitan, dan segala macam mara bahaya ialah Iblis sendiri. Tapi Yesus lebih berkuasa daripada Iblis itu dan dapat menghardik dia, Iblis beserta dengan segala malaikat-Nya harus turut, akan perintah Yesus.

Baiklah kita selalu menyadari bahwa hanya pemberian yang baik diberikan Allah, yang lain itu berasal dari Iblis.

Kemudian kita melihat bahwa terdapat suatu pertanyaan yang diajukan Yesus kepada murid-murid-Nya

didalam ceritera tadi yaitu "Dimanakah Kepercayaanmu?" Pertanyaan ini diajukan Yesus kepada mereka karena mereka menyangka bahwa perahu mereka akan tenggelam. Pertanyaan ini diajukan Yesus kepada mereka karena dikatakan mereka kepada Yesus "Guru, Guru, Kita binasa." Yesus ada bersama mereka di dalam perahu itu. Mengapa mereka takut? Itulah yang dimaksudkan Yesus. "Aku ada. Mengapa kamu takut?" Mereka mulai takut karena selalu memikirkan soal angin topan itu. Terlalu banyak memandang kepada gelombang itu, kurang memandang kepada Yesus. Kurang memikirkan Kuasa Yesus itu.

Begitu juga dengan kita, saudara-saudara. Kita takut, dan gelisah di dalam kehidupan kita karena terlalu banyak memikirkan soal-soal duniawi. Karena kita terlalu banyak mengutamakan soal jasmani, dan kurang memperhatikan soal rohani. Kurang memandang kepada Yesus. Telah dikatakan Yesus "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat 28 : 20) Juga di dalam Mat. 18:20, di katakan Yesus "Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-ku disitu Aku ada ditengah-tengah mereka." Telah dijanjikan Yesus bahwa Ia akan menyertai kita didalam perjalanan kita diatas bumi ini, dan bahwa ia akan memberi sentosa kepada kita dan bahwa ia akan mengalahkan musuh-musuh kita, dan menghiburkan kita kalau kita berdukacita. Seperti dikatakan didalam Mazmur 40:18 "Aku ini sengsara dan miskin, tetapi Tuhan memperhatikan Aku, Engkau yang menolong Aku dan melupakan Aku, Ya Allahku, janganlah berlambatan."

Kita yang percaya kepada Yesus telah disertai oleh Yesus itu. Kita selalu ditatang di dalam tangan-Nya. Tidak terdapat Kuasa atau penguasa yang dapat memisahkan kita dari Yesus.

Dikatakan Paulus didalam Rum 8 :31—39 "Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah dipihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia. Siapakah yang akan menggugat orang pilihan Allah? Allah yang membenarkan mereka. Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus, Yesus yang telah mati? Bahkan lebih lagi; yang telah bangkit, yang juga duduk disebelah kanan Allah, yang menjadi pembela bagi kita. Siapakah yang akan memisahkan kita dari Kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis; "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." Tetapi dalam semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat, maupun pemerintah, baik yang ada sekarang maupun yang akan datang, atau kuasa, baik yang diatas, maupun yang dibawah; ataupun sesuatu mahluk lain, tidak akan dapat misahkan kita dari kasih Allah, yang ada didalam Kristus Yesus, Tuhan Kita.

Jadi saudara-saudara. Mengapa kita takut? Tuhan akan melindungi kita. Walaupun kehidupan kita sulit, dan penuh dengan percobaan, Yesus tetap akan menyertai kita, menolong kita, dan menghiburkan kita. Allah telah menjelma sebagai manusia berarti bahwa Allah ada beserta dengan kita. Dia berada didalam perahu kita. Jangan kita kacau, jangan kita takut akan kesulitan-kesulitan dan percobaan yang kita alami didalam kehidupan ini, melainkan baiklah kita memandang kepada Yesus. Baiklah kita minta pertolongan Nya. Tentu saja Yesus ingin menolong kita. Baiklah kita dengan penuh kepercayaan panggil akan Dia. Tentu Dia akan mengabulkan doa-doa kita. Tentu Ia akan bangkit mengulurkan tangan-Nya dan menghardik Iblis itu, lalu kehidupan kita pun akan menjadi reda dan tenang.

Apakah kita betul-betul percaya kepada Yesus? Yesus sendiri berkata, "Jikalau kamu tidak percaya, bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu." (Yahya 8: 24) Kalau kita betul-betul percaya kepada Yesus, maka kita akan menuruti Firman-Nya. Segala perintahNya akan kita taati. Kita tidak akan berbantah-bantah atau mengatakan bahwa perintah-Nya tidak begitu penting. Semuanya akan dianggap penting dan semuanya akan ditaati. Kita tidak akan merobah perintah Yesus itu. Kita akan dibaptiskan sesuai dengan cara Yesus sendiri dibaptiskan. Dan kita mencari kesempatan untuk berbuat kebajikan. Ya Saudara-saudara, kita akan mentaati segala yang diperintahkan Yesus.

"Dimanakah Imanmu?"

Percayakah saudara kepada Yesus?

SUATU PANDANGAN DALAM KEKEKALAN

Teks : Lukas 16 : 19-31.

Perumpamaan ini sebetulnya lain daripada yang lain oleh karena dalam perumpamaan ini Yesus menceritakan tentang seorang yang mempunyai nama. Biasanya orang yang diceritakan dalam perumpamaan Yesus tidak diberikan nama. Tetapi orang miskin dalam perumpamaan ini diberikan nama Lazarus. Nama itu, sebetulnya adalah nama biasa diantara bangsa Yahudi. Artinya ialah "Allah penolongku."

Tanpa ragu-ragu Yesus ingin memberikan nama itu kepada orang miskin ini untuk menunjukkan bahwa Allah tentu saja akan menolong orang yang berseru kepada-Nya.

Pada mulanya Yesus menceritakan tentang kehidupan mereka sewaktu mereka masih hidup di dunia. Orang kaya itu hidup bersukaria dengan kemewahannya dan memakai pakaian ungu dan kain halus. Pada waktu itu pakaian ungu dipakai oleh raja-raja dan orang-orang yang kaya raya. Setiap hari orang kaya itu makan makanan yang istimewa. Setiap hari dia makan dan berpakaian seperti seorang Raja.

Hanya terdapat suatu hal dalam cerita tersebut yang tidak begitu indah. Yaitu terdapat seorang di depan pintu Istana seorang peminta sedekah. Si peminta itu begitu lapar sehingga dia rela memakan apa saja yang jatuh dari atas meja orang kaya itu. Lagi pula si peminta tersebut adalah seorang yang sakit. Tubuhnya penuh dengan luka yang berdarah. Dia sangat lemah sehingga tidak dapat lagi mengusir anjing yang ingin menjilat lukanya. Perbedaan keadaan kedua orang ini memang cukup jelas.

Kemudian Yesus menceritakan hal kematian mereka, oleh karena lemah, sakit dan lapar, orang peminta-minta itu cepat sekali meninggal dunia.

Adakah seseorang yang merindukan dia sesudah kematiannya? Adakah orang yang menghiburkan dia waktu saat ajalnya sudah dekat? Adakah beberapa orang yang rela menguburkan tubuhnya?

Tetapi sama seperti sipeminta itu dia pun meninggal. Semua kekayaan tidak dapat melanjutkan usia kehidupannya. Dia meninggal walaupun kaya, bahkan sekalipun dia berpakaian-pakaian halus dan hidup didalam Istana, ia meninggal juga. Dan dikuburkan, alangkah hebat pemakamannya. Tentu saja orang berbondong-bondong mengikuti mayatnya ke kuburan. Tentu saja banyak orang yang ingin menghormati dia dan ingin menyampaikan kata-kata sambutan waktu dia dikuburkan.

Kemudian dari itu Yesus menceritakan keadaan mereka sesudah kematiannya. Lazarus sesudah meninggal dibawa malaikat ke pangkuan Abraham. Dengan

kata lain dia sebagai seorang anak diterima oleh bapaknya. Sesudah kematiannya dia berada di dalam suatu keadaan yang tenang sekali dan bahagia. Tetapi orang kaya tersebut dicampakkan kedalam sengsara. Tanpa kain halus dia disiksa dan menyadari bahwa ini memang benar dan bukan suatu mimpi dia mulai memohon pengampunan. Sekarang kita lihat bahwa orang kaya tersebut sudah menjadi pengemis. Dahulu dia berusaha untuk melanjutkan usia kehidupannya dan sekarang dia sudah kehilangan kehidupannya.

Perumpamaan Yesus ini menjelaskan beberapa pelajaran tentang kehidupan yang akan datang. Dalam perumpamaan ini telah diberikan kepada kita suatu pandangan kedalam kehidupan diseberang kematian.

Kematian memang berkuasa tetapi kita lihat bahwa terdapat beberapa hal yang tidak mungkin dilakukannya.

1. Kematian tidak dapat menghilangkan kesadaran. Orang kaya dan Lazarus telah meninggal tetapi keduanya masih ada. Mereka tidak tidur terus dan mereka tetap sadar akan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Mereka tidak dimusnahkan. Kesadaran mereka memang jelas dalam perumpamaan ini tetapi hal ini juga dijelaskan didalam ayat yang lain, misalnya, di dalam Matius 22: 23-33 Dikatakan Yesus kepada orang yang tidak percaya kepada kebangkitan orang mati bahwa Allah telah berkata kepada nabi Musa, "Aku inilah Tuhan Ibrahim dan Tuhan Ishak, dan Tuhan Yakub?" Perkataan ini dikatakan Allah beratus-ratus tahun sesudah Ibrahim, Ishak

kannya Tuhan orang mati melainkan Tuhan orang yang hidup.” Allah tidak memerintah diatas orang-orang yang telah dimusnahkan. Oleh karena itu Yesus berkata bahwa Ibrahim, Ishak dan Yakub masih hidup. Lagi pula didalam Matius 25: 46 dikatakan Yesus bahwa orang-orang jahat akan pergi masuk kedalam sengsara yang kekal. Neraka adalah suatu tempat siksa atau sengsara. Tetapi tidak ada siksa atau sengsara kalau tidak ada kesadaran. Jadi kita mengetahui manusia tetap sadar setelah kematiannya.

2. Kematian tidak dapat menghilangkan kesadaran akan diri kita sendiri. Orang kaya tersebut dan si Lazarus itu bukan saja terus berada tetapi pula mereka terus sadar akan dirinya. Orang kaya itu tetap menyadari bahwa ia dahulu adalah seorang kaya dan Lazarus tetap menyadari bahwa namanya Lazarus. Orang kaya itu masih ingat bahwa pada zaman dahulu itu Lazarus selalu minta sedekah didepan pintu Istananya. Dan orang kaya itu terus menyadari bahwa dia mempunyai enam saudara.

Memang benar bahwa kematian merobah banyak hal. Pada waktu itu kita berpisah dari hal jasmaniah, kekayaan kita, harta kita, kepunyaan kita semua diambil dan dijauhkan dari kita. Tubuh kita memang mulai kembali kepada debu tanah. Segala sesuatu yang jasmaniah yang dibinasakan. Tetapi kematian tidak dapat merobah sifat pribadi kita. Pribadi kita harus hidup.

Beribu-ribu orang menyangka didalam dirinya bahwa mereka sifatnya akan tidak berubah pada saat ajalnya. Mereka menyangka bahwa mereka boleh terus berbuat dosa didalam kehidupan ini dan sesudah mati langsung masuk kedalam sorga, seperti seorang suci. Tetapi adalah tidak mungkin berbaring sekarang seperti orang yang penuh dengan cacat cela dan pada saat yang berikut sesudah mati menjadi suci, bersih, dan seperti Kristus. Kematian tidak dapat merubah sifat kita. Hanya darah Kristus yang dapat merubah sifat, atau hati kita dan membersihkan akan kehidupan kita. Seperti sifat-Nya sebelum meninggal demikian juga sifat-Nya sesudah kematian-Nya. Sifat kita akan tetap sama dan tidak akan dirobah oleh kematian. Kalau kita ingin merubah sifat kita, perobahan itu harus kita laksanakan sekarang sebelum meninggal, kalau kita ingin menjadi orang suci, maka kita harus menjadi seorang suci sekarang dengan disucikan oleh darah Yesus Kristus sendiri.

3. Kematian tidak dapat menghilangkan ingatan kita. Di dalam dunia yang tidak kelihatan itu, orang kaya mohon pertolongan, disebabkan oleh siksaannya. Tetapi Ibrahim berkata, "Anakku Ingatlah!!! Ibrahim ingin supaya dia memandangi ke belakang, untuk melihat segala sifatnya, sewaktu dia masih hidup didunia ini. Dan orang kaya itu dapat mengingat. Dia mengingat akan kehidupannya yang dahulu itu dengan penuh kemewahannya. Dia mengingat akan Lazarus. Dia ingat akan saudaranya yang lima orang itu. Sesudah mati kita terus ingat.

- dan Yakub meninggal. Dan Yesus menjelaskan perkataan itu dengan berkata, "Karena Allah itu bu-
4. Kematian tidak dapat menghilangkan tujuan kita. Dalam perumpamaan ini Yesus dengan jelas mengajar bahwa hanya terdapat dua tujuan. Lazarus itu dibawa kesuatu tempat yang terdapat ketenangan dan penghiburan. Tapi orang kaya, sesudah meninggal dia berada disuatu tempat yang penuh dengan siksaan. Dia memohon supaya Lazarus itu disuruh mencelupkan ujung jarinya kedalam air dan menyembukkan lidah orang kaya itu. Bahkan pertolongan yang paling sedikitpun diharapkannya. Tetapi terdapat suatu selang yang besar antara yang baik dan yang jahat itu. Selang itu akan tetap ada. Tidak akan dibangun satu jembatan supaya orang jahat diperkenankan menyeberang ke Firdaus.

Siapakah yang memisahkan orang kaya dari Lazarus itu ????? Siapakah yang membuat selang itu yang memisahkan mereka ??? Bukan Allah, bukan Kristus, bahkan Malaikatpun tidak . . . Orang tersebutlah memisahkan dirinya sendiri, dari yang lain. Sewaktu mereka masih hidup didunia ini sudah ada suatu selang yang memisahkan satu dengan yang lainnya. Mereka mengambil pilihan yang berbeda. Mereka jalani jalan yang berbeda. Dan Selang itu sebenarnya sudah ada sewaktu mereka masih hidup didunia ini tetapi ada juga diseberang kubur.

Di dalam perumpamaan ini orang kaya dicampakkan kedalam suatu tempat penyiksaan dan dia tidak bisa lari dari penyiksaan tersebut. Apakah kesalahannya di dalam kehidupannya ??? Mengapa dia disiksa ??? Dia

tidak disiksa oleh karena kekayaannya atau rumahnya yang begitu indah itu. Tidak semua orang kaya akan disiksa. Ibrahim sendiripun adalah seorang yang kaya. Dan pula orang kaya tersebut disiksa bukan oleh karena kejahatan yang nyata. Dia tidak sengaja melukai hati Lazarus itu. Lazarus itu tidak diusir dari pintu gerbangnya. Mukanya tidak ditamparnya waktu orang kaya itu masuk atau keluar dari rumahnya. Apakah dosa yang diperbuat orang kaya tersebut??.

1. Dia tidak memberi perhatiannya kepada yang lain. Betapa lama Lazarus itu menunggu-nunggunya di depan pintu gerbang Istana orang kaya tersebut. Sudah lama orang kaya tersebut melihat bahwa sipemintaminta itu duduk di depan pintunya. Disana persis didepan Istanaanya terdapat seorang yang sakit dan lapar. Sipeminta itu adalah tanggung jawabnya. Kekayaannya dapat digunakannya dan dengan demikian jiwanya diselamatkan. Tetapi dia tidak mau memberikan perhatiannya kepada sipemintaminta tersebut.
2. Orang kaya tersebut adalah seorang yang mementingkan dirinya sendiri. Persoalannya lebih dalam daripada yang baru saja dijelaskan. Kemewahannya merupakan kebanggaannya yang diutamakannya. Dia tidak mementingkan orang lain, tapi hanya dirinya sendiri.
3. Dan dia tidak mementingkan firman Allah sesudah dia menyadari bahwa pertolongan tidak dapat diberikan lagi kepadanya dia terus meminta supaya Lazarus diminta kembali dan berkhotbah kepada kelima orang saudaranya yang masih hidup didalam

dunia ini. Dikatakan Nabi Ibrahim, "Mereka itu ada kitab dan nabi-nabi hendaklah diturutnya." Maka kata orang kaya itu, bukannya demikian, yah, bapaku Ibrahim, melainkan jikalau kiranya seorang yang mati pergi kepada mereka itu, niscaya mereka itu akan bertobat. Dengan berkata demikian sudah jelas bahwa menurut pikirannya sendiri firman Tuhan itu tidaklah penting. Harusnya ada seorang yang sudah dibangkitkan dari antara orang mati yang memberikan peringatan. Menurut pikirannya sendiri, firman Tuhan yang ditulis itu tidak mempunyai kuasa. Tetapi Nabi Ibrahim berkata bahwa firman Tuhan itu berkuasa bahkan lebih berkuasa daripada suara orang yang pernah dibangkitkan dari kuburan.

Manusia tidak diselamatkan oleh kesaksian yang diberikan oleh hantu. Allah membawa manusia kepada Kristus melalui firman-Nya yang diajarkan kepada kita atau yang dibacakan kepada kita. Firman Tuhan itulah yang menyelamatkan jiwa kita kalau ditaati. Kalau kita menghormati firman Tuhan yang sudah ditulis itu dan telah diberikan kepada kita didalam Alkitab, maka kita akan diselamatkan.

KEMATIAN YESUS

Kebanyakan orang merayakan hari Ulang Tahun Yesus sebagai hari kelahiran-Nya, tetapi dikatakan di dalam Alkitab bukan hari kelahiran-Nya yang harus dirayakan, tetapi Kematian-Nya. Ini tidak berarti bahwa kelahiran tidaklah penting, sama sekali tidak. Kelahiran Yesus merupakan salah satu kelahiran yang paling penting di Dunia.

Walaupun demikian kita harus menyadari bahwa ceritera tentang kelahiran-Nya hanya disebut dua kali dalam tiga pasal dari 4 kitab Injil itu. Tetapi 33% dari Kitab Injil itu menceritakan tentang kemuliaan-Nya kepada kita. Kematian Yesus sangat penting dan Allah ingin agar setiap orang Kristen ingat akan kematian itu setiap hari Ahad (Minggu) dalam hal mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan. Allah berkehendak supaya kita memusatkan hati dan pikiran kita setiap hari Minggu kepada Kematian yang sangat penting artinya itu. Kematian inilah yang menjadi dasar Agama Kristen.

Sesudah Yesus menjelma menjadi manusia telah dinubuatkan bahwa Dia akan mati dibunuh di atas kayu salib. Waktu Yesus dilahirkan pun dikatakan bahwa Dia datang dengan alasan menyelamatkan manusia dari

dosa-dosanya. Walaupun fakta ini tidak dimengerti pada waktu itu, kita yang hidup pada akhir zaman ini dan membaca Firman Tuhan pada zaman sekarang dapat mengerti bahwa cara untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosanya ialah melalui kematianNya.

Sudah diketahui oleh Yesus waktu dia menjelma menjadi manusia bahwa maksud dan tujuannya ialah menyelamatkan jiwa orang melalui kematian-Nya. Sebetulnya terdapat tiga persoalan dalam kehidupan Yesus yang telah direncanakan sebelumnya. Dan tiga-tiganya berhubungan dengan kematian-Nya sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebelum tiga persoalan ini dipenuhi, iblis tidak diperbolehkan membunuh Dia. Ketiga persoalan itu adalah seperti berikut.

Pertama, Yesus harus hidup, suatu kehidupan yang bebas dari dosa, memang Yesus adalah seorang manusia sama seperti saudara dan saya. Dia telah dicobai oleh iblis dengan segala jenis percobaan, tetapi dia tidak jatuh kedalam dosa. Inilah persoalan yang pertama. Dia mengalami segala percobaan Iblis dan mengalahkan iblis dan hidup seperti manusia tetapi tanpa dosa. Tugas-Nya belum selesai. Yesus adalah seorang manusia yang tidak pernah berbuat dosa.

Persoalan yang kedua, ialah bahwa Dia ditugaskan untuk memperkenalkan Allah kepada manusia. Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah sendiri dan terus hidup, tetapi Yesus datang dari Sorga, dari hadirat Allah itu. Dan didalam Yesus itu kita melihat segala kepenuhan ke Allah-an itu. Ini dipenuhi; Yesus belum rela disalibkan.

Persoalan ketiga, ialah bahwa harus dibuktikan bahwa perkataannya benar, Kristus itu pernah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan Dia berasal dari Allah. Perkataannya dibuktikan benar oleh nubuatan-nubuatan yang dipenuhinya; jumlah nubuatan ini lebih dari tiga ratus. Perkataannya juga dibuktikan benar oleh kehidupannya dan oleh mujizat-mujizat atau tanda-tanda ajaib yang diadakannya. Tetapi tanda yang paling ajaib ialah kebangkitannya dari antara orang mati.

Yesus berkhotbah selama lebih kurang tiga setengah tahun. Pada mulanya khotbahnya atau ajarannya sangat populer. Tetapi pemimpin-pemimpin agama Yahudi dikecewakan waktu ditolakny akan keinginan mereka dan waktu Dia mulai menentang soal-soal yang dipentingkan mereka.

Pada saat itu mereka mengambil keputusan untuk membunuh Dia. Klimaks peristiwa ini terjadi pada suatu hari Paskah.

Yesus selalu dengan terus terang menyalahkan soal-soal yang salah pada zaman itu. Dan nama-nama dari golongan yang salah itu disebutnya, ialah Parisi, Saduki, dan lain-lain. Yesus ditangkap oleh orang-orang ini, yaitu Pemimpin agama Yahudi pada malam hari dan diadili mereka juga pada malam hari.

Sesudah jam 8 pagi Yesus dibawa kepada Pontius Pilatus seorang Gubernur yang ditetapkan oleh penguasa Rum, dan dialah yang membiarkan Yesus disalibkan. Yesus dibawa keluar dari kota Yerusalem itu dan disalibkan diantara dua orang pencuri. Pada akhirnya dikatakan Yesus "Sudah Genap" Pada saat itulah segala tugas-

nya sudah diselesaikan. Didalam kehidupannya dia belum pernah berbuat dosa.

Walaupun dicobai dengan segala jenis percobaan. Didalam Dia sifat Allah kelihatan kepada kita. Didalam kehidupan telah dibuktikan bahwa Dia adalah Kristus yang telah dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama. Dan sekarang dengan kematiannya telah diselesaikannya tugasnya.

Dia telah mati dikayu salib untuk pengampunan dosa-dosa manusia. Dan pada hari yang ketiga sesudah kematiannya Dia dibangkitkan dari penguburannya, selama 40 hari yang berikut Dia kelihatan kepada murid-muridnya, dan sesudah itu Dia dinaikkan ke Sorga dan sekarang Dia duduk disebelah kanan Allah. Apakah gunanya ceritera ini untuk kita yang hidup pada zaman sekarang?

Dalam kematiannya telah dibayar Kristus hutang kita karena dosa. Kristus dihukum supaya kita dibebaskan dari hukuman dosa.

Dalam Rum 3:23 dikatakan bahwa kita semuanya adalah orang yang berdosa, tidak terdapat satu orang pun yang tidak berbuat dosa, kecuali Yesus sendiri. Lagi pula dikatakan didalam Rum 6:23 bahwa upah dosa itu maut. Oleh karena kita telah berbuat dosa kita harus mati. Kematian yang dimaksud disini ialah perpisahan dari Allah untuk selama-lamanya. Memang perpisahan merupakan suatu penyiksaan yang kekal selama-lamanya. Adalah tidak mungkin orang yang dosanya belum diampuni diperbolehkan masuk Sorga. Karena dosa,

kita sesaat dan terpisah dari Allah. tidak ada sesuatu yang dapat kita perbuat untuk menyelamatkan jiwa kita.

Segala kebajikan kita atau ibadat kita adalah seperti kain kotor dihadapan Allah, sebelum kita diampuni.

Tetapi Yesus datang kedunia ini dan mati diatas kayu salib dan membayar hutang kita yang tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri, telah diselamatkan oleh Yesus di Joljuta.

Inilah kabar kesukaan yang betul. Dan kabar kesukaan inilah yang dikabarkan melalui siaran ini.

Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan ialah akan diselamatkan (Markus 16: 16).

Mengapa Yesus rela mati dibunuh diatas kayu salib karena dosa kita? Mengapa Dia rela meninggalkan tempatnya di Sorga, menjelma menjadi manusia, hidup seperti seorang pelayan dan sesudah itu mati diatas kayu salib? Jawabannya satu kata saja, ialah : "Kasih" "Karena demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini sehingga dikaruniakannya anaknya yang tunggal itu, supaya barang siapa yang percaya akan Dia jangan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yahya 3:16). Kasih yang begitu besar sangat mengherankan karena disini kita melihat bahwa tidak salah untuk dihukum, supaya yang salah itu boleh dibebaskan dari hukumannya yang pantas. Yesus tidak mati karena kita mengasihi Dia, tetapi karena Dia mengasihi kita.

Dia mati untuk orang-orang yang pernah menolak dia dan firmannya. Dia rela mati untuk orang yang membenci Dia, yang tidak percaya bahkan menyalibkan Dia.

Yesus tidak diperbolehkan mati begitu saja. Pemimpin-pemimpin Agama Yahudi mengikuti Dia ketempat kematiannya dan disitulah mereka mentertawakan Dia. Memang Yesus dipakukan dengan paku biasa, tapi yang lebih penting dia dipakukan kepada Salib itu karena kasih. Memang Dia berkuasa turun dari salib itu, tetapi kalau dia turun, tiada lagi pengharapan bagi kita orang yang berdosa ini. Yesus rela mati dibunuh dikayu Salib supaya Saudara dan saya boleh hidup. Begitulah Dia mengasihi kita.

Kalau kita menyadari bahwa Kristus mati diatas kayu salib karena dosa-dosa kita, dan bahwa pengharapan kita tergantung kepada peristiwa besar ini, apakah yang seharusnya kita perbuat kepadanya? Kita harus berterima kasih kepadanya. Kita harus mengasihi Dia!!

Bagaimana caranya untuk menunjukkan kasih kita kepadaNya?? Kalau kita mengasihi Yesus kita akan perbuat yang berkenan dihadapannya. Anak-anak yang sungguh mengasihi ibu/bapaknya akan turut kepadanya dan melayani mereka. Yesus pernah mengatakan: "Jikalau kamu mengasihi Aku, turutlah segala hukumku." Kalau kita sungguh-sungguh mengasihi Yesus kita akan menyerahkan kehidupan kita kepadaNya. Saudara-saudara, Yesus pernah mati bagi saudara dan saya. Dia berkehendak agar saudara hidup bagi Dia. Kalau saudara

mengasihi Allah, saudara akan mentaati Yesus. Saudara akan bersatu dengan Dia dalam kematiannya, penguburannya, untuk menguburkan dosa kita, kebangkitanNya, Kita pun bangkit kedalam hidup yang baru.

Apakah saudara sudah melaksanakan demikian? Kalau belum maukah saudara melakukannya?

"APAKAH YANG WAJIB HAMBA PERBUAT SUPAYA BEROLEH SELAMAT ?"

Judul ini merupakan suatu pertanyaan yang paling penting didunia ini, seperti pertanyaan kepala penjara kepada Paulus dan Silas setelah dilepaskan dari belenggunya di penjara itu. Paulus dan Silas ditahan oleh karena memberitakan Injil Yesus Kristus, dan ketua Penjara itu membawa mereka keluar serta berkata kepadanya; "Ya tuan-tuan apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat?" (Kisah Rasul 16:30). Pada suatu peristiwa yang lain pertanyaan serupa ini juga pernah diajukan pada hari Pantekosta katanya, "Hai tuan-tuan dan saudara sekalian, apakah yang wajib kami perbuat?" (Kisah Rasul 2:37).

Ada banyak hal yang tercantum di dalam pertanyaan ini. Yang terutama kita lihat bahwa manusia adalah tersesat dan berada di dalam suatu keadaan yang sangat berbahaya. Keselamatan itu diperlukan karena terancam keadaan bahaya. Kalau kita diselamatkan berarti kita diselamatkan dari sesuatu yang berbahaya. Apakah bahaya itu yang kita perlu diselamatkan dari padanya? Dikatakan Yesus sendiri didalam Mat. 5:22 "Barang siapa yang berkata kepada saudaranya, hai gila ia akan

terkena hukum api neraka". Jadi sudah jelas bahwa orang yang berdosa ada didalam keadaan yang berbahaya dan mereka akan dicampakkan kedalam api neraka. Kepada yang mati didalam dosanya akan dikatakan Yesus nanti pada hari kiamat. "Masuklah kedalam api neraka yang kekal yang disediakan bagi iblis dan segala pesuruhnya". (Mat. 25:41). Jadi yang berbahaya itu ialah neraka atau siksa yang kekal, sengsara yang kekal. Sengsara yang kekal ini akan dilemparkan kepada segala orang yang mati sebelum mentaati Injil Yesus. Paulus pernah berkata "Pada masa Tuhan Yesus itu dinyatakan dari Surga dengan segala bala tentara malaekatnya. "Dengan api yang beryala, membalas atas segala orang yang tiada mengaku Allah, dan atas segala orang yang tiada mau menurut Injil Tuhan kita Yesus". "Maka mereka itu akan terkena siksa kebinasaan yang kekal, dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan hadiratnya".

Jadi tiadakah heran kalau orang yang percaya akan hukuman ini mau bertanya "Apakah yang wajib aku perbuat supaya beroleh selamat?".

Alkitab mengatakan bahwa kita manusia ini tersesat karena dosa kita. "Bahwasanya lengan Tuhan tiada singkat, sehingga tiada dapat Ia menolong kamu, dan telinganya tiada menjadi terlalu berat, sehingga tiada Ia dapat mendengar. "Tetapi segala kejahatanmu sudah menceraikan kamu dari papa Allah mu, dan sebab segala dosamu disamarkannya wajahnya dari padamu, sehingga tiada didengarnya akan kamu". Perhatikanlah bahwa kita tidak dijauhkan dari Allah karena dosa Adam,

melainkan karena dosa kita sendiri. Tetapi karena dosa Adam itulah terjadi maut-kematian secara jasmaniah. Berhubungan dengan itu dikatakan Paulus "Karena sama seperti didalam Adam mati segala manusia, begitu juga didalam Kristus sekaliannya akan dihidupkan (I Kor 15: 22). Kita akan mati secara jasmaniah karena dosa Adam. Tetapi kita akan dicampakkan kedalam Neraka disebabkan dosa kita sendiri dan bukan disebabkan dosa Adam.

Dikatakan Rasul Yahya "Dosa itulah keadaan durhaka". (I Yahya 3:4) Dikatakan Paulus "mereka itu sekalian tertakluk dibawah dosa". (Rum 3:9). Lagi pula dikatakannya didalam ayat 23. "Sekaliannya sudah berbuat dosa dan kurang kemuliaan dari pada Allah". Ayat ini disambung dengan suatu ayat dari I Yahya 1: 10 yang berbunyi demikian, "Jikalau kita mengatakan bahwa kita tiada pernah berbuat dosa, maka kita menjadikan Allah pendusta dan firmanNya tiada pada kita". Raja Sulaiman pernah berkata "Bahwasanya diatas bumi seorangpun tiada yang benar begitu sehingga ia berbuat baik belaka dan tiada tahu berdosa". (Alkitab 7:20). Jadi sudah jelas bahwa setiap orang yang berakal yang belum mentaati Injil Yesus itu adalah tersesat, berkanjang di dalam dosa. Tidak ada seorangpun yang begitu baik sehingga boleh kesurga tanpa Yesus dan tanpa Keselamatan yang berada di dalam Dia. Kita berada didalam suatu keadaan yang sangat berbahaya dan perlu diselamatkan.

Segala isi dunia ini tersesat dan bukan saja orang yang paling jahat. Dikatakan Yahya dalam I Yahya 5:

19, "Segenap dunia ini letaknya di dalam kuasa si jahat". Namun demikian, Alkitab mengatakan "Allah menyuruhkan Anaknya kedalam dunia ini, bukannya sebab hendak menghukumkan dunia, melainkan supaya dunia ini diselamatkan olehNya. (Yahya 3:17) dan ditempat lain "Bapa sudah menyuruhkan Anak itu menjadi Juruselamat dunia ini". I Yahya 4:14 Yesus sendiri pernah mengatakan "Bukannya Aku datang menghukumkan dunia ini melainkan hendak menyelamatkan isi dunia" (Yahya 12:47).

Hal yang kedua yang tercantum didalam pertanyaan yang menjadi judul Khotbah ini ialah bahwa Keselamatan itu tidak diberikan tanpa syarat. Kapan saja pertanyaan itu yaitu "Apakah wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat" ditanyakan; selalu ada sesuatu yang harus diperbuat dan selalu diberitahukan tentang syarat yang wajib diperbuat supaya menerima keselamatan. Syarat itu adalah mudah dan dapat dilakukan dengan segera. Pada abad pertama tidak pernah ada orang yang sungguh-sungguh mencari keselamatan itu, pulang kerumahnya dengan keadaan kecewa. Orang yang bertanya demikian tidak disuruh Rasul-rasul Yesus berdoa supaya diselamatkan. Semua orang yang diselamatkan pada abad pertama diselamatkan dengan cara yang sama dan dengan syarat yang sama. Karena memang hanya terdapat satu jalan untuk beroleh selamat.

Ada syarat yang harus diikuti dan dilaksanakan kalau kita ingin diselamatkan.

Hal yang ketiga yang tercantum didalam pertanya-

an judul kita ialah bahwa kita manusia ini tidak mengetahui jalan untuk beroleh selamat, bahkan orang yang berpendidikan tinggipun tidak mengetahui jalannya. Kalau kita belum mengetahui Injil Yesus maka kita tidak mengetahui apakah yang harus kita lakukan supaya beroleh selamat. Seorang Nabi pernah mengatakan, "Jalan manusia itu tiada dalam kuasanya sendiri, tiada dalam kuasa orang yang berjalan itu memamatkan langkahnya. (Yeremia 10:23). Oleh karena itu percaya pada Nabi kita sendirikah atau pada akal manusia? Dikatakan Sulaiman, "Orang yang percaya akan hatinya sendiri ialah seorang bodoh (Amsal 28:26). Paulus berkata bahwa orang yang bijaksana harus menjadi bodoh pada pemandangan manusia supaya betul bijaksana dipemandangan Allah. I Kor. 3. Dengan kata lain seseorang harus mempunyai hati yang lemah-lembut, harus merendahkan dirinya, menjadi seperti anak kecil, dan mengaku bahwa dia tidak mengetahui jalan keselamatan itu. Didalam Alkitab dikatakan Sulaiman "Adakah jalan yang disangka orang betul adanya, tetapi akhirnya kelak menjadi jalan kepada maut". (Amsal 14:12). Karena itu orang yang berdosa harus diajar jalan yang benar. Itulah sebabnya kita orang Kristen disuruh Yesus untuk pergi keseluruh bumi dan memberitakan Injil kepada sekalian alam". Markus 16: 15.

Hal yang keempat yang tercantum di dalam pertanyaan judul kita ialah bahwa jawaban kepada pertanyaan itu kita dapati didalam Perjanjian Baru dan bukan Perjanjian Lama. Kristus sendirilah yang mula-mula memberikan jawaban kepada pertanyaan ini yaitu

"Apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat." Kristuslah yang memberikan jawabannya dan bukan Nabi dalam Perjanjian Lama. Jawaban Yesus terdapat didalam Markus 16:15-16, dikatakan, "Pergilah kamu keseluruh bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan tetapi barang siapa yang tidak percaya, ialah akan dihukumkan". Di dalam ayat 20 dikatakan bahwa segala orang itupun pergilah, serta memberitakan dimana-mana, maka Tuhan membantu mereka itu, dan meneguhkan firman itu dengan sekalian tanda ajaib yang mengiringi dia (Markus 16:20).

Di dalam Kitab Ibrani 2:3-4 Paulus berkata "Bagaimanakah dapat kita terlepas jikalau kita ini melalaikan kesempatan yang begitu besar? Yang mula-mula diberitakan Tuhan, lalu disungguhkan kepada kita oleh segala orang yang sudah mendengarnya". Maka Allahpun telah mensahkan mereka itu dengan tanda ajaib dan mujizat, dan ber-bagai-bagai kuasa dan dengan hal mengaru-niakan Rohulkudus menurut kehendaknya sendiri".

Yesus tidak dijadikan Juru selamat kita sebelum kematiannya. Dalam Ibrani 5:8-9 dikatakan, "Sungguhpun Ia Anak tetapi sudahlah ia belajar taat dengan segala sesuatu yang dirasainya itu". Maka setelah Ia disempurnakan barulah Ia menjadi pohon selamat yang kekal bagi segala orang yang bertaat kepadanya" Kita tidak boleh kembali kepada Perjanjian lama karena jalan keselamatan tidak kita peroleh disana. Seperti Petrus pernah mengatakan kepada Yesus, "Ya Tuhan kepada siapakah kami akan pergi? Hanya Tuhan sajalah yang

menaruh perkataan hidup yang kekal". (Yahya 6:68).

Allah sudah berfirman melalui Yesus anakNya itu (Iberani 1:1-2). Anak itu telah memberikan perkataan itu kepada murid-muridnya (Yahya 17:8,14) Kita mendengarkan perkataan Yesus kalau kita mendengarkan Rasul-rasulnya (Lukas 10:16). Surat warisan Kristus tidak berlaku sampai pada kematiannya tidak berlaku sewaktu dia masih hidup (Iberani 9:15-17).

"Apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat? Memang terdapat sesuatu yang harus kita laksanakan, dan kitalah yang harus melaksanakan, bukan Allah, Kristus atau Roh'ulkudus. Mereka telah melaksanakan dan yang harus kita laksanakan belum dilaksanakan. Apakah wajib hamba perbuat? Keselamatan itu tidak berdasarkan perasaan kita dan tidak bergantung kepada mimpi atau penglihatan bahkan tidak bergantung kepada suatu pengalaman akan Kristus. Melainkan terdapat sesuatu yang harus kita perbuat. Yesus pernah mengatakan, "Bukannya tiap-tiap orang yang menyeru Aku Tuhan-Tuhan, akan masuk kedalam "Kerajaan Surga, hanyalah orang yang melakukan kehendak Bapaku yang di surga". (Mat. 7:21).

Lagi pula dikatakannya, "Apakah sebabnya kamu memanggil aku Tuhan, Tuhan tetapi tidak kamu perbuat menurut perkataanku? (Lukas 6:46), memang ada sesuatu yang harus kita perbuat. Ini tidak berarti bahwa kita diselamatkan oleh perbuatan kita, kita diselamatkan oleh anugerah Allah. Dalam soal keselamatan ini terdapat dua pihak. Pertama adalah pekerjaan Allah, peker-

jaan itu telah selesai, sekarang tinggal perbuatan kita. Apakah kita ingin diselamatkan atau tidak? Kalau ingin diselamatkan maka ada sesuatu yang harus kita perbuat.

Ketua penjara itu bertanya "apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat" Bagaimanakah jawaban yang diberikan Paulus kepadanya? Paulus tidak mengatakan bahwa tidak ada yang dapat dilaksanakannya supaya beroleh selamat. Paulus berkata bahwa memang ada yang harus dilaksanakannya yaitu "Percayalah akan Tuhan Yesus maka engkau akan beroleh selamat," Kisah rasul 16:31. Kemudian kita lihat bahwa Firman Tuhan itu diberikan dan pada jam itu juga ketua Penjara itu dibaptiskan, lalu bergembira dan bersuka cita. Sesudah dibaptiskan maka Ketua Penjara itu menjadi seorang Kristen, menjadi salah satu anggota Sidang Jemaat Kristus. Firman Tuhan diberitakan kepadanya dan berdasarkan iman Ketua penjara itu dibaptiskan lalu diselamatkan. Inilah yang wajib kita perbuat kalau kita ingin diselamatkan.

Ketua penjara itu diselamatkan oleh iman, tetapi tidak berarti bahwa diselamatkan saat itu dengan percaya, tanpa ketaatan. Seperti dikatakan Yakub (2: 14) "Apakah faedahnya jikalau orang mengatakan dirinya ada iman, tetapi tiada padanya perbuatan, dapatkah iman itu menyelamatkan dia?" Lagi pula dikatakan (ayat 24) "Nyatalah kepadamu bahwa orang dibenarkan oleh sebab perbuatan dan bukannya oleh sebab iman saja". "Karena sebagaimana tubuh dengan tiada Roh itu mati, demikianlah juga iman dengan tiada perbuatan itu mati" (Ayat 26).

Ketua penjara itu diselamatkan bukan karena imannya saja, melainkan karena perbuatannya yang berdasarkan imannya.

Ketua penjara itu diselamatkan karena rela berbuat apa saja seperti yang dikehendaki Yesus. Yesus telah mati diatas kayu salib supaya ada jalan kesurga. Itulah anugerah Allah, dan tanpa anugerah itu yaitu Yesus rela menyerahkan nyawanya demi keselamatan kita, tidak ada keselamatan bagi kita. Kalau kita ingin diselamatkan maka kita harus percaya kepada Yesus dan berbuat apa saja yang dimintanya. Percaya, bertobat dari dosa kita, dibaptiskan atau dengan kata lain bersatu dengan Dia dalam hal penyalibanNya, penguburanNya dan KebangkitanNya. Karena itulah yang dimaksud dengan Baptisan. Seperti dikatakan Rasul Paulus sendiri didalam Rum 6:3-6, Apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat?. Percaya kepada Yesus dan mentaatinya!

Apakah saudara telah melaksanakanNya?.

HAL BAPTISAN

Teks: Rum 6: 1-6.

Terdapat banyak orang Kristen yang berlainan pendapat tentang hal Baptisan, ada yang mengatakan bahwa kita di baptiskan dengan cara diselamkan, dan yang lain mengatakan kita di baptiskan secara percik. Tetapi kata baptisan itu sebetulnya bukan bahasa Indonesia. Istilah baptisan itu merupakan kata pinjaman dari bahasa Gerika. Kalau istilah baptisan itu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia maka istilah *selam* atau *celuplah* yang harus dipakai. Karena itulah arti *Baptizo* dalam bahasa Grika.

Perhatikanlah kesaksian-kesaksian ini yang dikumpulkan dari ahli-hali bahasa Gerika. Dan Stanley dari Gereja Inggris pernah mengatakan, selama 13 abad yang pertama cara baptisan yang hampir universal ialah cara yang kita baca dalam Perjanjian Baru, ialah cara yang sesuai dengan arti istilah baptisan itu. Siapa saja yang dibaptiskan maka ia dibaptiskan secara celup, selama tenggelam ke dalam air. (Kutipan ini terambil dari *Christian Institutions* hal. 21).

Marthin Luther pernah mengatakan kata baptisan disebut dalam bahasa Gerika Baptimos dan dalam bahasa Latin Mersio yang berarti mencelupkan kedalam air sehingga air itu dapat menutupinya.

John Calvin berkata bahwa istilah baptisan itu berarti Selam dan sudah jelas dan pasti bahwa celup adalah cara baptisan yang dipakai Gereja Kristus dan abad pertama.

Edward Leigh, seorang ketua, menulis bahwa istilah baptisan itu berarti, "celup kedalam air menyelamkan kebawah air".

Conny Heare dan Howson pernah berkata, "tidak usah dijelaskan lagi bahwa baptisan itu selalu secara celup".

Adam Clarke setuju dengan berkata, Bahwa Rasul Paulus bermaksud dalam ayat ini (Rum 6:4) bahwa cara baptisan itu ialah celup yaitu seluruh tubuh dimasukkan kedalam air.

John Wesley pun pernah berkata bahwa maksud Paulus dalam ayat ini ialah membaptiskan dengan cara celup.,

Philip, Schaff pernah berkata "Semua ahli komentar setuju bahwa dalam ayat ini Baptisan secara selam dimaksudkan".

Ditulis dalam The American Encyclopedia jilid I, hal. 557, "Pada zaman Rasul-rasul cara baptisan sangat sederhana sekali, orang yang dibaptiskan itu dicelupkan kedalam suatu sungai atau suatu tempat baptisan.

Ditulis dalam *The concise Encyclopedia* bahwa "baptisan secara selam tanpa ragu-ragu adalah peraturan yang pertama dalam Gereja".

Ditulis dalam *Edinburgh Encyclopedia* bahwa "Baptisan pada zaman Rasul-rasul diadakan secara selam".

Ignatius Dallinger seorang ahli sejarah pernah berkata bahwa pada mulanya baptisan itu diadakan di Sungai Yordan seperti Baptisan Yahya Pembaptis, semua tubuh dicelupkan kedalam air, dan inilah memang arti dari istilah yang dipakai dalam Perjanjian Baru. Hal percik tidak pernah dipikirkan pada zaman itu".

Johan Moshim, seorang ahli sejarah pernah mengatakan "Baptisan diadakan pada abad pertama ditempat yang disediakan dan diadakan secara celup, semua badan dicelupkan didalam air ditempat itu".

Wilhelm Neander seorang ahli sejarah pernah mengatakan "Tentang cara baptisan selalu diadakan secara celup".

Cardinal Gibbons setuju dengan berkata, "untuk beberapa abad lamanya sesudah agama Kristen didirikan hal Baptisan itu biasanya diadakan secara celup tetapi sejak abad 12, diadakan secara percik dalam Gereja Katholik".

Thayer, seorang ahli bahasa Gerika berkata bahwa kata *Baptizo* itu berarti celup, selam, tenggelamkan.

Donmigon, seorang ahli bahasa Gerika, juga berkata bahwa arti kata *Baptizo* itu berarti celup, selam, tenggelamkan.

Siddell dan Scott, ahli Bahasa Gerikasetuju, "celup kedalam atau kebawah air."

Parkhurst, seorang ahli bahwa Gerika mengatakan, Baptizo dari Babto, salam, celup, tenggelamkan kedalam air.

Kutipan-kutipan ini memang tidak ditolak oleh orang yang berpengetahuan baik di Gereja Katolik maupun di Gereja Protestan, tapi terdapat banyak orang yang berfikir bahwa manusia boleh merubah akan peraturan Allah, padahal Rasul Paulus pernah berkata, "Aku heran bahwa kamu sebegitu lekas berpaling daripada Dia, yang memanggil kamu didalam anugerah Kristus kepada suatu injil yang berlainan, padahal yang lain itu bukannya Injil, tetapi ada setengah orang yang mengharukan kamu dan yang hendak menyangsangkan Injil Kristus. Tetapi jikalau kami ini atau seorang Malaekat dari Surga sekalipun akan memberitakan kepadamu Injil lain dari pada yang telah kami beritakan dahulu, sekarangpun kukatakan pula bahwa jikalau barang seorang memberitakan Injil kepadamu lain daripada yang telah kamu terima itu, biarlah ia terlaknat." (Galatia 1:6-9).

Jadi Saudara-saudara, manusia, bahkan malaekat pun tidak boleh merubah akan peraturan yang telah ditentukan dalam Injil Kristus atau Perjanjian Baru. Menurut Perjanjian Baru apa yang diperlukan dalam pelaksanaan baptisan?

Kisah Rasul	8:36	air
Yahya	3:23	banyak air
Kisah Rasul	8:38	Masuk kedalam air
Kisah Rasul	8:38—39	Yang membaptiskan masuk kedalam air beserta yang dibaptiskan.
Rum	6:3	Dikuburkan kedalam air
Kolose	2:12	Dibangkitkan dari air itu
Yahya	3:5	Dilahirkan kembali dari air dan Roh
Iberani	10:22	Tubuh disuci

Saudara-saudara memang Baptisan yang diadakan pada Abad pertama dan cara Baptisan yang sesuai dengan Perjanjian Baru itu ialah Baptisan secara selam, celup, atau tenggelam. Hal ini perlu dijelaskan agar Saudara dapat mengetahui dan melakukannya.

SEBELAS ALASAN MENGAPA KITA DIBAPTISKAN

Terdapat banyak kekacauan tentang hal pentingnya baptisan dan maksud baptisan. Tetapi kalau kita mau kembali kepada Alkitab dan membaca Firman Tuhan, kita akan mengetahui kehendak Allah dalam hal baptisan ini.

Alasan yang pertama mengapa kita dibaptiskan, terdapat di dalam kitab Rasul-rasul 10:48. Karena di sini dikatakan Tuhan bahwa baptisan ini merupakan satu perintah dari Tuhan sendiri. Marilah kita membaca ayat itu. "Maka disuruhnyalah membaptiskan mereka itu dengan Nama Yesus Kristus. Kemudian mereka itu-pun memintalah Petrus tinggal di situ beberapa hari lamanya."

Alasan yang kedua, terdapat didalam Kitab Injil Lukas 7:30, dikatakan Tuhan sendiri bahwa kita harus dibaptiskan supaya kita tidak menolak kehendak Allah. Marilah kita membaca ayat itu yang berbunyi demikian, "Tetapi orang Parisi dan Fakih menolakkkan kehendak Allah atas dirinya sendiri. Di dalam hal mereka itu dibaptiskan dengan baptisan Yahya.

Alasan yang ke tiga, Mengapa kita harus dibaptis-

kan? Terdapat di dalam Injil Yahya 3:5, ayat ini mengatakan bahwa kita dibaptiskan supaya dimasukkan ke dalam Kerajaan Allah. Marilah kita membaca bersama, "Maka jawab Yesus, Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Jikalau barang seorang tiada diperanakkan daripada air dan Roh, tiada boleh ia masuk ke dalam Kerajaan Allah".

Alasan yang ke empat, terdapat didalam I Petrus 3:21, kita harus dibaptiskan supaya memohon perasaan hati yang baik kepada Allah. Marilah kita membaca ayat ini bersama-sama, "Adapun air itu ibaratnya yang sekarang menyelamatkan kamu, yaitu baptisan, yang artinya bukannya dari hal menghilangkan kecemaran tubuh melainkan memohon perasaan hati yang baik kepada Allah, dari sebab kebangkitan Yesus Kristus".

Alasan yang ke lima, Terdapat di dalam Kisah Rasul 8:38,39, dalam ayat-ayat ini kita lihat bahwa terdapat seorang dibaptiskan ke dalam Yesus Kristus dan kemudian dia bangkit dari air baptisan itu, dan bersukacita, maka kita harus dibaptiskan supaya kitapun bersukacita. Kisah Rasul 8:38,39, yang berbunyi demikian: "Lalu ia menyuruhkan kendaraan itu berhenti, maka keduanya pun turunlah ke dalam air, yaitu Filipus dan sida-sida itu: lalu Pilipus membaptiskan dia. Tatkala mereka itu naik dari dalam air, maka Roh Tuhan pun meraibkan Pilipus, dan sida-sida itu tiada lagi nampak olehnya. Lalu ia berjalan pulang dengan suka citanya sepanjang jalan".

Alasan yang ke enam, mengapa kita harus dibaptiskan, ialah bahwa kita harus dibaptiskan supaya dimasuk-

kan kedalam Kristus. Marilah kita membaca satu ayat yang terdapat di dalam Kitab Galatia 3:27, "Karena seberapa banyak kamu yang dibaptiskan kepada Kristus, sudah bersalut dengan Kristus, maka Saudara-saudara kita harus dibaptiskan supaya bersalut dengan Kristus."

Alasan yang ke tujuh, mengapa kita harus dibaptiskan? Ialah supaya kita boleh bersatu dengan kematian Yesus. Ini dijelaskan Paulus di dalam Kitab Rum 6:3 yang berbunyi demikian, "Atau tiada kah kamu ketahui bahwa seberapa banyak kita yang dibaptiskan kedalam Kristus Yesus itu, telah dibaptiskan kedalam mautnya?"

Alasan yang ke delapan, mengapa kita harus dibaptiskan? Ialah supaya kita boleh dibangkitkan beserta dengan Kristus. Ini dijelaskan Paulus didalam Kitab Kolose Pasal2:12 yang berunyi demikian: "Maka-kamu dikuburkan sertanya didalam baptisan, dan didalam baptisan itulah kamu dibangkitkan juga sertaNya, oleh sebab percaya akan kuasa Allah yang membangkitkan Dia dari antara orang mati itu".

Alasan yang ke sembilan, Mengapa kita harus dibaptiskan? Ialah supaya kita berjalan di suatu hidup yang baru, ini dijelaskan Paulus didalam Rum 6:4, "Demikianlah kita dikuburkan sertanya oleh baptisan itu kedalam maut, supaya sebagaimana Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, sedemikian itu juga kita inipun dapat berjalan di dalam suatu hidup yang baru".

Alasan yang kesepuluh, mengapa kita harus dibaptiskan? Ialah kita harus dibaptiskan supaya dosa-dosa

kita disucikan. Ini dijelaskan di dalam Kisah Rasul 22:16, yang berbunyi demikian, "Dan sekarang apakah sebabnya engkau berlamat-lambat? Bangkitlah engkau, terimalah baptisan dan sucikanlah dirimu daripada dosa dengan menyeru namaNya".

Alasan ke sebelas, mengapa kita harus dibaptiskan? Ialah bahwa kita harus dibaptiskan supaya kita diselamatkan, ini dijelaskan Petrus didalam I Petrus 3:21, "Adapun air itu ibaratnya yang sekarang menyelamatkan kamu, yaitu baptisan."

Apakah Saudara telah dibaptiskan? Ini memang merupakan satu hal yang penting, kita harus dibaptiskan, dicelupkan, diselamkan kedalam air supaya dosa-dosa kita disucikan, dihapuskan, supaya kita bersatu dengan Kristus, kita bersalut dengan Kristus, kita menerima satu hidup yang baru, dan kita mulai berjalan didalam suatu hidup yang baru. Apakah Saudara telah dibaptiskan, sesuai dengan Firman Tuhan?

ADALAH SUATU HAL YANG BESAR KALAU KITA MENJADI SEORANG KRISTEN

Dikatakan Petrus didalam I Petrus 4:16 "Tetapi jikalau barang seorang terkena sengsara oleh sebab ia seorang Kristen, janganlah ia malu, melainkan dengan nama itu hendaklah ia memuliakan Allah!" "Maka Agrippapun bersabdalah kepada Paulus, nyaris engkau meyakinkan aku menjadi orang Kristen, Maka sembah Paulus, Patik pohonkan kepada Allah bahwa lambat dengan hangatnya bukannya Tuanku, sahaja, melainkan segala orang yang sudah mendengar patik pada hari ini juga boleh menjadi sama seperti patik ini kecuali belunggu ini" (Kisah Rasul pasal 26:28-29.)

Kami yakin bahwa memang yang dikatakan Petrus dan Paulus itu adalah benar. Segala kesusahan kita dan segala percobaan kita dapat diatasi di dalam Kristus. Segala beban yang berat dapat menjadi ringan karena Kristus. Paulus berkata didalam kitab Ibrani pasal 2:3 Bahwa agama Kristen ini merupakan satu keselamatan yang hebat betul. Memang baik sekali kalau kita yang menjadi orang Kristen ini menjadi satu agama yang hebat karena orang Kristen ini telah ditebus dengan

darah Yesus. Agama Kristen ini adalah hebat karena Kristus sendirilah yang kita ikuti, dan agama Kristen ini adalah hebat karena agama Kristen merupakan satu syarat kehidupan yang hebat. Tetapi siapakah orang Kristen itu? Kita harus mengerti siapakah sebetulnya yang telah menjadi seorang Kristen, Kita tidak menjadi orang Kristen hanya karena kita sudah dibaptiskan, memang kita perlu dibaptiskan, untuk mengikuti Yesus.

Dalam Perjanjian Baru kita membaca bahwa, kita harus bertobat dari dosa-dosa kita dan dibaptiskan akan jalan keampunan dosa, dengan demikian kita dibaptiskan kedalam Yesus Kristus dan kita bersalut dengan Yesus Kristus. Bahkan dikatakan didalam I Petrus 3:21 "Bahwa baptisan itu akan menyelamatkan kita." Memang supaya diselamatkan kita harus dibaptiskan dan kita tidak bisa menjadi seorang Kristen kalau belum dibaptiskan sesuai dengan firman Tuhan. Namun demikian saudara-saudara terdapat banyak orang yang telah dibaptiskan tetapi belum dilahirkan kembali. Memang dikatakan Tuhan Yesus sendiri bahwa kita harus dilahirkan kembali kalau kita ingin menjadi seorang Kristen. Di samping itu saudara-saudara kita lihat bahwa sering terdapat seorang yang telah masuk Gereja tetapi orang itu belum menjadi Kristen yang sungguh-sungguh. Memang benar bahwa setiap orang Kristen akan menjadi seorang anggota didalam Gereja Kristus, tetapi bukan semua yang menjadi anggota Gereja itu adalah orang Kristen yang sungguh-sungguh. Kita lihat didalam Kisah Rasul 2:47 "Bahwa semua orang yang diselamatkan itu ditambahkan Tuhan kepada GerejaNya."

Semua anak Allah memang ada di dalam keluarga Allah. Rasul Paulus mengatakan bahwa keluarga Allah itu, adalah GerejaNya sendiri. I Timotius 3:15. Tetapi terdapat banyak orang yang memang namanya sudah dicatat pada daftar anggota Gereja tetapi kehidupan mereka tidak sesuai dengan firman Tuhan dan kehidupan mereka belum diserahkan kepada Tuhan. Terdapat banyak orang yang menamakan dirinya orang Kristen, tetapi belum menjadi orang Kristen yang sungguh-sungguh. Jadi siapakah orang Kristen itu sebenarnya? Seorang Kristen adalah seorang yang didiami oleh Kristus sendiri. Seorang Kristen adalah seorang yang dapat berkata sama seperti Rasul Paulus, "Adapun hidupku ini adalah bukan aku lagi melainkan Kristus yang hidup didalam aku, tetapi hidup yang sekarang aku hidup di dalam tubuh ini, aku hidup di dalam iman, kepada Anak Allah yang mengasihi aku, dan yang menyerahkan dirinya karena aku." Galatika 2:20. Apakah Kristus itu diam di dalam saudara? Dia tidak akan mendiami hati yang masih berpegang teguh kepada dunia ini. Kita harus menyalibkan diri kita sendiri kalau Kristus mau diam di dalam kita. Marilah kita membiarkan Kristus diam didalam kita, dan kalau begitu kita akan mengalami satu kehidupan yang betul-betul ajaib, dan hebat.

Memang kehidupan orang Kristen merupakan satu kehidupan yang hebat, dan memang dikatakan begitu oleh Rasul-rasul Yesus sendiri. Kalau kita mau menilai kehidupan orang Kristen, maka kita harus bertanya kepada yang telah menjadi orang kristen. Betapa bodoh kalau kita tanya orang yang belum pernah menjadi

orang Kristen. Karena memang mereka tidak tahu. Tetapi orang yang telah menjadi orang Kristen tahu kalau ini merupakan satu kehidupan yang hebat atau tidak. Apakah saudara mau mendengarkan kesaksian orang yang telah menjadi orang Kristen? Kalau kita mau menilai agama Kristen, dan kehidupan Kristen maka marilah kita bertanya kepada Stefanus yang menjadi orang Kristen yang PERTAMA yang pernah dibunuh oleh karena kepercayaannya terhadap Tuhan Yesus. Kalau kita bertanya kepadanya; Bagaimana Stefanus, bagaimana kehidupan Kristen itu bernilai atau tidak? Memang saudara-saudara kita lihat bahwa musuhnya membawa dia keluar dari kota Yerusalem itu, dan melempari dia dengan batu sampai dia mati.

Walaupun saat ajalnya hampir sampai, Stefanus itu masih mau mengikuti teladan Tuhan Yesus sendiri, dikatakan Stefanus, "Ya Tuhan janganlah kiranya dosa ini ditanggungkan keatas mereka itu. Walaupun saat ajalnya sudah sampai, masih ada harapan bagi Stefanus itu, karena dikatakan firman Tuhan bahwa dia menengadah ke-langit, serta nampak kemuliaan Allah, dan Yesus berdiri disebelah kanan Allah, lalu dikatakannya, "Yah, Tuhan Yesus terimalah rohku". Jadi saudara-saudara kalau kita bertanya kepada Stefanus itu, Stefanus bagaimana, apakah agama Kristen ini bernilai? Kau yang telah menyerahkan nyawamu karena memberitakan Injil Yesus itu, Apakah kehidupan Kristen ini bernilai??

Kita mengetahui bahwa Stefanus akan menjawab, "Yah, memang bernilai" karena Tuhanku telah menye-

rahan nyawanya supaya aku dapat diselamatkan, demikian juga aku ini rela menyerahkan nyawaku untuk Tuhan Yesus. Memang tidak terdapat seorang yang lebih berhak untuk menyaksikan agama Kristen atau kehidupan Kristen daripada Rasul Paulus sendiri. Tidak terdapat seorangpun yang lebih rajin untuk memberitakan Firman Tuhan daripada Rasul Paulus.

Kehidupan Rasul Paulus betul-betul diserahkan kepada Kristus. Injil Yesus itu telah diberitakannya dan seringkali dia dianiaya, disiksa, namanya dicemarkan karena Kristus, dia pernah di penjarakan karena Kristus, dihukum dilempari dengan batu kadang-kadang lapar, kadang-kadang dalam keadaan susah dan pada akhirnya nyawanyapun diserahkan karena kepercayaannya terhadap Yesus.

Kehidupannya dikorbankan kepada Yesus yang pernah disalibkan itu, supaya dapat diberitakannya bahwa Yesus itu adalah Juru-selamat manusia. Tetapi kalau kita bertanya kepada Rasul Paulus bagaimana Paulus, kehidupan agama Kristen ini bernilai atau tidak? Memang Paulus akan mengatakan kepada kita, seperti dikatakannya di dalam Filipi 3:7-8 "Barang apa yang dahulu menjadi untung kepadaku itu juga kubilangan menjadi rugi oleh Kristus, bahkan segala sesuatu pun kubilangan menjadi rugi dibanding dengan kemuliaan marifat akan Kristus Yesus Tuhanku itu, karena sebab Dialah aku deritakan kerugian segala sesuatu, dan semuanya kubilangan menjadi sampah, supaya Kristus menjadi keuntunganku". Lagi pula dijawab Paulus di dalam II Korintus 4:17 "Karena kesukaran kami yang

ringan seketika lamanya itu, mengerjakan berlimpah-limpah bagi kami suatu kemuliaan kekal yang penuh". Dan kemudian dari pada itu saudara-saudara waktu saat ajalnya sudah dekat, dikatakan Paulus didalam II Timotius 4:7-8, "Aku telah berusaha dengan bersungguhsungguh di dalam peperangan iman, aku telah menyempurnakan usaha ku, aku telah memelihara iman." Pada akhirnya mahkota kebenaran telah tersedia bagiku yang akan dikaruniakan kepadaku pada Hari itu oleh Tuhan, yaitu hakim yang adil itu; dan bukan kepadaku sahaja, melainkan juga kepada sekalian orang yang telah sangat gemar akan kedatangannya".

Memang saudara-saudara terdapat banyak orang yang mau menyaksikan bahwa agama Kristen ini, kehidupan Kristen ini, betul-betul berfaedah dan sangat bermilai. Kehidupan Kristen ini merupakan satu-satunya jalan untuk kita dapat memperoleh keselamatan ataupun keampunan dosa melalui Kristus.

Di dunia ini kita lihat banyak orang yang mau sembahyang, dan semua itu menunjukkan bahwa semua manusia sudah lama ingin mencari akan pengampunan. Memang kita sebagai manusia ini perlu akan pengampunan itu, karena firman Tuhan mengatakan, "Bahwa kita semua sudah berbuat dosa dan kurang kemuliaaan dari pada Allah." Rum 3:23.

Memang melalui anugerah Allah kita akan memperoleh pengampunan itu, seperti dikatakan didalam Titus 3:5 "Juru selamat kita sudah menyelamatkan kita bukannya dari sebab perbuatan yang kita perbuat di dalam kebenaran, melainkan menurut rahmatnya,

dengan baptisan yang mengadakan kejadian yang baru, dan dengan keadaan yang baru, yang dikerjakan oleh Rohulkudus,"

Setiap Pendeta dapat menyaksikan bahwa yang terdapat orang yang dosanya begitu hebat dan bebannya, begitu berat sehingga orang itu kadang-kadang berpikir bahwa dosanya tidak dapat diampuni, tetapi saudara-saudara tidak terdapat dosa yang begitu besar sehingga tidak dapat diampuni, kecuali orang yang berdosa itu tidak mau menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Dengan demikian kita menolak Rohul kudus yang diberikan kepada kita pada zaman ini. Penolakan akan Rohul kudus itu adalah sat-satunya dosa yang tidak dapat diampuni.

Segala dosa yang lain dapat diampuni dan setiap orang yang ingin menyerahkan dirinya kepada Yesus akan diterima. Dalam kisah Rasul pasal 2, kita membaca tentang beberapa orang yang telah menyalibkan Tuhan Yesus, tetapi dikatakan Petrus kepada mereka, bahwa walaupun dosa mereka begitu keji, dosa itu dapat diampuni, kalau mereka mau bertobat, dan dibaptiskan. Memang di dalam Kristus kita memperoleh keampunan dosa, dan begitu besar sentosa yang diberikan kepada kita waktu kita menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus. Tetapi selain dari itu saudara-saudara kita lihat bahwa orang Kristen itu diberkati Tuhan hingga dosa-dosanya selalu dapat diampuni. Kalau kita mengikuti Kristus, maka kita akan disucikan oleh darahNya setiap hari. Seperti dijelaskan Rasul Yahya dalam I Yahya 1:7 "jikalau kita berjalan di dalam terang, sebagaimana ia

juga ada di dalam terang, maka bersekutulah kita seorang dengan seorang, dan darah Yesus, Anaknya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." Memang kita sebagai orang Kristen belum mencapai keadaan yang sempurna, memang orang Kristen akan jatuh kedalam dosa. Tetapi dijelaskan Yahya didalam ayat ini bahwa orang Kristen yang mau mengaku dosanya dan bertobat dari dosa-dosa itu akan diampuni, dan kita tetap disucikan oleh darah Yesus sendiri. Perhatikanlah saudara-saudara bahwa pengampunan ini dijanjikan kepada orang Kristen yang mau berjalan di dalam terang, yang tidak mau berjalan di dalam gelap, yang tidak sengaja berbuat dosa .

Di dalam Kisah Rasul pasal 8, kita membaca tentang seorang yang telah dibaptiskan kedalam Yesus Kristus lalu kemudian jatuh kedalam dosa, tapi waktu dosanya telah ditunjukkan kepadanya maka orang itu mengatakan kepada Petrus, "Tolonglah kami doakan aku kepada Tuhan supaya jangan barang sesuatu yang kamu katakan itu berlaku, atasku. Namun dikatakan Petrus kepadanya bahwa dia harus bertobat dari kejahatannya itu dan berdoa kepada Tuhan supaya dosa itu diampuni. Jadi saudara-saudara kita lihat bahwa dosa-dosa yang dulu itu, diampuni waktu kita dibaptiskan dan kalau kita berbuat dosa kemudian setelah dibaptiskan maka dosa itupun akan diampuni dan kita akan tetap disucikan oleh darah Yesus, Begitu hebat kehidupan Kristen ini. Tapi selain daripada itu saudara-saudara kita lihat bahwa agama Kristen ini akan memberikan satu maksud atau satu tujuan kepada kehidupan kita. Terdapat beribu-

ribu orang setiap tahun yang bunuh diri, karena kehidupan mereka tidak mempunyai satu tujuan, yang tertentu. Untuk menjadi orang berbahagia maka kita harus mempunyai satu tujuan yang tentu, Terdapat banyak orang yang masih keliling dunia mencari-cari akan sesuatu tujuan untuk kehidupannya.

Kita orang Kristen ini mempunyai satu tujuan yang hebat, karena kita orang Kristen ini menyadari bahwa kehidupan kita telah diserahkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam kehidupan kita, kita ingin melayani Dia, dan diketahui oleh kaum Kristen ini, bahwa kita melayani Tuhan kalau kita melayani sesama kita manusia. Sebab itu dikatakan Yesus bahwa kita harus mengasihi sesama kita manusia sama seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Dan juga dikatakan Yesus bahwa kita harus pergi keseluruh dunia memberitakan Firman Tuhan dan membaptiskan orang atas nama Allah Bapa, Anak dan Rohul kudus dan mengajar mereka tentang segala sesuatu yang telah diajarkan Yesus kepada kita. Dikatakan Yesus bahwa orang yang paling hebat adalah orang yang rela melayani Saudaranya sendiri. Seperti dikatakan Yesus di dalam Injil Matius pasal 20:27-28.. "Barang siapa yang hendak menjadi kepala diantara kamu, ialah patut menjadi hamba kepada kamu sekalian. Seperti Anak manusia pun bukannya datang supaya dilayani, melainkan supaya melayani dan memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi orang banyak". Kehidupan Kristen ini, akan memberikan cita-cita yang paling hebat, karena cita-cita kita adalah Yesus Kristus sendiri.

Kita sebagai orang Kristen yang sungguh-sungguh, ingin menjadi sama seperti Tuhan Yesus itu. Kita mau menjadi sempurna, memang kita menyadari, bahwa kita tidak dapat menjadi sempurna seperti Yesus, tetapi setiap hari kita mau berusaha dan berdoa, supaya kita disucikan, supaya kita lebih dekat kepada Tuhan Yesus, dan lebih sesuai dengan teladan Yesus. Kehidupan Kristen ini merupakan satu kehidupan yang hebat karena di dalam kehidupan Kristen ini, kita menyadari bahwa kita memang dikasihi oleh Allah. Dan karena kita dikasihi oleh Allah maka kitapun mau mengasihi sesama manusia. Di samping itu saudara-saudara kita lihat bahwa kehidupan Kristen ini merupakan satu kehidupan yang hebat karena Kristus akan turun dari Surga dengan suatu sorak, dengan suara penghulu Malaekat, dan dengan bunyi sangkakala Allah dan kita yang percaya kepadanya akan diambil kedalam awan bersama-sama dengan Yesus. Dan di dalam awan-awan itu kita akan senantiasa bersama-sama dengan Tuhan itu. Kita sebagai orang Kristen ini mempunyai satu pengharapan yang betul-betul hebat. Kita orang Kristen ini akan dibawa Kristus ke dalam Surga, di sana kita akan hidup beserta dengan Allah sendiri, sampai selama-lamanya.

Soal kematian, bagi orang Kristen tidak merupakan akhir kehidupan kita, tetapi awal kehidupan kita. Kita sebagai orang Kristen ini tidak dikalahkan oleh kematian, tetapi di dalam kematian itu kita menang. Karena kita akan dibangkitkan dari kuburan, dan hidup selama-lamanya, beserta dengan Allah. Memang kehidupan Kristen ini, merupakan suatu kehidupan yang sekali.

TIDAK TERDAPAT SATU ORANGPUN YANG TIDAK AKAN MENDAPAT KESULITAN DIDALAM KEHIDUPANNYA

Kesulitan itu akan jatuh keatas orang benar, orang jahat, orang lanjut usia, orang muda, orang kaya dan orang miskin. Firman Allah mengatakan bahwa kita sebagai manusia harus menyadari bahwa kita akan mengalami kesulitan di dalam hidup kita ini. Dengan demikian kita tidak terkejut kalau terdapat kesulitan di dalam hidup kita.

Kitab Ayub dalam pasal 5:7 "Tetapi manusia diperanakkan akan kesusahan seperti bunga bara api berbangkit akan beterbang". Kitab Ayub 14:1, berkata, "Adapun manusia yang diperanakkan oleh perempuan itu sedikit jua hari hidupnya dan berpuas-puas ini dengan kesukaran". Adakalanya disangka orang bahwa orang yang percaya kepada Tuhan tidak akan mengalami kesulitan, tetapi sebaliknya kita lihat orang yang betul-betul percaya kepada Tuhan kadang-kadang lebih banyak menerima kesulitan di dalam kehidupannya. Misalnya kehidupan Rasul Paulus tidak begitu sulit, waktu dia belum menjadi orang Kristen. Tetapi sesudah dia menjadi orang Kristen baru mulai kesulitannya. Nabi

Apakah saudara telah menjadi seorang Kristen yang sungguh-sungguh? Apakah saudara mempunyai pengharapan itu? Apakah saudara telah bersatu dengan Yesus dalam hal kematiannya? Penguburannya dan Kebangkitannya? Apakah saudara telah disucikan dari dosa-dosa saudara.? Betapa hebat menjadi orang Kristen. Musa pun begitu, waktu dia masih berkuasa di Tanah Mesir tidak ada kesulitan didalam kehidupannya. Tetapi sesudah dia mau ikut Bangsa Israel dan memimpin mereka keluar dari Tanah Mesir itu baru mulai kesulitan-kesulitannya itu.

Kita sebagai orang Kristen dinasehati supaya mengetahui bahwa kita memang akan menerima kesulitan. I Petrus 2:20 berkata, "Karena apakah kemegahannya, jikalau dengan sabar kamu tahan apabila kamu disiksa dari sebab berbuat dosa? "Tetapi jikalau dengan sabar kamu tahan sengsara dari sebab berbuat baik, maka itulah yang berkenan kepada Allah". I Pet. 3: 14 dan 17, "Tetapi jikalau kamu terkena sengsara oleh sebab hal yang benar, kamu berbahagia, dan ugut orang janganlah kamu takut, dan jangan kamu terkejut". Karena lebih baik kamu menanggung sengsara (jikalau dengan kehendak Allah), sebab berbuat baik daripada kamu menanggung sengsara sebab berbuat jahat". Pilipi 1:29 "Karena kepada kamu ini sudah dianugerahkan oleh karena Kristus bukan saja percaya akan Dia melainkan menderita sengsara juga karena Dia". Yahya 16:20,22 "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa kamu akan menangis dan meratap, tetapi isi dunia ini akan bersukacita, maka kamu ini akan berdukacita, tetapi kedukacitamu akan berubah menjadi sukacita. Demikian

kamupun berdukacita sekarang ini; tetapi Aku akan melihat kamu pula, lalu hatimu sukacita kelak, dan seorangpun tiada dapat mengambil kesukaanmu itu daripadamu". II Timotius 3:12 "Bahkan segala orang yang hendak hidup beribadat kepada Allah di dalam Kristus Yesus akan terkena aniaya".

Memang kesulitan-kesulitan akan datang jatuh diatas kita. Tapi kita tidak tahu entah kapan kita akan mengalami kesulitan. Yakub 4:14, 15. Pada halnya kamu tiada mengetahui apa yang akan terjadi besoknya. Bagaimana hidupmu itu? Karena kamu hanya suatu uap, yang kelihatan seketika saja lamanya. Melainkan patutlah kamu berkata, Insya Allah, kita akan hidup membuat ini dan itu". Memang kehidupan kita dapat berubah dalam sekejap. Kita lihat kebenaran itu di dalam cerita Ayub. Hari ini mungkin kita cukup senang tapi besok mungkin kita sudah mengalami kesulitan. Kita tidak tahu entah kapan kita akan mengalami kesulitan Dan juga kita tidak tahu kesulitan itu bagaimana rupanya. Dan kita tidak tahu berapa lama kita menderita. Itulah selalu ditekankan di dalam Firman Tuhan bahwa kita harus bertekun di dalam iman walaupun menderita. Bertekun itu berarti bahwa kita harus bertekun di dalam iman walaupun menderita. Bertekun itu berarti bahwa kita tetap berusaha, tetap berbakti kepada Tuhan, tetap berbuat baik, tetap berbakti kepada Tuhan walaupun menderita, itulah yang dimaksudkanNya waktu dikatakanNya kita bertekun di dalam iman. Memang penderitaan itu akan mendukacitakan kita, Kita adalah manusia, walaupun kita mungkin dapat mengerti bahwa

kesulitan itu merupakan satu tanda bahwa kita betul-betul dikasihi Tuhan dan mungkin dapat kita mengerti bahwa kesulitan itu dapat mendatangkan kebajikan kepada kita. Tapi kita lihat bahwa Tuhan sebagai Pencinta mengerti bahwa kesulitan-kesulitan itu akan mendukacitakan kita. Ayub tidak disalahkan Tuhan oleh karena dukacitanya, karena disadari Allah bahwa Ayub itu telah benar-benar menderita di dalam kesulitannya itu. Memang Bapa kita di Sorga akan mengerti akan soal dukacita ini., Dia tetap bersama-sama dengan Ayub waktu Ayub dicobai dan menderita kesulitan.

Tetapi juga kita lihat firman Tuhan mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan itu akan datang kepada kita untuk sementara saja. Kita memang cuma hidup di atas bumi ini untuk beberapa tahun lamanya. Itulah sebabnya kita kadang-kadang terlalu mengutamakan kehidupan jasmani ini. Tapi orang Kristen sebetulnya harus menyadari bahwa kehidupan jasmani ini adalah untuk sementara saja, dan kemudian akan diberikan kepada kita satu kehidupan yang kekal. Kalau kita selalu memandang kepada kehidupan yang kekal Rum fasal 8:17, 18 "Tetapi jikalau anak-anak, maka warislah juga, yaitu waris Allah, dan sewaris dengan Kristus, jikalau kita sama merasa sengsara dengan Dia supaya sama juga kita dipermuliakan. Karena menurut pendapatku, bahwa sengsara yang pada zaman ini tiada berpadan jikalau dibandingkan dengan kemuliaan yang dinyatakan kepada kita". I Petrus 1:6, "Didalam hal ini kamu bersukacita walaupun sementara sedikit masa, jikalau wajib kamu menanggung dukacita di dalam berbagai-bagai

pencobaan". Jadi kita lihat kesulitan apa saja adalah untuk sementara saja.

Kemudian kita lihat di dalam Firman Tuhan bahwa kesulitan-kesulitan itu akan mendatangkan kebajikan kepada kita. Memang kita akan mengalami kesulitan dan dukacita. Oleh karena itu kita harus menerimanya dengan sikap yang baik, dengan demikian kesulitan itu akan mendatangkan kebajikan kepada kita, maka kepercayaan ini akan memberikan kuasa kepada kita supaya kita dapat tetap bertekun di dalam iman walaupun menderita. Sikap yang baik itu dijelaskan kepada kita di dalam Kitab Ibrani 12 ayat 5-10 "dan kamu sudah lupa akan nasehat yang mengingatkan kamu seperti mengingatkan anak-anak, katanya, Hai anakKu, jangan engkau meringankan ajaran Tuhan, dan jangan tawar hati, apabila engkau terkena hukumannya, karena orang yang dikasihi Tuhan itu diajarinya dan tiap-tiap anak yang diterimanya itu dipukulnya. Adapun barang yang kamu deritakan itu menjadi pengajaran bagimu; maka Allah melakukan keatas kamu serupa dilakukannya keatas anak-anaknya; karena anak siapakah gerangan yang tiada diajari oleh Bapanya? Tetapi jikalau kamu tiada pada hal semua orang mendapat bahagian itu, maka kamu anak haram, bukannya anak halal. Dan lagi kita mempunyai bapa darah daging yang mengajar kita, serta kita sudah memberi hormat kepadanya; bukankah terlebih patut kita menaklukkan diri kepada Bapa segala Roh itu sehingga beroleh hidup? Karena mereka itu dengan sesungguhnya sudah mengajar kita di dalam sedikit masa, sebagaimana yang tampak baik kepada me-

reka itu, tetapi Tuhan mengajar yang faedah kita, supaya kita beroleh bahagian didalam kekudusannya”.

Kita memang mengetahui bahwa anak-anak kecil kadang-kadang harus didisiplin. Kitapun sebagai anak-anak Allah harus didisiplin supaya kita dapat menjadi orang dewasa secara rohani. Rum 8:28, ”Tetapi kita mengetahui bahwa segala sesuatu kerja bersama-sama mendatangkan kebajikan bagi orang yang mengasihi Allah, yaitu bagi orang yang dipanggil menurut kehendak Allah”.

Orang yang tetap berlatih akan menjadi kuat; tetapi orang yang tidak berlatih akan menjadi lemas. Soal berlatih itu akan membelakan kita, dan kadang-kadang kita akan menderita ada juga perasaan sakit kalau kita berlatih, tapi dengan berlatih itu kita akan bertambah sehat. Begitu juga di dalam soal-soal rohani, kalau kita menderita dengan sikap yang baik, kita akan kurang sehat secara rohani.

Allah memang akan membiarkan kita menderita kesulitan, supaya kita bertambah kuat. Tapi selama kita menderita dia selalu mau mengawasi supaya kalau penderitaan kita terlalu berat Dia akan segera menolong kita, dengan demikian kita akan bertambah kuat secara rohani. Di dalam Injil Matius 5:11,12, dikatakan kita harus bersukacita kalau kita mengalami kesulitan, bersukacita kalau mengalami kesulitan, apakah mungkin, tapi kita lihat bahwa Paulus selalu berukacita kalau menderita. II Korintus 12:7-10 ”Dan oleh sebab menilik segala kelebihan wahyu yang teramat sangat (sebab itu) supaya jangan aku membesarkan diriku, maka aku

telah diberi suatu duri menikam diriku yaitu suatu pesuruh Iblis yang mengacoh aku, supaya jangan aku membesarkan diriku. Di dalam hal ini sudah tiga kali aku memohon kepada Tuhan supaya hal itu terlepas daripadaku. Maka firmanNya kepadaku: Padahal bagimu anugerahku, karena kuasaku. Maka itulah sebabnya segala kelemahan dan kecelaan dan kesukaran dan aniaya dan kesempitan menjadi kesukaanku karena Kristus. Sebab apabila aku lemah, pada masa itu aku kuat”.

Mengapa Paulus mau bersukacita kalau mengalami kesulitan? karena disadarinya bahwa kesulitan itu akan mendatangkan kebajikan secara rohani kepadanya. Janganlah kita berdoa supaya kita cuma diberikan pengalaman-pengalaman yang menghiburkan dan menyenangkan kita, tapi baiklah kita berdoa supaya kita diberikan pengalaman-pengalaman yang akan mengakibatkan kita menjadi orang yang kuat secara rohani.

ALLAH MENGETAHUI KEBUTUHAN MANUSIA

Seorang Nabi pernah mengatakan bahwa dunia ini diciptakan Allah supaya diduduki oleh manusia /Ye-saya 45: 18). Jadi segala keperluan manusia disediakan Tuhan sebelum manusia diciptakan. Dikatakan Raja Daud bahwa Allah selalu ada dimuka kita dan segala keperluan kita disediakanNya sebelumnya.

Sesudah dunia ini beserta dengan segala isinya diciptakan Tuhan maka manusiapun diciptakanNya. Hanya manusia yang diciptakan menurut peta dan teladan Allah. Jadi ada perbedaan diantara manusia dan binatang-binatang yang lain. Lalu dikatakan Allah. "Tiada Baik Manusia itu seorang-orangnya bahwa Aku hendak memperbuat akan dia seorang penolong yang sejodoh dengan dia". (Kejadian 2:18). Allah mengetahui keperluan manusia (baca Kel. 2:21-24, dan I Kosintus 11: 8-9).

Memang ada banyak keperluan jasmani manusia itu, tetapi yang terpenting ialah keperluannya akan seorang istri. Kita perlu seorang yang dapat menjadi satu dengan kita, memang kita mempunyai hubungan dengan orang lain, misalnya hubungan antara Ayah dengan anaknya. Dua manusia dapat mempunyai hubungan yang akrab,

tetapi hubungan antara seorang laki-laki dengan isterinya adalah lain dari pada yang lain. Suami-istri itu akan menjadi satu.

Segala keperluan laki-laki itu akan dipenuhi oleh isterinya, dan segala keperluan istri akan dipenuhi oleh suaminya. Seorang laki-laki perlu akan seorang perempuan untuk mencintainya. Dan memang perempuan itu akan mencintai orang lain juga, misalnya orang tuanya, anak-anaknya, tetapi cintanya akan suaminya adalah lain, lebih kuat dari yang lain. Cintanya tidak bergantung kepada keadaan jasmaninya. Suaminya tidak dicintainya karena sudah sukses dalam perdagangan atau karena pangkatnya sudah tinggi, seorang isteri yang baik akan mencintai suaminya waktu keadaan ekonominya baik atau buruk dan waktu susah atau senang.

Seorang isteri yang sungguh-sungguh mencintai suaminya akan mencintainya lebih daripada ayahnya sendirinya, ibunya atau anaknya. Suaminya adalah yang diutamakan dalam kehidupannya. Kepuasan keperluan suaminya akan mendahului kepuasan keperluan orang lain.

Kalau suaminya sungguh-sungguh dikasihinya maka isterinya itu tidak akan menjadi pencemburu akan dia. Kalau dia dihormati dan dipuji orang, maka isterinya akan berdiri dibelakang dan menjadi bangga karena suaminya.

Dan seorang isteri yang sungguh-sungguh mengasihi suaminya tidak akan menjadi kepalanya. Dikatakan Alkitab bahwa kepada isterinya adalah suaminya, sama

seperti Kepala Gereja adalah Kristus sendiri.

Seorang laki-laki perlu akan seorang perempuan untuk mengambil bagian dalam kehidupannya, tetapi seorang perempuan yang selalu berbantah-bantahan dengan suaminya tidak dapat mengambil bagian di dalam kehidupannya. Dan seorang suami tidak dapat membagi kehidupannya dengan seorang isteri yang selalu mau menganggap sepi dan menghina akan pikirannya.

Lagi pula seorang suami tidak dapat membagi kehidupannya dengan seorang isteri yang tidak mempunyai kesempatan untuk mendengar. Gampang sekali untuk seorang isteri menjadi begitu sibuk dengan soal-soal rumah tangga, atau persoalan-persoalan anaknya sehingga tidak ada kesempatan lagi untuk memperhatikan suaminya mulai membagi kehidupan dengan seorang perempuan lain.

Selain dari itu seorang suami perlu akan seorang isteri yang mau menjadi temannya yang paling akrab, seorang laki-laki tentu saja akan mempunyai banyak teman, tetapi dia ingin akan seorang isteri yang akan menjadi temannya yang paling akrab.

Akhirnya seorang laki-laki perlu akan suatu tempat yang ada kesenangan dan ketenangan. Seorang lelaki mungkin akan mempunyai banyak macam tempat di dalam kehidupannya, tapi tidak ada yang dapat dibandingkan dengan tempat yang diadakan oleh seorang isteri yang sungguh-sungguh mencintai dia. Dengan istilah "Tempat" ini kita tidak bermaksud tanah saja, atau batu saja, atau rumah saja, melainkan orang yang men-

diami rumah itu. Manusia tidak perlu mempunyai istana supaya berbahagia. Tetapi harus mempunyai satu tempat yang ada kasih, ketenangan dan sejahtera. Manusia perlu akan satu tempat untuk dapat melarikan diri kepadanya, dimana dunia ini dengan segala persoalannya dapat diusir dan untuk sementara waktu dilupakan. Seorang isteri yang sungguh-sungguh mencintai suaminya akan menyediakan suatu tempat macam ini untuk suaminya.

Seorang suami perlu akan isterinya, tulang dari pada tulangnya dan daging dari pada dagingnya, wanita itu dikeluarkan dari dalam tubuh laki-laki. Dan kehidupan laki-laki itu belum sempurna tanpa isterinya. Di katakan Tuhan "Maka sebab itulah tak dapat tiada orang akan meninggalkan Ibu Bapanya dan berdampingan pada isterinya maka keduanya itu menjadi sedaging jua adanya." (Kejadian 2:24).

Perempuan itu diciptakan Allah supaya dapat menolong lelaki sebagai penolong yang sejodoh dengan dia. Memang kebutuhan manusia ada banyak macam dan segalanya telah diketahui oleh Allah. Salah satu diantaranya adalah kebutuhannya akan seorang isteri yang mengasihi dia, oleh karena itu wanita diciptakan. Kalau tidak diperlukan manusia maka perempuan itu tidak di jadikan Allah, sebab itu tugasnya dalam kehidupan ini ialah memuaskan segala kebutuhan suaminya. Dengan cara itu kaum wanita akan mendapat suatu kehidupan yang berbahagia.

Di dalam Perjanjian Baru kitab Epesus dikatakan Rasul Paulus bahwa hubungan suami-isteri itu adalah

suatu simbol tentang hubungan Kristus dengan gerejanya. (Membaca Epesus 5:22 – 33).

Sudah jelas bahwa Kristus hanya mempunyai satu isteri-yaitu GerejaNya. Dan kita orang Kristen ini harus menjadi orang yang dengar-dengaran kepada Kristus, orang yang tunduk kepadaNya saja. Orang yang selalu berusaha supaya suci, orang yang tidak sengaja berbuat dosa.

Kita telah di tunangkan dengan seorang laki-laki, yaitu Kristus, karena itu kita ingin menjadi seperti seorang perawan yang suci kepada Kristus (II Korintus 11:2)

Sebagai isteri yang baik, kita tidak boleh berbantah-bantah dengan Kristus, apa saja yang dimintanya akan kita lakukan, seperti dikatakanNya sendiri, "Jikalau kamu mengasihi Aku turutilah segala hukumku" (Yahya 14:15). Lagi pula dikatakannya di dalam ayat 23 "Jikalau barang seorang mengasihi aku ia akan menurut perkataanku." Kalau kita sungguh-sungguh mengasihi Kristus maka kita tidak akan mengikuti ajaran-ajaran yang tidak berasal dari padaNya. Kita tidak akan mengikuti ajaran-ajaran manusia, melainkan apa saja yang diminta Kristus akan kita perbuat. Seperti isteri yang baik kita akan turut FirmanNya.

Tentu saja Kristus tidak mempunyai banyak isteri, melainkan satu saja, yaitu GerejaNya - dan adalah isteri ini saja yang akan dibawaNya pulang pada hari kiamat nanti. Hanya orang yang telah masuk Gereja Kristus yang akan diselamatkan pada hari yang terakhir.

Apakah saudara sudah masuk Gereja itu? Ingatlah bahwa Yesus sendiri berkata "Aku inilah jalan, dan kebenaran dan hidup seorangpun tiada sampai kepada Bapa kecuali dengan Aku." (Yahya 14:6).

HAL KEJUJURAN DAN KEHIDUPAN KRISTEN

Untuk menjadi seorang yang berkenan dihadapan Tuhan, kita harus percaya kepada Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan mentaati kehendakNya dalam segala soal. Ini berarti bahwa agama Kristen berhubungan dengan segala soal manusia. Seorang Kristen wajib berbakti setiap hari Minggu, memberikan korban persembahannya, memberikan waktunya, bakatnya, dan tenaganya kepada Tuhan, dan kerajaan-Nya dan wajib mengasihi sesama manusia. Lebih dari itu seorang Kristen harus menjadi seorang yang jujur dalam segala bidang.

Karena dikatakan Rasul Paulus di dalam Rum 12:7, "Pikirkanlah barang yang baik di dalam pemandangan orang sekalian." Lagi pula didalam II Korintus 13:7 dan kitab Ibrani 13:18 "Doakanlah kami, karena kami yakin bahwa kami menaruh perasaan hati yang baik hendak melakukan diri kami di dalam segala perkara dengan sepatutnya." Seorang Kristen harus menjadi seorang yang jujur.

Soal jujur berarti seorang Kristen harus menyatakan yang benar, dan dia harus menyadari seorang yang dapat dipercaya. Dia tidak boleh berbohong atau mencuri

atau korupsi. Selain dari itu dia harus menjadi seorang yang ikhlas hati. Allah membenci orang yang tidak ikhlas hati dan yang tidak berbakti kepadaNya serta melayani Dia dengan sebulat hatinya.

Dengan menyadari bahwa seorang Kristen harus jujur, marilah kita perhatikan beberapa hal dalam kehidupan kita.

Pertama kita harus jujur dengan diri kita sendiri. Memang hal ini tidak mudah dilaksanakan. Tetapi hal kejujuran harus dimulai dari diri sendiri. Kalau kita jujur dengan diri kita sendiri, maka kita akan menjadi jujur dengan orang lain dan dengan Allah. Ada kemungkinan bahwa seseorang dapat jujur dengan orang lain tapi tidak jujur dengan diri sendiri. Memang perkataan ini agak aneh juga, tapi benar.

Marilah kita perhatikan beberapa akibat yang akan terjadi karena kita jujur dengan diri kita sendiri. Kita menyadari bahwa perdamaian dan sejahtera timbul di dalam hati orang Kristen karena kehidupan kita telah diserahkan kepada Allah dan karena kita percaya kepadaNya. Oleh karena itu apapun yang terjadi kita menang karena Allah sendiri yang mengatur kehidupan kita. Hal yang kedua kalau kita ingin mempunyai damai dan sejahtera dalam kehidupan kita ialah hal kejujuran dengan diri kita sendiri serta menyadari di dalam kehidupan ini terdapat hal-hal yang buruk. Orang yang selalu mencoba menyembunyikan dirinya dari hal yang buruk akan mendapat kesulitan dalam kehidupannya, dan bisa menjadi penyakit jiwa. Keberanian, kekuatan, dan penghiburan yang berasal dari Allah akan diberikan

kepada orang yang menyembunyikan dirinya dari hal yang buruk dalam kehidupannya atau yang mengatakan bahwa hal buruk tidak ada padahal ada.

Damai dan sejahtera itu akan diberikan kepada kita setelah kita menjadi jujur dengan diri kita sendiri dan setelah segala sesuatu yang dapat kita laksanakan itu telah kita laksanakan. Terdapat banyak orang yang mengatakan bahwa mereka telah berusaha mengatasi hal yang buruk itu padahal dirinya sendiri mengetahui bahwa dia belum berusaha. Orang inilah yang tidak senang akan agamanya.

Bukan Kekristenan yang menyebabkan mereka tidak senang. Mereka menyiksa dirinya sendiri karena tahu bahwa mereka belum jujur. Orang lain mungkin tidak tahu, tetapi mereka sendiri tahu dan dengan mengetahui hal itu mereka menyiksa diri sendiri.

Segi lain dalam hal kejujuran dengan diri sendiri, ialah kesadaran akan diri kita sendiri. Kita harus menyadari sifat kita sendiri. Kita harus mengetahui sampai dimana batas kemampuan kita. Tidak usah membandingkan diri kita dengan orang lain. Karena kita selalu dapat mencari seseorang yang kurang dari standard kita sendiri, yang tidak begitu tinggi moralnya. Kalau dibandingkan dengan moral kita sendiri lebih buruk dan lebih menjijikkan. Sebaliknya kita selalu mencari seseorang yang lebih baik dari kita. Allah akan menghakimkan kita menurut bakat kita dan menurut kesempatan yang diberikan kepada kita dan dia tidak membandingkan kita dengan orang lain. Kita akan berbahagia kalau kita

rela menerima diri kita sendiri dengan menyadari atas bakat kita sendiri.

Lagi pula kita harus jujur dengan diri kita sendiri secara intelektual. Ini berarti kita akan menerima kebenaran itu. Ini berarti kita mencari yang benar dan kalau mendapatnya kita akan menerima tanpa takut akan akibatnya. Dalam hal ini memang kita harus menyampingkan kepercayaan kita yang dulu itu kalau tidak sesuai dengan yang benar.

Dalam hal ini kita akan menerima yang benar itu, walaupun keluarga kita atau famili kita atau tetangga kita tidak setuju. Walaupun dianiaya kita akan menerima kebenaran kalau kita ingin menjadi jujur dengan diri kita sendiri. Jujur dalam hal ini ialah memberitahukan yang benar. Kita sebagai orang Kristen tidak boleh berbohong, tidak boleh menipu orang atau menjadi penyebab kepercayaan yang salah. Kita harus mengatakan yang benar saja. Walaupun kita kehilangan kawan, uang, ataupun pekerjaan. Dikatakan Yesus, "Segala pendusta bagiannya itu ada di dalam laut yang bernyala dengan api belerang, yaitu mati yang kedua (Wahyu 21:8).

Kalau kita ingin jujur dengan orang lain maka perbuatan kita harus sesuai dengan perkataan kita. Pada zaman sekarang kita lihat bahwa perkataan kita kadang-kadang jauh berbeda dari perbuatan kita. Surat perjanjian harus ditandatangani, tetapi sebetulnya janji secara mulut oleh orang Kristen yang sungguh adalah cukup karena dia akan memenuhi perjanjiannya sekalipun

yang dibuat secara mulut saja, apa lagi secara tertulis. Orang Kristen yang sungguh menyadari bahwa tidak terdapat seorang pendusta di sorga.

Kita harus jujur dalam pandangan kita juga. Pada zaman sekarang kita kadang-kadang penuh dengan keinginan akan uang sehingga kita rela berbuat apa saja yang penting mendapat keuntungan.

Saudara, korupsi itu tidak hanya merusakkan Negara kita tetapi akan menyebabkan kita dicampakkan kedalam Neraka selama-lamanya. Lebih baik kita tetap miskin saja. Dari pada campur tangan dengan soal-soal perusahaan yang tidak jujur. Ini dunia, ini bukan sorga saudara-saudara. Pada hari Kiamat kita masing-masing akan berdiri dihadapan Allah dan diadili oleh-Nya, siapakah yang dapat main dengan Dia?

Tetapi di dalam dunia ada terdapat disebagai Negara yang kita katakan "Kasih uang habis perkara.", tetapi bukan begitu pada Kiamat saudara-saudara. Jauh lebih baik kita miskin di sini supaya kita kaya di sana, daripada dapat keuntungan dengan cara yang tidak jujur.

Tidak salah kalau kita menjadi kaya di sini, asal saja keuntungan itu tidak kita dapat dengan keuntungan yang tidak jujur.

Lagi pula kita harus jujur dengan pemerintah. Memang kita dibebani dengan bea atau pajak. Dan mungkin beban itu berat, tapi walaupun demikian orang kristen diwajibkan membayar pajak. (Rum 13:7). Kita harus jujur dan membayar pajak dengan sepatutnya.

Selain dari itu, saudara. Kita harus jujur dengan Allah. Semua orang yang mengetahui akan isi Alkitab akan menyadari bahwa Allah sudah mengetahui akan pikiran kita, sebelum pikiran itu dikeluarkan.

Bodoh sekali kalau kita tidak jujur dengan Allah. Kita harus menyelidiki firman-Nya dan mentaati kehendak-Nya. Jangan merobah firman itu. Jangan menambahkan sesuatu dan jangan mengurangi firman Allah itu.

Kami mendorong sesama kami manusia untuk menjadi orang yang jujur, jujur dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan Allah. Apakah saudara telah mentaati Firman Allah?

PENTINGNYA AKAN PILIHAN YANG BENAR DALAM KEHIDUPAN KITA

Diwaktu muda, kita seharusnya mengambil keputusan yang terpenting di dalam kehidupan kita; yaitu siapakah yang ingin kita layani? Pilihan ini adalah diantara apakah kita ingin melayani Tuhan atau Iblis, Kebenaran atau Kejahatan? Ini merupakan pilihan diantara kesengsaraan atau kesedihan pada pihak yang satu dan kebahagiaan atau kesuksesan pada pihak yang lain.

Seperti dikatakan Yusak "Baiklah sekarang kamu pilih kepada siapa kamu hendak berbuat bakti." (Yusak 24:14). Lebih dari percaya kepada Allah maka kita harus berbuat bakti kepadaNya. Bukan dengan mulut saja melainkan dengan tubuh. Seperti dikatakan Paulus "Aku mintalah kamu mempersembahkan tubuhmu menjadi korban yang hidup lagi kudus dan yang berkenaan kepada Allah, maka itulah ibadatmu yang patut" (Rum 12:1). Lagi pula dikatakannya di dalam Rum 6:16-18, "Tidakkah kamu ketahui bahwa kepada siapa kamu menyerahkan dirimu seperti hamba yang taat, maka kamu menjadi hamba dialah yang kamu turut, baik kepada dosa menuju maut atau kepada taat

menuju kebenaran.” Tetapi syukurilah kepada Allah sedang dahulu kami menjadi hamba dosa, tetapi sekarang dengan bersungguh-sungguh hati kamu taat kepada jenis pengajaran yang kamu diajarkan. Setelah dimerdakan dari pada dosa, maka jadilah kamu hamba kepada kebenaran.”

Tidak ada tanah yang netral. Kita memang akan melayani sesuatu. Kalau kita tidak melayani Tuhan maka kita pasti akan melayani Iblis. Yesus pernah berkata ”Siapa yang tidak masuk pihak Aku, ialah melawan Aku dan siapakah yang tiada mengumpulkan beserta dengan Aku, ialah menceraikan.” (Matius 12:30). Kalau kita mengikuti keinginan jasmani atau bahwa nafsu saja itu berarti bahwa kita telah menolak Allah, tetapi Alkitab mengatakan, ”Jikalau kamu menurut tabiat duniawi maka kita akan mati kelak, tetapi jikalau dengan Roh itu kita mematikan perbuatan tubuh itu maka kita akan hidup kelak.” (Rum 8:13).

Keinginan duniawi atau keinginan tubuh itu harus dikontrol. Kalau tidak maka kita akan hidup seperti anjing atau babi.

Yesus berkata, ”Jikalau barang siapa hendak mengikuti Aku, haruslah ia menyangkali dirinya serta menanggung salibnya lalu mengikuti Aku” Matius 16:24. Diwaktu muda kita harus membedakan hal yang penting daripada yang tidak penting. Kalau diwaktu muda kita telah memilih akan yang baik dan telah mengambil keputusan untuk melayani Tuhan maka segala keputusan yang lain dalam kehidupan kita menjadi gampang. Iblis memang akan mengatakan bahwa soal agama itu

adalah baik bagi orang yang telah tua atau yang sakit, tetapi yang masih muda dan sehat tidak perlu beragama. Tetapi saudara-saudara, terdapat suatu perang yang sedang berkobar disekitar kita; bukan perang biasa, dalam perang ini hawa nafsu kita bertentangan dengan roh kita. Kita ingin melayani Allah atau Iblis. Roh ataukah hawa nafsu? "Hendaklah kamu sekarang memilih kepada siapa kamu akan berbuat bakti." Teman-teman yang masih muda, marilah kita memilih jalan di mana kita akan menghormati orang tua kita. Orang tua kita mengasihi kita. Kehidupan mereka berlainan dari kita yang masih muda. Dan kita yang masih muda ini adalah kebahagiaan mereka. Marilah kita mengasihi mereka dan taat kepada mereka.

Memang tidak ada seorang pun yang sempurna kecuali Yesus, dan orang tua kita kadang-kadang berbuat salah, tetapi mereka lebih bijaksana dari pada kita, karena telah berpengalaman. Pendidikan kita mungkin lebih tinggi daripada mereka, tetapi ada banyak orang yang berpendidikan, namun belum bijaksana, karena belum berpengalaman. Dikatakan Paulus "Hai anak-anak, turutlah perintah ibu bapakmu di dalam Tuhan karena itulah yang sebenarnya." (Epesus 6:1). Lagipula dikatakan Solaiman "Hai anakku peliharakanlah hukum bapakmu dan janganlah engkau meninggalkan pesan ibumu" (Ams 6:20). Anak muda akan menjadi lebih bahagia kalau memilih jalan menghormati ibu bapanya.

Pada waktu muda kita seharusnya memilih pekerjaan kita supaya dapat menyiapkan diri baginya. Zaman ini merupakan zaman spesialis atau ahli dimana kita

harus mempunyai keahlian. Kalau kita tidak menyiapkan diri sampai kita mempunyai kepandaian, maka kita tidak akan maju. Hal kerja merupakan suatu hal yang terhormat atau mulia. Janganlah kita berpikir bahwa hal kerja itu merupakan penghinaan, sama sekali tidak.

Dikatakan Alkitab, "Jikalau barang seorang tiada mau bekerja jangan ia makan." (II Thes 3:10) memang terdapat pekerjaan yang tidak senonoh, dan janganlah kita memilih pekerjaan itu melainkan marilah kita memilih pekerjaan yang baik agar melalui pekerjaan ini kita dapat memuliakan Tuhan.

Di samping itu kita akan memilih istri atau suami kita; mungkin saudara belum mau berkeluarga, tetapi suatu waktu saudara akan memilih seorang istri atau seorang suami. Dan istri atau suami itu akan dipilih dari kenalan saudara. Kalau saudara mengambil keputusan untuk mengikuti Yesus, pilihlah seorang yang akan menolong saudara untuk menjadi seorang Kristen yang setia, seorang yang akan menguatkan iman saudara. Pilihlah seorang yang akan menolong saudara dalam mengajar Firman Tuhan itu kepada Anak-anak saudara. Waktu saudara ingin memilih seorang istri atau suami maka utamakanlah soal Rohani dan bukan soal jasmani. Kita harus menjadi seorang dewasa dulu bukan secara badan atau tubuh saja. Karena adakalanya seorang mempunyai suatu tubuh yang dewasa, tapi sifatnya belum dewasa. Kelakuannya masih seperti anak-anak. Lebih baik kita bersekolah dulu supaya kita mempunyai pendidikan yang cukup tinggi. Saudara-saudara yang masih muda jagalah jiwa saudara agar tetap suci

dan jangan menjalahgunakannya, karena saudara sendiri yang nantinya akan menyesal.

Nikmatilah hal yang baik, dan bencilah akan segala macam dosa. Jauhkanlah diri saudara dari segala jenis kejahatan, jauhkanlah diri saudara dari segala orang yang suka akan perkara yang tidak baik,

Pilihlah hiburan yang suci yang tidak akan menjatuhkan saudara kedalam dosa, mungkin saudara menyangka bahwa dansa-dansa itu tidak akan mengakibatkan suatu hal yang tidak buruk, tapi sebaliknya yang benar. Saudara, beribu-ribu orang telah melahirkan anak sebelum kawin oleh karena suka dansa. Bagi orang yang telah kawin soal itu merupakan suatu soal yang baik dan suci, tetapi bagi orang yang belum kawin hubungan saudara itu merupakan dosa. Jauhkanlah dirimu dari segala macam hiburan yang tidak berkenan kepada Allah.

Pilihlah bacaan yang baik. Janganlah baca buku-buku yang kotor isinya, jangan pandang kepada gambar-gambar yang tidak senonoh, dan jangan nonton film-film yang merusak moral saudara.

Lagi pula saudara, kita harus memilih tempat yang kita akan terus memilih hidup kekal selama-lamanya. Surga atau neraka? Inilah merupakan satu pilihan yang harus kita ambil sewaktu kita masih muda. Seperti di katakan Sulaiman "Ingatlah olehmu akan khalikmu pada masa mudamu, dahulu daripada datang hari yang jahat dan tahun apabila katamu kelak; Tiada aku suka akan dia." Alkatib 12: 1, Pilihlah Kristen, utamakanlah

kebenaran serta Kerajaannya di dalam kehidupan saudara, dan saudara akan hidup dengan senang dan gembira sambil bersukacita. Percayalah pada Yesus bertobatlah dari dosa-dosa saudara dan dibaptiskan untuk jalan keampunan dosa saudara, Kisah Rasul 2:38. Inilah pilihan yang pertama dan segala macam pilihan yang lain itu akan menjadi gampang saja kalau pilihan itu telah kita ambil. Serahkanlah kehidupan Saudara kepada Yesus pada waktu muda.

APAKAH KELUARGA BERENCANA BERTENTANGAN DENGAN AGAMA ?

Jarang ada pertanyaan yang lebih menarik perhatian, daripada pertanyaan ini. Orang miskin yang tidak sanggup memberikan makanan dan pakaian kepada anak-anaknya yang sudah ada, terus mau melahirkan anak lagi. Kadang-kadang anak yang baru dilahirkan itu dibenci, oleh karena merupakan satu beban yang berat bagi orang tuanya. Kadang-kadang terdapat pemimpin agama yang dalam nama Tuhan melarang Contra sektive itu. Sekalipun Allah belum pernah berbicara tentang hal Keluarga Berencana, dan kita tidak disuruh untuk mengikutinya tetapi kita tidak dilarang Allah untuk mengikuti Keluarga Berencana. Kalau hal ini tidak dilarang Allah maka seorangpun tidak boleh melarang kita untuk mengikuti keluarga berencana. Memang yang dilarang Allah tidak boleh di-izinkan manusia, dan yang di-izinkan Allah tidak boleh dilarang oleh manusia.

Marilah kita melihat beberapa prinsip yang terdapat di dalam Alkitab tentang pernikahan. Di dalam Kitab kejadian 1:28, Allah berkata, "Berbiaklah, dan bertambah-tambahlah kamu, dan penuhilah olehmu akan bumi itu dan taklukkanlah dia, dan perintahkanlah segala

ikan yang di dalam laut dan segala unggas yang di udara dan segala binatang yang menjalar di atas bumi". Memang kita menikah supaya manusia berkembang biak, tetapi soal pernikahan itu tidak diadakan Allah hanya supaya manusia terus berkembang biak, karena dikatakan Allah di dalam I Korintus 7:2-5, Dari sebab zinah maka hendaklah tiap laki-laki beristerikan isterinya sendiri dan tiap perempuan bersuamikan suaminya sendiri. Hendaklah suami itu menggenapkan kewajiban kepada isterinya demikian juga isterinya itu kepada suaminya. Maka isteri itu tiada berkuasa atas tubuhnya sendiri, melainkan suami itu, Demikian juga suami itu tiada berkuasa atas tubuhnya sendiri melainkan isteri itu. Janganlah bertahar-tahar sama sendirimu, kecuali dengan izin masing-masing untuk seketika lamanya, supaya kamu sempat berdoa dan kemudian bersama-sama pula, supaya jangan kamu dicobai Iblis, oleh sebab kamu tiada dapat menahan dirimu".

Dalam ayat ini, kita lihat bahwa setiap orang mempunyai keperluannya sendiri terhadap sex. Keperluan biologis dan kita menikah supaya keperluan ini dapat digenapkan. Di dalam pernikahan, tidak salah kalau hal sex itu dinikmati oleh suami dan isteri. Jadi saudara-saudara hubungan sex itu diadakan bukan saja supaya manusia terus berkembang biak, tetapi juga hubungan sex itu diadakan supaya dinikmati oleh suami isteri itu, supaya kebutuhan jasmaniah itu digenapi. Selain dari itu dikatakan Rasul Paulus di dalam I Timotius 5:8 : "Tetapi jikalau barang seorang tiada memelihara kaum keluarganya, istimewa pula orang isi rumahnya, maka

ia telah menyangkal iman, dan lebih jahat ia dari pada orang yang tiada beriman". Yang dimaksudkan Paulus di dalam ayat ini ialah bahwa kita sebagai orang Kristen tidak boleh malas, sehingga kita tidak mau bekerja untuk mencari makan bagi diri kita sendiri, dan bagi keluarga kita. Setiap kepala keluarga harus bertanggung jawab dalam soal keuangan. Jadi kalau begitu setiap kepala keluarga harus berusaha supaya keluarganya tidak terlalu besar, supaya dia dapat memberi makanan, pakaian dan pendidikan. Tidak adil kalau ada orang yang terus mau melahirkan anak-anaknya tetapi tidak sanggup memberikan makanan dan pakaian kepadanya. Kasihan saudara-saudara kalau terdapat anak-anak di dunia ini yang lapar, telanjang dan tidak punya harapan sama sekali.

Setiap orang berhak mempunyai satu tubuh yang sehat dan pikiran yang sehat. Tubuh orang yang telah menjadi Kristen adalah satu tempat suci, seperti yang dikatakan di dalam I Korintus 6: 19 "Tiadakah kamu mengetahui bahwa tubuhmu itu rumah Rohul'kudus yang diam di dalam itu, yang telah kamu peroleh dari pada Allah, dan bukan milikmu sendiri. Karena kamu sudah dibeli dengan harga tunai. Sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu." Jadi tubuh kita ini merupakan satu Rumah Allah, dan Roul'kudus itu diam di dalam tubuh ini. Oleh karena itu dikatakan Paxlus di dalam I Korintus 3: 16-17, mengenai keharusan memelihara tubuh yang diberikan kepada kita, katanya "Tiadakah kamu ketahui bahwa kamu Rumah Allah, dan Roh Allah di dalam kamu? Jikalau barang seorang membinasakan Rumah Allah maka ia akan dibina-

sakan Allah; karena Rumah Allah itu Kudus, yaitu kamulah". Yang dimaksudkan Paulus di dalam ayat ini ialah bahwa kita harus memelihara kesehatan kita dan tidak boleh membinasakan tubuh kita, tidak boleh berbuat sesuatu yang akan merusak kesehatan tubuh. Tetapi diantara kaum ibu yang tidak mengikuti Keluarga Berencana, sering kita dapati yang tubuhnya kurang sehat, mungkin pikirannyapun kurang sehat badannya lemas dan sakit, oleh karena anaknya terlalu banyak. Kaum ibu itu berhak mempunyai satu tubuh yang sehat dan pikiran yang sehat. Kaum ibu harus dibebaskan untuk memilih mengikuti Keluarga Berencana atau tidak. Tetapi mungkin ada orang yang akan mengatakan bahwa Alkitab ini tidak membicarakan hal Keluarga Berencana. Memang betul itu bahwa Keluarga Berencana itu tidak disebut didalam Alkitab, tetapi ada juga beribu-ribu hal yang lain yang tidak terdapat di dalam Alkitab, apakah itu berarti kita tidak boleh naik pesawat terbang? Apakah berarti bahwa kita tidak boleh menginjak Bulan? Apakah berarti kita tidak boleh di operasi? Hal inipun tidak terdapat di dalam Alkitab. Apakah itu berarti bahwa mereka bertentangan dengan firman Tuhan?, memang tidak, tapi dalam setiap persoalan macam ini kita harus menyelidiki Firman Tuhan, dan mengambil keputusan kalau soal ini dilarang oleh Firman Tuhan atau tidak. Telah dijelaskan kepada kita saudara bahwa soal keluarga berencana ini sebetulnya tidak bertentangan dengan Alkitab, tidak bertentangan dengan soal agama.

Dikatakan Yesus sendiri bahwa: "Segala Kuasa dikaruniakan kepadaku baik di Sorga maupun di atas bumi

ini". (Matius 28:18). Kuasa ini saudara-saudara tidak riberikan Yesus kepada manusia, dan tidak terdapat seorangpun yang boleh meninggikan dirinya sehingga mengatakan bahwa dia berhak mengadakan hukum atau Perintah yang Allah sendiri belum mengadakan Hukum atau Perintah itu. Orang yang sudah menikah berhak mengikuti Keluarga Berencana, kita tidak disuruh untuk mengikuti Keluarga berencana, tetapi dalam soal ini kita adalah orang bebas dan boleh mengikuti Keluarga Berencana kalau mau.